

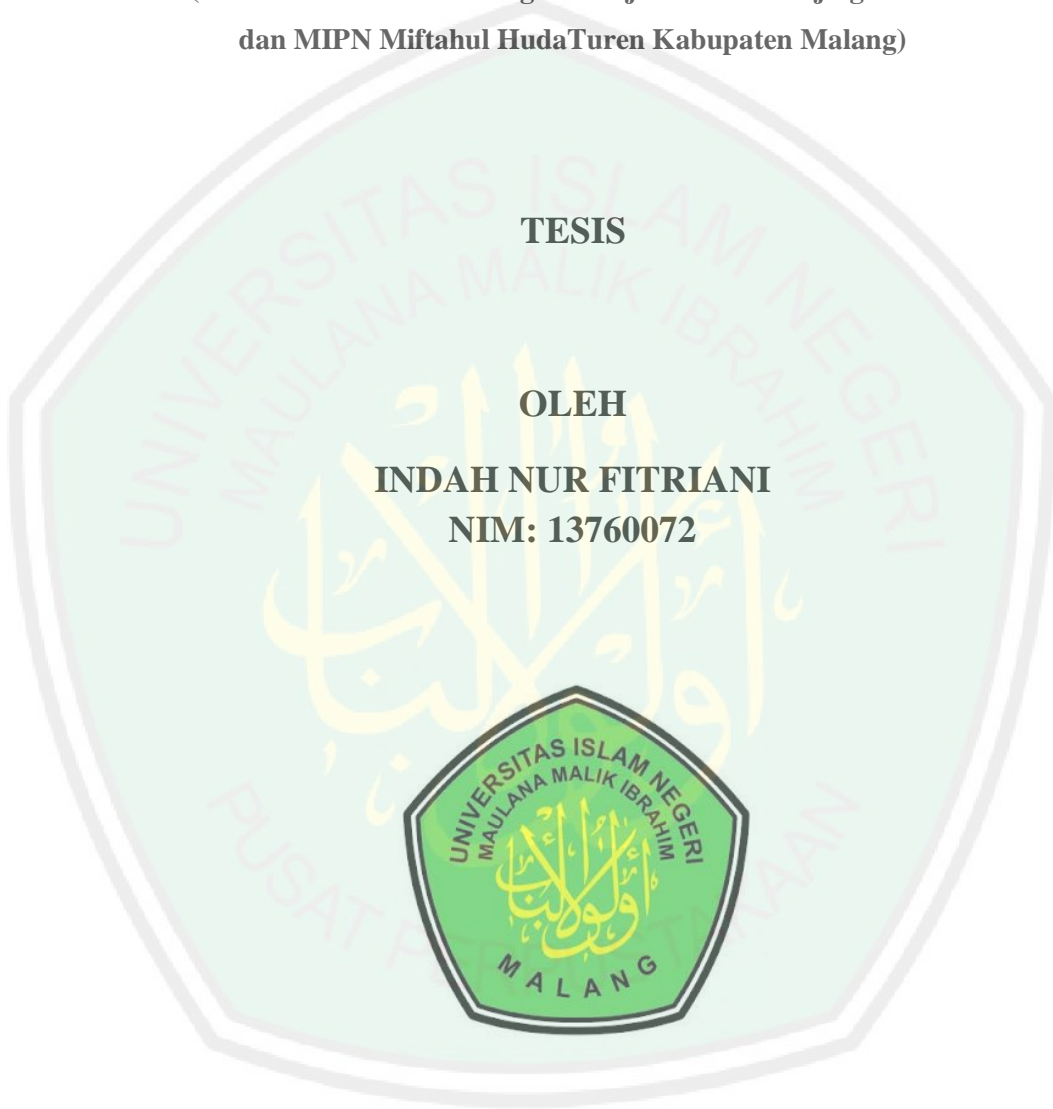
**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN  
INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY)  
PADA PEMBELAJARAN IPA  
(Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan  
dan MIPN Miftahul HudaTuren Kabupaten Malang)**

**TESIS**

**OLEH**

**INDAH NUR FITRIANI**

**NIM: 13760072**



**PROGRAM MAGISTER  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2016**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN  
*INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY)*  
PADA PEMBELAJARAN IPA**  
(Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan  
dan MIPN Miftahul HudaTuren Kabupaten Malang)

**TESIS**

Oleh:

**INDAH NUR FITRIANI**

**NIM. 13760072**



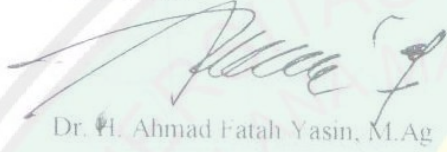
**PROGRAM MAGISTER  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Implementasi Strategi Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry)* Pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus Di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang)** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 27 Mei 2016

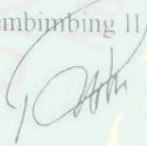
Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Pembimbing II



Aunur Rofiq, L.C, M.Ag, Ph.D

NIP. 196709282000031001

Mengetahui  
Ketua Program Magister PGMI



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP. 19571231 198603 1 028

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

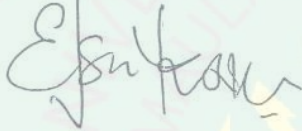
Tesis dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus di MI Negeri Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 Juni 2016

Dewan Penguji,



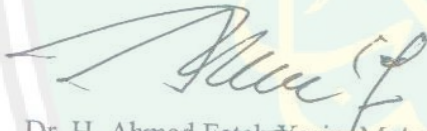
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19571231 198603 1 028

Penguji Utama



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.  
NIP. 197203062008012010

Ketua



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.  
NIP. 19671220 199803 1002

Anggota



H. Aunur Rofiq, LC, M.Ag., Ph.D  
NIP. 196709282000031001

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,



Prof. Dr. A. Baharuddin, M.Pd.I.  
NIP. 19561231 198303 1 032

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Indah Nur Fitriani  
NIM : 13760072  
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl. Tirta No. 118 RT. 01 RW. 05 Kecamatan Turen  
Kabupaten Malang  
Judul Penelitian : Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing  
(*Guided Inquiry*) Pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus Di MI Negeri Druju  
Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penulisan saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

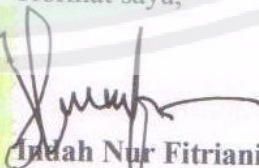
Apabila dikemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 27 Mei 2016

Hormat saya,



  
Indah Nur Fitriani  
13760072

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. *Shalawat* dan *salam* senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Penyelesaian tesis ini telah melibatkan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* khususnya kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si
2. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd I selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag dan Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S2 PGMI atas bantuan dan kemudahan pelayanannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan H. Aunur Rofiq, LC, M.Ag. Ph.D selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.
6. Nur Hasan, S.Pd.I, M.Ag selaku Kepala MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan Shodiq, S.Pd.I selaku Kepala MIPN Miftahul Huda Turen yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis.
7. Seluruh tenaga kependidikan di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen yang sangat membantu penulis dalam pengumpulan data dalam penyelesaian tesis ini.
8. Suami dan anak tercinta yang selalu memberikan bantuan materiil maupun dorongan moril, perhatian dan pengertian selama studi.
9. Kepada sahabat-sahabat mahasiswa S2 PGMI Kelas D yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah. Keceriaan, canda tawa, motivasi dan pelajaran dari teman-teman tak akan pernah penulis lupakan.

Penulis sendiri menyadari kekurangsempurnaan penulisan tesis ini. oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk dijadikan sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Batu, 27 Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN Judul .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORIGINALITAS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
MOTTO .....	xiii
ABSTRAK .....	xv

### DAFTAR ISI

#### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Originalitas Penelitian .....	14
F. Definisi Istilah .....	17
G. Sistematika Penulisan .....	19

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	
1. Pengertian Strategi Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) .....	21
2. Tujuan Penggunaan Strategi Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) .....	25

3. Karakteristik Strategi Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) .....	26
4. Proses Strategi Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) .....	27
B. Kajian Teoritik Dalam Perspektif Islam	
1. Hakikat Pembelajaran IPA .....	37
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI .....	39
C. Implementasi Strategi Pembelajaran	
1. Pengertian Implementasi .....	41
2. Perencanaan Proses Pembelajaran IPA .....	42
3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA .....	46
4. Penilaian Hasil Pembelajaran IPA .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	50
B. Kehadiran Penelitian .....	55
C. Latar Penelitian .....	57
D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
F. Teknik Analisis Data .....	69
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	72
H. Tahapan Penelitian .....	76
I. Jadwal Penelitian .....	78
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Umum Latar Penelitian .....	79
B. Paparan Data	
1. Paparan Data Situs 1 .....	97
2. Paparan Data Situs 2 .....	106
C. Temuan Penelitian	
1. Temuan Penelitian Situs 1 .....	119
2. Temuan Penelitian Situs 2 .....	126

D. Analisis Data Lintas Situs	.....	135
E. Preposisi Penelitian	.....	146

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Perencanaan Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> )	.....	149
B. Pelaksanaan Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> )	.....	166
C. Penilaian Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> )	.....	175

## **BAB VI PENUTUP**

A. Simpulan	.....	178
B. Saran-saran	.....	181

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1.1	Orisinalitas Penelitian .....	15
2.1	SK Dan KD Kelas IV Semester II .....	44
2.2	Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik .....	49
3.1	Pelaksanaan Wawancara dengan Informan .....	66
3.2	Kehadiran Peneliti dalam Kegiatan Observasi .....	68
3.3	Tahapan Analisis Data .....	71
3.4	Tahapan penelitian .....	78
3.5	Jadwal Penelitian .....	78
4.1	Fasilitas Penunjang Pelayanan Pendidikan MI Negeri Druju .....	85
4.2	Status Kepegawaian MI Negeri Druju .....	86
4.3	Latar Belakang Pendidikan Terakhir di MI Negeri Druju .....	86
4.4	Data Siswa MI Negeri Druju .....	86
4.5	Fasilitas Pendidikan di MIPN Miftahul Huda Turen.....	94
4.6	Status Kepegawaian di MIPN Miftahul Huda Turen .....	94
4.7	Latar Belakang Pendidikan di MIPN Miftahul Huda Turen.....	95
4.8	Temuan Lintas Situs Perencanaan Strategi inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) .....	135
4.9	Temuan Lintas Situs Pelaksanaan Strategi inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) .....	137
4.10	Temuan lintas situs faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) .....	139
4.11	Temuan Lintas Situs Penilaian Strategi inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) pada Pembelajaran IPA .....	142
5.1	Tabel Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester II .....	154

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto Gedung MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen
2. Foto pelaksanaan pembelajaran memakai strategi inkuiri terbimbing (Situs I)
3. Foto pelaksanaan pembelajaran memakai strategi inkuiri terbimbing (Situs II)
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
5. Pedoman Observasi Perencanaan Strategi inkuiri terbimbing
6. Pedoman Observasi Pelaksanaan Strategi inkuiri terbimbing
7. Pedoman Observasi Penilaian Strategi inkuiri terbimbing
8. Pedoman Wawancara untuk guru
9. Pedoman Wawancara untuk siswa
10. Pedoman Wawancara untuk Kepala madrasah
11. Daftar Kode Teknik Pengumpulan Data
12. Transkripsi Wawancara
13. Surat Keterangan Penelitian di MI Negeri Druju
14. Surat Keterangan Penelitian di MIPN Miftahul Huda Turen

## DAFTAR GAMBAR

3.1	Proses inkuiri .....	27
3.2	Langkah-langkah inkuiri .....	29
4.3	Perencanaan Strategi inkuiri terbimbing di MI Negeri Druju .....	120
4.4	Pelaksanaan Strategi inkuiri terbimbing di MI Negeri Druju .....	123
4.5	Faktor yang Mempengaruhi Strategi inkuiri terbimbing di MI Negeri Druju .....	125
4.6	Penilaian Strategi inkuiri terbimbing di MI Negeri Druju .....	127
4.7	Perencanaan Strategi inkuiri terbimbing di MIPN Miftahul Huda Turen .....	127
a.	Pelaksanaan Strategi inkuiri terbimbing di MIPN Miftahul Huda Turen .....	130
4.9	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi inkuiri terbimbing di MIPN Miftahul Huda Turen.....	132
4.10	Penilaian Strategi inkuiri terbimbing di MIPN Miftahul Huda Turen .....	134
4.1.2	Temuan penelitian implementasi Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (Guided inquiry) pada pembelajaran.....	145

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya:

*“ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan”*

(QS. Al Maidah: 11)

## PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:*

*Ayah dan Ibuku (Slamet Choiri [Almarhum] dan Chumaiyah [Almarhum]) yang senantiasa menjadi motivasi tersendiri bagi penulis untuk belajar dan terus belajar selagi masih ada kesempatan. Doa penulis, semoga Allah SWT mengampuni segala kekhilafannya dan menerima semua amal ibadahnya selama hidup di dunia, serta menempatkannya di dalam surga-Nya. Amin Ya Robbal Alamiin.*

*Orang-orang terkasih dan tersayang; Ibnu Hanif Firdaus (Suami), Ahmad Nabil Haq Al Ghifari, Faiza Ananda Firdausi dan Aqila Ramadhani Putri Firdaus (putra dan putri penulis) yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis dalam melaksanakan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.*

*Almamaterku tercinta dan kubanggakan Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih atas pengalaman keilmuan dan pemaknaan hidup yang begitu banyak telah diberikan. Semoga, jaya selalu untuk Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Amin*

## ABSTRAK

**Nur Fitriani, Indah.** 2016. *Implementasi Strategi Pembelajaran inkuiri terbimbing (Guided Inquiry) pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang)*, Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pembimbing I Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, II Aunur Rofiq, LC, Mag.Ph.D

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Inkuiri Terbimbing, IPA

Strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar siswa. Dalam pembelajaran IPA yang merupakan ilmu tentang alam semesta tentu tidak hanya sekedar teori yang disampaikan. Ilmu IPA merupakan suatu ilmu teoritis yang sebaiknya didasarkan atas pengamatan. IPA mempunyai ciri khas yaitu objektif, metodik, sistematis dan berlaku umum. Dengan sifat-sifat tersebut, maka orang yang selalu berhubungan dengan ilmu pengetahuan akan terbimbing sedemikian hingga akan berkembang suatu sikap pada dirinya yang disebut sikap ilmiah terhadap konsep-konsep IPA. Sikap ilmiah yaitu salah satunya tidak akan percaya begitu saja pada suatu kesimpulan tanpa adanya bukti-bukti nyata. Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep IPA maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang prosesnya siswa meneliti dan mencari sendiri jawabannya. Dengan meneliti dan mencari sendiri jawabannya, maka pembelajaran tersebut akan tetap membekas dibenak siswa. Menyikapi permasalahan di atas, perlu dikembangkan strategi ataupun metode yang tepat dan efektif didalam pembelajaran. Strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) sebagai salah satu cara atau metode alternatif yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna dan tetap membekas dibenak siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan di MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif fenomenologi, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang semuanya untuk menjawab fokus penelitian tentang strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan di MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang, adapun informan penelitian adalah guru kelas IV, siswa kelas IV dan kepala madrasah.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan dalam inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA: (1) Perencanaan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*): analisis dilakukan melalui: (a) penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: analisis kelender pendidikan, analisis

hari efektif, prota, promes, silabus, RPP, LKS dan pedoman penilaian, (b) Penyusunan silabus dan RPP berdasarkan atas lima tahap berinkuiri, yaitu: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan, (c) Penyusunan silabus dan RPP dapat dilakukan melalui kegiatan *lesson to plan dan plan to lesson*. (2) Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) didasarkan atas lima tahap berinkuiri, yaitu: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. (3) Faktor yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. (4) Penilaian pada pembelajaran IPA di strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari: penilaian sikap (*afektif*), penilaian ketrampilan (*psikomotor*) dan penilaian pengetahuan (*kognitif*).

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di masa-masa yang akan datang. Dengan strategil pembelajaran yang direncanakan, diterapkan dan dilaksanakan secara baik, maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## ABSTRACT

**Nur Fitriani, Indah.** 2016. *Implementation of Guided Inquiry Strategy on Science Lesson (Multisitius Study at MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan and MIPN Miftahul Huda Turen Malang Regency)*, Thesis, Teacher Education Study Program of Madrasah Ibtidaiyah Graduate School of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, mentor I Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, II Aunur Rofiq, LC, Mag.Ph.D

**Keywords:** Learning Strategy, Guided Inquiry, Science

Learning strategy is one of the factors that influence students' learning activities. In science learning which is the science of the universe is certainly not just a theory that is delivered. Science IPA is a theoretical science that should be based on observation. IPA has a characteristic that is objective, methodical, systematic and generally accepted. With these traits, then people who are always in touch with science will be guided in such a way that will develop an attitude on him which is called a scientific attitude toward the concepts of science. Scientific attitude is one of them will not believe in a conclusion without any real evidence. To help students understand the concepts of IPA it is necessary a learning strategy that the students process research and find their own answers. By researching and searching for its own answers, then the learning will remain imprinted students. In response to the above problems, it is necessary to develop strategies or methods that are appropriate and effective in learning. Guided Inquiry strategy as one of the alternative ways or methods that make learning more effective and fun so that learning will be more meaningful and remain imprinted on the students mind.

The purpose of this research is to describe the planning, implementation and assessment in Guided Inquiry Guided Instruction in science lesson in MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan and at MIPN Miftahul Huda Turen Malang Regency.

This research used qualitative descriptive research of phenomenology, and its data collection was done by observation, interview and documentation methods all to answer the focus of research on Guided Inquiry Guided Inquiry to science learning at MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan and at MIPN Miftahul Huda Turen Regency Malang, while the research informant is the fourth grade teacher, fourth grader and head of madrasah.

The results of this study show some of the findings in Guided Inquiry on science learning: (1) Guided Inquiry strategy: the analysis is done through: (a) preparation of learning tools consisting of: gender equality analysis, effective day analysis (b) Preparation of syllabus and RPP based on five stages berinkuri, namely: formulate problems, formulate hypotheses, gather evidence, test hypotheses, and draw conclusions, (c) Preparation of syllabus and RPP can be done through lesson to plan and plan to lesson activities. (2) The implementation of Guided Inquiry strategy is felt on five stages of berinkuri, namely: formulating problems, formulating hypotheses, gathering evidence, testing hypotheses, and

drawing conclusions. (3) Factors influencing the implementation of Guided Inquiry strategy are internal and external factors. (4) Assessment of science learning in Guided Inquiry strategy using authentic assessment consisting of: attitude assessment (affective), skill assessment (psychomotor) and knowledge (cognitive) assessment.

The findings of this research are expected to be used as a reference to develop Guided Inquiry strategy in science learning in the future. With learning strategy that is planned, implemented and implemented well, then achievement of learning objectives can be achieved optimally.



## مستخلص البحث

نور فيثرياني، إنداح. 2016. تنفيذ استراتيجية الاسترشاد الاسترشادي في الدرس العلمي (دراسة مولتيسنتوس في مي نيجري دروجوم سومبرمانجينغ ويتان و ميبن ميفتاهول هدى تورين مالانج ريجنسي)، أطروحة، المعلم برنامج تعليمي للمدرسة إبتيدية كلية الدراسات العليا في مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج، معلمه د. أحمد فتح ياسين، ماجستير ، إي أونور روفيق، لك، ماجستير

كلمات البحث: استراتيجية التعلم، الاسترشاد الاسترشاد، العلوم

استراتيجية التعلم هي واحدة من العوامل التي تؤثر على أنشطة التعلم للطلاب. في تعلم العلوم الذي هو علم الكون هو بالتأكيد ليست مجرد نظرية يتم تسليمها. العلم إيبا هو العلم النظري الذي ينبغي أن يقوم على الملاحظة. و إيبا لها سمة موضوعية ومنهجية ومنهجية ومقبولة عموماً. مع هذه الصفات، ثم الناس الذين يرتبطون دائماً مع العلم سوف تسترشد في مثل هذه الطريقة التي من شأنها أن تطور موقفاً عليه ما يسمى الموقف العلمي نحو مفاهيم العلم. الموقف العلمي هو واحد منهم لن نعتقد في استنتاج دون أي دليل حقيقي. لمساعدة الطلاب على فهم مفاهيم خطة العمل الفورية من الضروري استراتيجية التعلم التي يقوم الطلاب بمعالجة البحوث والعثور على إجاباتهم الخاصة. من خلال البحث والبحث عن إجاباتها الخاصة، ثم التعلم سيبقى الطلاب مطبوع. وردا على المشاكل المذكورة أعلاه، من الضروري وضع استراتيجيات أو أساليب مناسبة وفعالة في التعلم. استراتيجية الاسترشاد الموجهة باعتبارها واحدة من الطرق البديلة أو الأساليب التي تجعل التعلم أكثر فعالية ومتعة بحيث التعلم سيكون أكثر وضوحاً ويبقى مطبوع على العقل الطلاب.

وكان الغرض من هذه الدراسة لوصف تخطيط وتنفيذ وتقييم استراتيجية التعلم التحقيق المصحوبة بمرشدين (استرشادا رسالتك) على تعلم العلوم في وزارة الخارجية المدرسة الابتدائية سومبرمانجينغ ويتان عبر وفي المدرسة الابتدائية مفتاح هدى تورن مالانج.

استخدمت هذه الدراسة دراسة وصفية النوعية من الظواهر، ويتم ذلك جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلات والوثائق كلها للرد على تركيز البحث على استراتيجيات التعلم التحقيق المصحوبة بمرشدين (استرشادا رسالتك) على العلم والتعلم في المدرسة الابتدائية الدولة المدرسة الابتدائية سومبرمانجينغ ويتان عبر وفي المدرسة الابتدائية مفتاح الهدى منطقة تورن مالانج، في حين أن المخبر البحثي هو معلم الصف الرابع، الصف الرابع ورئيس المدرسة.

وأظهرت نتائج العديد من النتائج في تحقيق المصحوبة بمرشدين (استرشادا رسالتك) في تدريس العلوم: (1) استراتيجية التخطيط التحقيق المصحوبة بمرشدين (استرشادا رسالتك): تحليل أداء من خلال: (أ) إعداد الجهاز التعلم وتشمل: تحليل التعليم والتقييم، وتحليل أيام فعالة ، ، الكمبيالات، مناهج وخطط الدرس وأوراق العمل والمبادئ التوجيهية للتقييم، (ب) إعداد خطط المناهج والدروس على أساس المراحل الخمس من استرشادا رسالتك ، وهي: صياغة المشكلة، وصياغة الفرضيات، وجمع الأدلة، واختبار الفرضيات، واستخلاص النتائج، (ج) إعداد المنهج و ريب يمكن أن يتم من خلال الدرس للتخطيط والتخطيط لأنشطة الدرس. (2) تنفيذ استراتيجية التعلم الموجهة التحقيق (استرشادا رسالتك) على خمس مراحل، وهي: صياغة المشكلة، وصياغة الفرضيات، وجمع الأدلة، واختبار الفرضيات، واستخلاص النتائج. (3) العوامل المؤثرة في تنفيذ استراتيجية الاسترشاد الموجه هي عوامل داخلية وخارجية. (4) على تعلم العلوم في استراتيجيات التعلم التحقيق المصحوبة بمرشدين (استرشادا رسالتك) باستخدام التقييم الحقيقي يتكون من: تقييم المواقف (العاطفية)، وتقييم المهارات (النفسي) وتقييم المعرفة (المعرفي).

ومن المتوقع أن تستخدم نتائج هذا البحث كمرجع لتطوير استراتيجية الاسترشاد التوجيهي في تعلم العلوم في المستقبل. مع استراتيجية التعلم التي يتم التخطيط لها وتنفيذها وتنفيذها بشكل جيد، ثم تحقيق أهداف التعلم يمكن تحقيقه على النحو الأمثل.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Salah satu aspek yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut di dalam proses pembelajaran, ada beberapa faktor yang salah satunya untuk mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu penggunaan pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut di atas disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara mengajarnya haruslah secara tepat dan seefisien serta seefektif mungkin.<sup>1</sup>

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran IPA yaitu masih rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini terbukti bahwa hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh proses belajar mengajar guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk

---

<sup>1</sup> Drs. Slamet, 1995, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, hlm. 65

berkembang secara mandiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya terhadap materi pembelajaran IPA.

Selain itu, penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang bersifat konvensional.<sup>2</sup> Pada pembelajaran seperti ini, suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif dan belajar lebih ditekankan pada aspek hafalan saja. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa tidak mampu memecahkan masalah dan menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah ditujukan untuk memupuk rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap alam, kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur.<sup>3</sup> Aspek pokok dalam pembelajaran IPA adalah anak dapat menyadari keterbatasan pengetahuan siswa, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih spesifik, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan yang harus dicapai peserta didik sebagai berikut (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya

---

<sup>2</sup> Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. (Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008), hlm. 4

<sup>3</sup> Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 167.

hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; dan (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.<sup>4</sup>

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang termaktub dalam taksonomi Bloom diharapkan dapat memberikan pengetahuan (*kognitif*), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat memahami dan memperdalam lebih lanjut. Di samping itu, pembelajaran IPA diharapkan pula dapat memberikan ketrampilan (*psikomotorik*), kemampuan sikap ilmiah (*afektif*), pemahaman, kebiasaan dan apresiasi di dalam mencari jawaban terhadap suatu permasalahan yang sesuai dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, salah satu tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini amatlah penting untuk dikuasai peserta didik karena akan memberikan landasan pengetahuan untuk berpikir dan langkah-langkah kerja sistematis dalam mencari solusi atas persoalan yang mereka hadapi dalam kehidupannya.

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

<sup>5</sup> *Ibid*, Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual...*, hlm. 70.

Agar aspek tersebut dapat dicapai oleh siswa dengan baik, tentu dalam pembelajarannya harus dipilih model, strategi, metode dan pendekatan yang tepat.

Maka dari itu, ada beberapa macam strategi yang diperkenalkan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Strategi ini merupakan suatu bentuk instruksional kognitif, yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif menggunakan konsep-konsep dan prinsip serta melakukan praktikum-praktikum yang memberi kesempatan siswa untuk menemukan konsep dan prinsip-prinsip sendiri.<sup>6</sup> Dengan strategi Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) siswa dan guru terlibat dalam suatu kegiatan, dan secara berkelanjutan menjadikan siswa sebagai seorang penanya, sebagai orang yang selalu ingin mencari sebab dalam pikirannya terdapat pertanyaan dan ingin tahu “apa yang terjadi bila .....?”<sup>7</sup>

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah: (i) Guru memberikan penjelasan, instruksi atau pertanyaan terhadap materi yang diajarkan. (ii) Memberikan tugas kepada peserta didik untuk menjawab, dan menjawabnya bisa didapatkan pada proses pembelajaran yang dialami siswa. (iii) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan peserta didik. (iv) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta

---

<sup>6</sup> Mulyati Arifin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 61

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 62

yang telah dipelajari sebelumnya. (v) Siswa merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>8</sup>

Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Proses ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.<sup>9</sup>

Menurut Imre Lakatos seorang filsuf mengemukakan bahwa IPA adalah pengetahuan tentang fakta atau data yang dapat dipercaya berdasarkan hasil pengujian. Pengetahuan dapat dikatakan sebagai sains apabila pengetahuan itu dapat diamati, ada faktanya, dan dapat diuji kebenaran ilmiahnya.<sup>10</sup> Cara untuk memperoleh ilmu secara demikian ini terkenal dengan nama metode ilmiah. Metode ilmiah inilah merupakan dasar metode yang digunakan dalam IPA.<sup>11</sup>

Pembelajaran IPA di madrasah merupakan program untuk menanamkan kepada peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan,

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 236

<sup>9</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*,()

<sup>10</sup> egi\_aprilliawan.blogspot.com, *Konsep Dasar IPA SD*, diakses tanggal 18 Oktober 2014

<sup>11</sup> Abdullah Aly, Ir. Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.18-19

ketrampilannya serta pada pengembangan sikap dan nilai-nilai ilmiah serta agar dapat menimbulkan rasa mencintai dan menghargai kebesaran Allah SWT. Dalam pembelajaran IPA ada tujuan yang paling penting yaitu dengan melalui laboratorium pelajaran IPA tidak hanya sebagai produk akan tetapi juga sebagai proses.

Berdasarkan hasil penelitian Piaget, ada empat periode perkembangan secara umum, yaitu tahap I, tahap II, tahap III dan tahap IV yaitu meliputi:

(i) Tahap sensorimotor (umur 0 - 2 tahun), (ii) Tahap praoperasional (umur 2 - 8 tahun), (iii) Tahap operasional konkret (umur 7 -11 tahun), (iv) Tahap operasional formal (umur 11- 18 tahun) .

Pada tahap ke 3 ini dinyatakan sebagai masa operasional konkret yaitu usia (7-11 tahun). Anak-anak mengembangkan kemampuan berfikir sistematis, namun hanya ketika mereka dapat mengacu kepada objek-objek dan aktivitas-aktivitas konkret.<sup>12</sup> Pada saat ini masa operasional konkret dalam segala usia secara aktif terlibat dalam proses perolehan informasi dan membangun pengetahuan berdasarkan dari hasil kerja mereka sendiri. Dengan pengalaman itu maka pengetahuan dapat terus menerus tumbuh dan berubah pada saat siswa menghadapi pengalaman-pengalaman baru yang memaksa mereka membangun dan memodifikasi pengetahuan awal mereka. Maka dari itu pada saat siswa kelas 4 ini, anak termasuk pada masa operasional konkret yang dalam proses pembelajaran siswa harus berinteraksi langsung dengan benda-benda dan lingkungan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

---

<sup>12</sup> William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 171

Begitu juga pada materi cara menjaga kelestarian lingkungan. Siswa diajak mengamati lingkungan secara langsung dengan mengidentifikasi beberapa hal yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan lingkungan tersebut.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tidak semua materi khususnya cara menjaga kelestarian alam tidak bisa dilihat atau didengarkan saja. Melainkan harus melakukan praktek- praktek agar materi (ilmu) yang didapat peserta didik tersebut akan selalu diingat dan dipahami. Dengan menggunakan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), anak-anak juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Anak juga akan cepat memahami dan mengerti tentang materi tersebut. Dan anak juga akan merasa senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilakukannya melalui praktikum tersebut. Oleh karena itulah, dasar adanya penerapan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini diharapkan agar siswa mampu/dapat melihat, mempraktekkan, dan memahami objek yang dipelajari, sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi.

Strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi yang digunakan pada pembelajaran disini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Seperti yang ada di dalam Al-Quran, yang merupakan kitab suci pedoman hidup bagi manusia, Allah SWT berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝

Artinya: “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah [2]:2).<sup>13</sup>

Begitu banyak ayat dalam Al-Quran yang bertemakan tentang pendidikan dan strateginya serta pentingnya penggunaan strategi ataupun pendekatan dalam pembelajaran, bahkan ayat yang pertama kali diwahyukan Allah SWT kepada Rasulullah SAW adalah perintah “*iqra*” yang dapat diartikan dengan bacalah, belajarlah, perhatikanlah, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan ide penelitian ini, maka peneliti telah melakukan observasi di dua lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan awal tentang strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA. Dua lembaga pendidikan yang telah dikunjungi untuk keperluan ini adalah MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen Kabupaten Malang.

Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh bapak Nur Hasan, S.PdI. M.Ag selaku kepala MI Negeri Druju sebagai berikut.

“Bahwasanya saya selalu menekankan kepada setiap guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan memanfaatkan lingkungan belajar baik yang ada di dalam maupun di sekitar lingkungan MI Negeri Druju ini. Apalagi di madrasah kami ini sudah dilengkapi dengan jaringan wifi dan LCD di setiap kelas yang memudahkan guru dalam mengakses internet sebagai penunjang pembelajaran di kelas. Selain itu, madrasah juga mempunyai program yang dapat mendukung pembelajaran yaitu studi visual yang berkaitan

<sup>13</sup> Depag, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm. 165

dengan materi pelajaran. Jadi, di madrasah kami ini memang menekankan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupannya berdasarkan pengetahuan yang telah diperolehnya.”

MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan merupakan madrasah yang menerapkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mempunyai model pembelajaran yang bervariasi, di antaranya adalah strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu program sekolah yaitu *study visual* dan *outbond* yang dilaksanakan di madrasah ini. Madrasah ini juga merupakan salah satu MI Negeri yang menjadi percontohan di wilayah Kementerian Agama Kabupaten Malang karena telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bervariasi yaitu pada masing-masing kelas telah dilengkapi dengan LCD yang dapat digunakan sebagai media penyampaian pembelajaran bagi siswa. Selain itu juga dilengkapi dengan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup banyak dan laboratorium IPA yang cukup memadai.

Selain di MI Negeri Druju terdapat salah satu sekolah yang juga telah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu MIPN Miftahul Huda Turen. Sekolah ini merupakan madrasah yang terletak di kecamatan Turen Kabupaten Malang. Di madrasah ini menggunakan pembelajaran KTSP untuk semua jenjang mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Program pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah ini salah satunya menggunakan *study visual* dengan cara pembelajaran langsung

terhadap obyek yang akan dipelajari. Pembelajaran lebih banyak dilakukan secara kontekstual dengan cara melakukan praktek di luar kelas.

Hal ini seperti yang dinyatakan dalam sebuah wawancara dengan kepala MIPN Miftahul Huda Turen yaitu bapak H.M. Shodiq sebagai berikut.

“Adapun strategi atau metode pembelajaran yang kami terapkan di sekolah kami ini difokuskan agar siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan konsep lebih dekat dengan alam baik dari segi tempat belajar, media pembelajaran maupun konsep bangunan sekolahnya. Sebagaimana yang tercantum dalam renstra MIPN Miftahul Huda Turen yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah kami menggunakan pendekatan pembelajaran *guided inquiry learning, action learning, joyfull learning, cooperative learning, life skill, contextual learning*, dan *out bound*. Dimana, untuk kegiatan *Outbond* ini merupakan kegiatan rutin yang selalu kita selenggarakan setiap tahun.”

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tidak semua materi khususnya cara menjaga kelestarian alam tidak bisa dilihat atau didengarkan saja. Melainkan harus melakukan praktek- praktek agar materi (ilmu) yang didapat peserta didik tersebut akan selalu diingat dan dipahami. Dengan menggunakan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), anak-anak juga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Anak juga akan cepat memahami dan mengerti tentang materi tersebut. Dan anak juga akan merasa senang dengan pengalaman-pengalaman yang telah dilakukannya melalui praktikum tersebut. Oleh karena itulah, dasar adanya implementasi strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini diharapkan agar siswa mampu/dapat melihat, mempraktekkan, dan memahami objek yang dipelajari, sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi.

Begitu juga di lembaga MIPN Miftahul Huda Turen, dalam pelaksanaan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) ini dari pihak kepala madrasah mendukung sepenuhnya karena lembaga ini dalam proses pembelajaran menerapkan metode yang konsepnya didesain dekat dengan alam. Begitu juga dengan desain madrasah serta media yang dipakai dalam pembelajaran semuanya harus dikaitkan dengan alam yang berada disekitar madrasah. Para siswa di lembaga MIPN Miftahul Huda turen ini khususnya kelas IV yang telah diteliti oleh peneliti, didalam pembelajaran yang menerapkan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) ini para siswa sangat antusias, merasa gembira dan bersemangat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Para siswa di lembaga ini motivasi didalam belajar lebih tinggi sehingga hasil atau nilai akhir dari tugas yang diberikan guru mendapatkan hasil yang lebih baik.

Mengingat hal tersebut di atas penting, maka peneliti merasa tertarik untuk menjadikan hal tersebut sebagai tema penelitian dengan mengkhususkan tema strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Sehingga judul penelitian ini adalah “Implementasi Strategi Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Pada Pembelajaran IPA (Studi Multisitus di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah pokok yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang?
3. Bagaimana penilaian strategi Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan strategi Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang.
2. Pelaksanaan strategi Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang.
3. Penilaian strategi Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga dan sekolah yaitu :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA.
- b. Memperkaya wawasan keilmuan tentang penggunaan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA dalam dunia pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pendidik/Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPA melalui strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya.

###### b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan prinsip *center student* yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga peserta didik mengalami sendiri dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran IPA sehingga dapat memecahkan masalah sehari-hari dalam kehidupan nyata.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan wawasan dan pemahaman untuk mengembangkan penelitian yang relevan yaitu strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) khususnya pada pembelajaran IPA.

d. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah/Madrasah)

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPA.

**E. Originalitas Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang pengaruh penerapan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini bukan merupakan kajian yang pertama kali dilakukan. Hal ini disebabkan karena sudah banyak para pendidik dan para ahli telah melakukannya, antara lain sebagai berikut:

1. Disertasi I Made Suardana tahun 2010. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Konvensional dengan Gaya Kognitif Berbeda, merupakan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual lebih unggul dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPA di Kelas IV semester II yang diversifikasi sesuai dengan karakteristik siswa sebagai subyek belajar dan lingkungan nyata sebagai

sumber belajar untuk mengembangkan motivasi, kemampuan awal, gaya kognitif, emosional, intelegensi, bakat, minat, dan potensi lainnya.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif (studi multi situs).

2. Disertasi Rianawati tahun 2013. Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pembelajaran kontekstual (CTL) siswa mampu merancang dan mengkonstruksi pengetahuannya, melakukan tanya jawab berdasarkan berpikirkritis, sistematis, analisis, dan logis, memecahkan masalah bersama dalam bentuk komunitas kelompok belajar, menelaah pengetahuan yang diterima, melakukan penilaian terhadap proses dan hasil pembelajarannya dan menerapkan pengetahuan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji penerapan model pembelajaran Kontekstual. Dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah akhlak dan menggunakan metode PTK, sedangkan penelitian ini penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA dan menggunakan metode penelitian kualitatif (studi multi situs).

---

<sup>14</sup> I Made Suardana, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Konvensional dengan Gaya Kognitif Berbeda," *Disertasi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010).

<sup>15</sup> Rianawati, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa," *Disertasi*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

Dari beberapa penelitian di atas maka secara rinci dapat disimpulkan persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian ini, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	I Made Suardana (Disertasi, 2010) Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 yang Diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Konvensional dengan Gaya Kognitif Berbeda.	Obyek kajian sama-sama mengkaji tentang strategi pembelajaran kontekstual pada pembelajaran IPA	Membandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional dan menggunakan metode penelitian kuantitatif kuasi eksperimen.	Fokus penelitian ini pada implementasi strategi pembelajaran <i>Guided Inquiry</i> dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi multi situs.
2.	Rianawati (Disertasi, 2013) Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa	Obyek kajian sama-sama mengkaji tentang pembelajaran kontekstual	Untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak dan menggunakan metode PTK sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran <i>Guided Inquiry</i> untuk meningkatkan hasil belajar IPA	Fokus penelitian ini pada implementasi strategi pembelajaran <i>Guided Inquiry</i> pada pembelajaran IPA dan menggunakan metode penelitian kualitatif studi multi situs.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan seperti yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa orisinalitas penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi multi situs yaitu di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang.

#### **F. Definisi Istilah**

Untuk memahami permasalahan yang terdapat dalam judul tesis ini dan mempermudah dalam pembahasan serta menghindari timbulnya kesalahan dalam memahami isi tesis ini maka perlu diberikan penegasan arti kata demi kata sekaligus secara keseluruhan dari judul tersebut.

Adapun istilah-istilah dalam judul penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah prosedur kegiatan pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam mengelola dan mengorganisasikan pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak

belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah di bawah bimbingan dan petunjuk dari guru yang bersangkutan. Walaupun dalam prakteknya aplikasi metode pembelajaran *inkuiri* sangat beragam, tergantung pada situasi dan kondisi sekolah.<sup>16</sup>

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan strategi Inkuiri sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara jelas.
- 2) Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta.
- 3) Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah kedua.
- 4) Mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul.
- 5) Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta. Jawaban itu mungkin merupakan sintesis antara hipotesis yang diajukan dan hasil-hasil dari hipotesis yang diuji dengan informasi yang terkumpul.<sup>17</sup>

### 3. Pembelajaran IPA di SD/MI

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum SD/MI yang mempelajari tentang alam dan lingkungan melalui tahapan pembelajaran ilmiah. Proses pembelajaran IPA di SD/MI dilakukan dengan melakukan penyelidikan sederhana untuk mengembangkan sikap

---

<sup>16</sup> *Ibid*, Rianawati, *Implementasi Pembelajaran ...*, hlm. 73

<sup>17</sup> *Ibid*, Rianawati, *Implementasi Pembelajaran ...*, hlm. 221

ilmiah (rasa ingin tahu) sehingga siswa bisa berpikir kritis dan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA” (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri Miftahul Huda di Turen) yaitu mendeskripsikan strategi pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan konsep IPA dengan situasi kehidupan sehari-hari melalui tahapan-tahapan antara lain dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada kedua situs penelitian yaitu di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen Kabupaten Malang.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam menyusun tesis ini secara keseluruhan mencakup dari enam bab. Pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I :** Berisi tentang konteks penelitian yang menguraikan tentang permasalahan penelitian, kemudian dirumuskan dalam sebuah fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang kajian pustaka yang di dalamnya diuraikan tentang landasan teoritik, kajian teori dalam perspektif Islam, dan kerangka berpikir tentang implementasi strategi pembelajaran Inquiry terbimbing pada pembelajaran IPA.

BAB III : Menjelaskan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan penelitian.

BAB IV : Membahas tentang paparan data dan temuan penelitian. Berisi tentang deskripsi umum baik geografis maupun sosiologis di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen Kabupaten Malang. Setelah itu dijelaskan tentang paparan strategi Inquiry terbimbing di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen Kabupaten Malang. Selanjutnya dijelaskan tentang temuan penelitian pada masing-masing situs penelitian yang kemudian dijelaskan tentang temuan penelitian lintas situs dari kedua situs penelitian tersebut.

BAB V :Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang paparan data dan analisis hasil temuan penelitian dari kedua situs penelitian. Berisi analisa interaksi dari strategi pembelajaran inkuiri terbimbing di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen Kabupaten Malang yang digabungkan dengan teori-teori yang ada.

BAB VI :Penutup yang merupakan bagian akhir dari semua rangkaian pembahasan tesis yang berupa kesimpulan dari pembahasan penelitian, implikasi dan keterbatasan penelitian dan saran-saran bagi pihak yang terkait.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### B. LANDASAN TEORI

##### 1. Pengertian Strategi Inkuiri

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris “*Inquiry*”, yang secara harfiah berarti penyelidikan.<sup>18</sup> Kata inkuiri berarti menyelidiki dengan cara mencari informasi dan melakukan pertanyaan-pertanyaan. Dengan strategi inkuiri ini siswa dimotivasi untuk aktif berpikir, melibatkan diri dalam kegiatan dan mampu menyelesaikan tugas sendiri.

Strategi inkuiri terbimbing adalah suatu strategi pembelajaran yang memerlukan banyak peranan guru dalam membimbing. Guru mengarahkan dan memberi petunjuk lewat pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses inkuiri. Mahasiswa tidak diberikan kebebasan penuh dalam mengembangkan gagasan dan idenya. Guru memberikan persoalan, dan siswa memecahkan persoalan dengan prosedur yang telah ditentukan dari pendidik. Guru banyak memberikan pertanyaan disela-sela proses, sehingga kesimpulan lebih mudah, dan lebih cepat diambil.<sup>19</sup>

Strategi inkuiri terbimbing, pelaksanaannya dilakukan dengan petunjuk dari guru yaitu dimulai dari guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 108

<sup>19</sup> <https://idtesis.com/metode-inkuiri-terbimbing-dan-termodifikasi-ditinjau-dari-kemampuan/> / diakses tgl 25-05-2016

kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.<sup>20</sup>

Para ahli pendidikan dan juga para pengajar cenderung menggunakan istilah strategi inkuiri untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi ini ialah :

- Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar.
- Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran.
- Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri tentang penemuan yang telah dilakukan.<sup>21</sup>

Strategi inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>22</sup>

Strategi inkuiri terbimbing merupakan sebuah strategi mengajar yang sangat membantu perkembangan murid secara intelektual dengan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menganalisis informasi dan menemukan cara-cara yang kreatif untuk pemecahan masalah.

---

<sup>20</sup> Nanang Hanafiah dkk, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Retika Aditama, 2010) hlm. 77

<sup>21</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 85

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm. 196.

Strategi ini merupakan suatu bentuk instruksional kognitif, yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif menggunakan konsep-konsep dan prinsip dan melakukan eksperimen-eksperimen yang memberi kesempatan siswa untuk menemukan konsep dan prinsip-prinsip sendiri.<sup>23</sup>

Proses berinkuiri menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator, nara sumber, dan konselor kelompok. Guru menyajikan beberapa pengetahuan seraya mendorong mereka untuk mencari pengetahuan sendiri.<sup>24</sup>

Strategi inkuiri adalah suatu teknik atau cara yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar di depan kelas, di mana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan kemudian mereka meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka di dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan dilaporkan ke guru dan dibahas bersama-sama dengan teman sebaya.

Melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik, yaitu dengan menggunakan tehnik yang digunakan oleh para ahli penelitian.

---

<sup>23</sup> *Ibid*, Mulyati Arifin, dkk. hlm. 61

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA* (Bandung: PT. Sinar Baru, 1991), hlm. 64

Dalam strategi inkuiri berarti guru merencanakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk menggunakan prosedur yang digunakan para ahli penelitian untuk mengenal masalah, mengajukan pertanyaan, mengemukakan langkah-langkah penelitian, memberikan pemaparan sesuai dengan yang dihasilkan, membuat ramalan, dan penjelasan yang menunjang pengalaman.<sup>25</sup>

Pengajaran inkuiri dibentuk atas dasar *discoveri*, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya berdiskoveri dan kemampuan lainnya. Dalam inkuiri, seseorang bertindak sebagai seorang ilmuwan (*scientist*), melakukan eksperimen, dan mampu melakukan proses mental berinkuiri, adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami.
- b. Merumuskan masalah-masalah.
- c. Merumuskan hipotesis-hipotesis
- d. Merancang pendekatan investigatif yang meliputi eksperimen.
- e. Melaksanakan eksperimen.
- f. Memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoritis, serta bertanggung jawab.<sup>26</sup>

Menurut J. Richard Suchman, tentang hakikat proses inkuiri, model teori inkuiri dan komponen-komponen penting untuk inkuiri yang efektif,

---

<sup>25</sup> Nuryani R., *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Malang: Universitas Negeri Malang [UM Press], 2005), hlm. 95

<sup>26</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 219-220

menjelaskan bahwa proses inkuiri terutama ditujukan kepada kreativitas. Suchman tertarik pada kata “pengertian” dan bagaimana pengertian itu terbentuk pada diri siswa. Dengan kata lain, bagaimana siswa mengadakan respon (reaksi) kalau datang stimulus (rangsangan) pada persepsinya.

Jadi, strategi inkuiri terbimbing yaitu suatu strategi dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Strategi inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan strategi inkuiri. Dengan strategi ini siswa belajar lebih beorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pelajaran. Pada strategi ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

## **2. Tujuan Penggunaan Strategi Inkuiri**

Adapun tujuan strategi inkuiri terbimbing yaitu:

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa /peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- b. Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
- c. Melatih siswa/peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tiada habisnya.

- d. Memberi pengalaman seumur hidup.

Alasan penggunaan strategi inkuiri, yaitu:

- e. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat.
- f. Belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga lingkungan sekitar.
- g. Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri kebutuhan belajarnya.
- h. Penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup.<sup>27</sup>

### 3. Karakteristik Strategi Inkuiri

Secara operasional strategi inkuiri mempunyai karakteristik, yaitu:

- a. Diawali dengan pengamatan dan berkembang untuk memahami konsep atau fenomena.
- b. Membuat pertanyaan atau menentukan masalah dari hasil pengamatan.
- c. Suatu masalah ditemukan lalu dipersempit hingga terlihat kemungkinan masalah itu dapat dipecahkan oleh peserta didik/siswa.
- d. Proses pembelajaran berpusat pada pertanyaan-pertanyaan "mengapa", "bagaimana kita mengetahui", dan "betulkah kesimpulan ini"?
- e. Jawaban-jawaban yang dicari tidak diketahui lebih dulu oleh siswa dan tidak ada dalam buku pelajaran. Buku-buku petunjuk yang dipilih berisi pertanyaan-pertanyaan dan saran. Saran untuk menentukan jawaban bukan memberi jawaban.

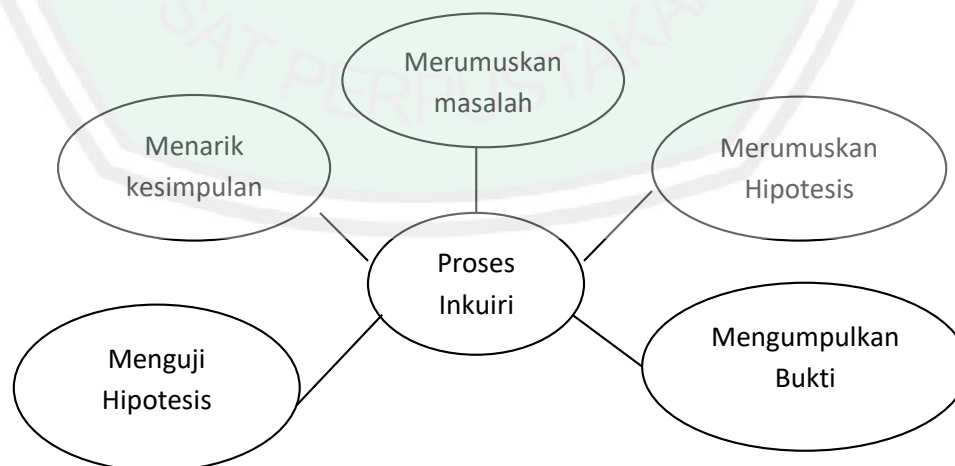
---

<sup>27</sup> Danan Kholid Sahaka, *Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggambar Ilustrasi Dengan Tema Benda Alam Pada Siswa Kelas IV SD Islam Blitar* (Malang, Universitas Negeri Malang, 2008) tesis tidak diterbitkan, hlm. 8

- f. Murid-murid bersemangat sekali untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri.
- g. Murid-murid mengusulkan cara-cara pengumpulan data, melakukan eksperimen, melakukan pengamatan, membaca, dan menggunakan sumber-sumber lain.
- h. Semua usul dinilai bersama, bila mungkin ditentukan asumsi-asumsi, keterlibatan, dan kesulitan-kesulitan.
- i. Murid-murid melakukan penelitian secara individu atau kelompok, untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesa.
- j. Murid mengolah data, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan.
- k. Mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis.<sup>28</sup>

#### 4. Proses Strategi Inkuiri

Proses inkuiri ini dapat digambarkan juga sebagaimana gambar di bawah ini :<sup>29</sup>



#### 3.1 Proses Inkuiri

<sup>28</sup> *Ibid.*, Danan Kholid Sahaka .... hlm. 9-10

<sup>29</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 94

Berikut merupakan penjelasan dari proses strategi inkuiri di atas:

### 1. Merumuskan Masalah

Kegiatan merumuskan masalah adalah melihat atau mengamati, menghadapkan siswa pada suatu masalah yang merangsang siswa untuk mau dan tertarik dengan masalah tersebut berdasarkan pengalaman nyata dan Informasi yang diperoleh dapat menuntun keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan interpretasi tentang lingkungan, dan meneliti lebih lanjut.

### 2. Merumuskan Hipotesis

Merumuskan hipotesis merupakan kegiatan mencari jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji. Adapun hipotesis tersebut memang masih perlu diuji kebenarannya. Dalam merumuskan hipotesis guru harus bisa mengembangkan kemampuan menebak siswa dengan cara mendorongnya dalam merumuskan jawaban sementara serta merumuskan beberapa perkiraan yang mengarah pada jawaban yang sebenarnya.

### 3. Mengumpulkan Bukti

Kegiatan mencari informasi berupa bukti atau mengumpulkan data dari bahan atau materi yang diteliti atau dipelajari. Mengumpulkan bukti bisa melalui kegiatan observasi, misalnya membaca buku untuk memperoleh informasi pendukung.

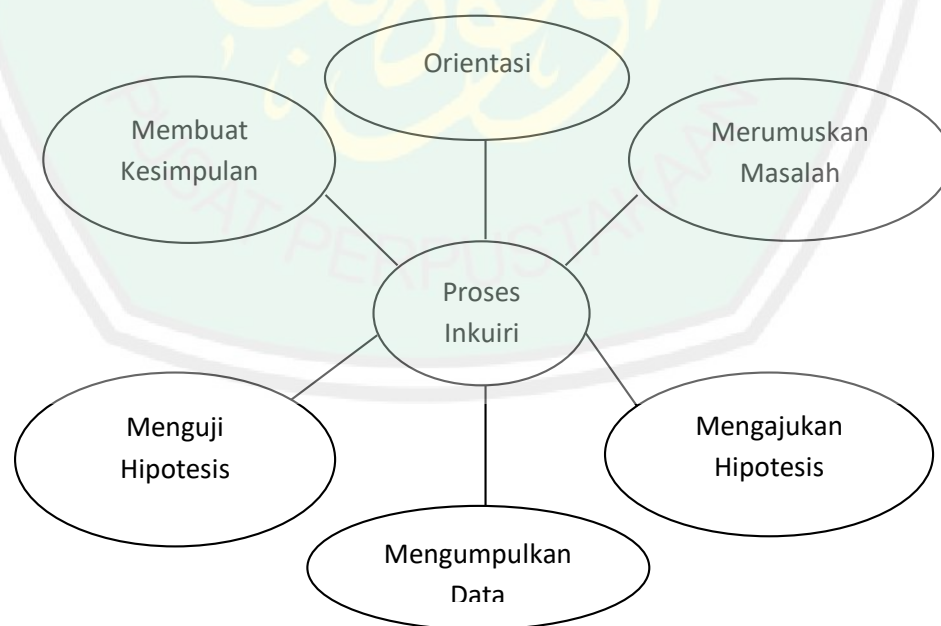
#### 4. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berfikir secara masuk akal atau rasional tidak hanya bersifat argumen tetapi didukung dengan data yang kuat.

#### 5. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahapan yang terakhir apabila jawaban sudah ditemukan kemudian dilanjutkan dengan menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didupatkannya..

Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:<sup>30</sup>



**3.2 Gambar langkah-langkah inkuiri**

<sup>30</sup> Sanjaya, Wina. Dr., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 202

Berikut merupakan penjelasan dari proses strategi inkuiri menurut Sanjaya:

#### 1. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah: Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan, dan menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

#### 2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

### 3. Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

### 4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

### 5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Pembelajaran dengan strategi inkuiri yang mensyaratkan keterlibatan aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap anak terhadap pelajaran IPA. Pembelajaran dengan strategi inkuiri merupakan strategi pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pembelajaran dengan strategi inkuiri adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Tugas guru adalah memilih masalah yang perlu disampaikan kepada kelas untuk dipecahkan. Namun dimungkinkan bahwa masalah yang akan dipecahkan dipilih oleh siswa. Tugas guru selanjutnya adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah. Bimbingan dan pengawasan guru masih diperlukan, tapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi.

Dalam mengembangkan sikap inkuiri di kelas, guru mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan dan teman yang kritis. Guru harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok melalui tiga tahap: (1) Tahap problem solving atau tugas; (2) Tahap pengelolaan

kelompok; (3) Tahap pemahaman secara individual, dan pada saat yang sama guru sebagai instruktur harus dapat memberikan kemudahan bagi kerja kelompok, melakukan intervensi dalam kelompok dan mengelola kegiatan pengajaran.

## B. Kajian Teoritik Dalam Perspektif Islam

Berkaitan dengan hasil pencapaian dalam proses belajar mengajar, ada dalam Al-Qur'an surat Al An'am 135 disebutkan:

قُلْ يَفْقَهُمْ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۖ مَنْ تَكُونُ لَهُ  
عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ۗ ١٣٥

Artinya: *Katakanlah "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*<sup>31</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam belajar maka seseorang harus bekerja atau berusaha secara optimal. Kaitannya ayat dengan penelitian tesis ini yaitu dalam melaksanakan segala sesuatu kita harus bersungguh-sungguh dan bekerja secara optimal. Begitu juga dengan belajar di sekolah, seharusnya siswa diharapkan belajar harus dengan sungguh-sungguh dan belajar secara optimal sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Begitu banyak ayat dalam Al-Quran yang bertemakan tentang pendidikan dan strateginya, bahkan ayat yang pertama

<sup>31</sup> Depag, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), hlm. 167.

kali diwahyukan Allah SWT kepada Rasulullah SAW adalah perintah “*iqra*” yang dapat diartikan dengan bacalah, belajarlah, perhatikanlah, dan lain sebagainya.

Dengan diterapkannya Inkuiri terbimbing dalam proses pembelajaran ini maka diharapkan motivasi dan pengembangan kegiatan belajar siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran tersebut melalui proses berpikir dan bimbingan dari seorang guru.

Selain ayat di atas, ada lagi ayat AlQur’an yang menerangkan tentang kegiatan berinkuiri yaitu pada QS. Al Mulk ayat 3 - 4 disebutkan:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ  
هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ۚ

*Artinya: “Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?” (QS Al Mulk [67] : 3)<sup>32</sup>*

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۚ

*Artinya: “Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah.” (QS Al Mulk [67] : 4)<sup>33</sup>*

Maksud dari kedua ayat diatas adalah bahwasannya kita sebagai manusia disuruh untuk melihat ciptaan – ciptaan Allah SWT dengan tidak

<sup>32</sup> Depag RI, *Al Qur’an dan Terjemah*, (Surabaya: CV. Mekar Surabaya, 2000), hlm. 955.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 955.

hanya sekali melainkan dengan berulang-ulang tentang ciptaan Allah yang tiada pernah ada cacat sedikitpun, dan tidak ada yang tidak seimbang semuanya sangat sempurna. Maka dari itu kita setidaknya senantiasa menghayati keindahan alam ini karena di antara nikmat yang dianugerahkan Allah kepada manusia ialah nikmat sangat luar biasa tentang alam semesta ini.

Karena itu di banyak ayat-ayat Al-Qur'an Allah ta'ala menugaskan manusia untuk meneliti alam semesta ini dan supaya menikmati pemandangan pemandangan dan keajaibannya. Al-Qur'an berbicara dengan semua peringkat manusia di setiap jaman. Ia berbicara dengan penduduk hutan rimba dan penduduk padang gurun. Ia berbicara dengan penduduk-penduduk kota dan para penjelajah lautan. Ia berbicara dengan orang-orang buta huruf. Begitu pula Al-Qur'an berbicara dengan ahli astrologi, ahli ilmu fisika dan ahli ilmu teori. Setiap orang dari kita masing-masing mendapati dalam Al-Qur'an keterangan-keterangan yang menghubungkannya dengan alam semesta ini dan keterangan yang merangsang dalam hatinya keinginan untuk meneliti, menyahuti dan menikmati keindahannya.

Hubungan kedua ayat diatas dengan proses dalam berinkuiri yaitu bahwa dalam proses mempelajari sesuatu tidak boleh hanya berfikir sekilas saja, melainkan harus difikirkan secara berulang – ulang sehingga akan dapat memahaminya. Dengan bisa memahaminya maka kita akan dapat merasa tertarik dan senang untuk mempelajarinya dan akan timbul rasa untuk terus ingin menelitinya.

Selain ayat Al Qur'an diatas, ada juga hadis yang menerangkan proses inkuiri yang diawali dengan menemukan masalah sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه ان رسول الله قال: ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له طريقا الى الجنة (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA Rasulullah SAW bersabda: Dan barang siapa menjalani akan suatu jalan, untuk mencari ilmu pengetahuan, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (H.R. Muslim)<sup>34</sup>

Dari hadist di atas menunjukkan bahwa seseorang yang menuntut ilmu siapapun, dimanapun, kapanpun dan menggunakan metode apapun termasuk menggunakan strategi inkuiri terbimbing ini, maka Allah SWT akan memudahkannya. Di mudahkannya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dimudahkan dalam berpikir. Selain kemudahan di dunia, Allah juga menjanjikan kemudahan kehidupan di akhirat yaitu kemudahan menuju surga Nya.

Ada pula ayat Al Qur'an yaitu dalam surat Al-Anbiyaa' ayat 7 disebutkan:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۖ

Artinya: “Kami tiada mengutus rasul rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.” (QS Al Anbiyaa' [21] : 7)<sup>35</sup>

Dari ayat diatas jika kita simpulkan dan dikaitkan dengan strategi inkuiri yaitu setelah kita melakukan kegiatan meneliti, merumuskan suatu

<sup>34</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim*, hadits no. 4867

<sup>35</sup> *Ibid*, Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah* .... hlm. 495

masalah, maka kita harus mencari jawaban - jawaban dari permasalahan yang ada. Mencari jawaban itu dengan jalan kita bisa mengambil dari berbagai sumber baik dari buku, dari majalah, ataupun dari orang yang ahli/orang yang mengetahui tentang permasalahan tersebut. Sehingga dengan banyak jawaban yang dikumpulkan kita akan mengetahui mana jawaban – jawaban yang paling benar dari pencarian di berbagai sumber tersebut.

Selain ayat Al Qur'an diatas ada juga hadis yang menerangkan tentang proses menuntut ilmu yaitu sebagai berikut:

عن هُرَيْرَةَ أَبِي قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ

*Artinya: Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Dan barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalan baginya ke surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di rumah dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya kecuali para malaikat akan menaungi, ketenangan akan turun, dan rahmat akan menyertainya...”. (H.R. Ibnu Majjah)<sup>36</sup>*

Hadist di atas menjelaskan bahwa tidak hanya seorang penuntut ilmu yang akan di jamin kemudahannya oleh Allah, tetapi juga orang yang mengajarkan ilmu tersebut atau disebut juga seorang guru. Meskipun seorang guru tersebut hanya menyampaikan satu pengetahuan saja dan walaupun hanya menggunakan satu metode saja yaitu metode inkuiri terbimbing misalnya. Maka carilah ilmu itu dimanapun ilmu itu berada, karena Allah

<sup>36</sup> HR. Ibnu Majjah Hadist no. 221

melalui malaikat-malaikat utusannya selalu menyertai dan melindungi setiap muslim yang sedang mencari dan menuntut ilmu.

### 1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam yang sering disebut dengan istilah pendidikan sains dan disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Jadi, hakikat pembelajaran IPA yaitu ilmu tentang alam yang yang diklasifikasikan sebagai produk, proses dan sikap.<sup>37</sup>

IPA sebagai produk yaitu kumpulan hasil penelitian yang telah ilmuwan lakukan dan sudah membentuk konsep yang telah dikaji sebagai kegiatan empiris dan kegiatan analitis. Bentuk IPA sebagai produk antara lain: fakta-fakta, prinsip, hukum, dan teori-teori IPA.

Mata pelajaran IPA bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan,

---

<sup>37</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 167.

teknologi dan masyarakat, mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَيفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ<sup>١٦٥</sup>

*Artinya: "Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".<sup>38</sup> (QS. Al An'am [6] : 165)*

Sebagai makhluk yang diberi kelebihan, manusia dijadikan penguasa/pengatur dimuka bumi dengan tugas, kewajiban dan segala tanggungjawabnya. Oleh karena itu manusia harus mengetahui dan memahami yang di atur, yaitu sifat-sifat kelakuan alam di sekitarnya baik yang bernyawa (manusia, hewan dan tumbuhan) maupun yang tidak bernyawa (benda mati). Untuk mengetahui lingkungannya manusia harus mengamati dan mengenal alam sekitarnya.

IPA sebagai proses yaitu menggali dan memahami pengetahuan tentang alam. Adapun proses dalam IPA disebut dengan ketrampilan proses sains seperti mengamati, mengukur, mengklasifikasikan dan menyimpulkan. IPA sebagai sikap yaitu mengembangkan sikap ilmiah yang meliputi sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, kerja sama, bertanggung jawab, dan obyektif terhadap fakta.

<sup>38</sup> *Ibid*, Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, ... hlm. 955.

## 2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Konsep IPA di SD/ MI merupakan konsep yang masih terpadu karena belum dipisahkan secara tersendiri seperti mata pelajaran kimia, biologi dan fisika. Adapun tujuan pembelajaran IPA di SD/ MI dalam Badan Nasional strandar Pendidikan (BNSP), dimaksudkan untuk:

- a. Memperoleh keyakinan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 191

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ  
النَّارِ<sup>١٩١</sup>

*Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."<sup>39</sup>*

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa hanya orang-orang yang menggunakan akal sehat mereka dengan benar yang dapat merasakan diciptakannya langit dan bumi, pergantian siang dan malam itu semua tak sia-sia dihadapan manusia. Allah dengan kemahakuasaan-Nya mempunyai tujuan yang jelas dalam merancang semua itu. Hanya orang-orang yang cerdas yang selalu ingat kepada Allah dan memikirkan apa yang Allah

<sup>39</sup> *Ibid*, Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah...* hlm.855

ciptakan. Ayat ini juga mendorong umat Islam untuk melakukan berbagai penelitian terhadap berbagai ciptaan Allah.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.<sup>40</sup>

Jadi, pembelajaran IPA di SD/MI dilakukan dengan melakukan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapatkan pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang diindikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan sehingga siswa mampu berpikir kritis.

---

<sup>40</sup> *Ibid*, Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 171.

## C. Implementasi Strategi Pembelajaran

### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Wina Sanjaya implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan.<sup>42</sup> Dengan demikian dalam implementasi strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

### 2. Perencanaan Proses Pembelajaran IPA

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>43</sup> Tujuan dari pembelajaran adalah perubahan perilaku siswa baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pengembangan perilaku dalam bidang kognitif adalah pengembangan kemampuan intelektual siswa, misalnya kemampuan penambahan pemahaman, dan informasi agar pengetahuan menjadi lebih baik. Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, maupun pengembangan sikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pengembangan perilaku dalam bidang psikomotor adalah pengembangan kemampuan menggunakan otot

---

<sup>41</sup> Eko Endarmoko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 246.

<sup>42</sup> Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 25

<sup>43</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16

atau alat tertentu, maupun menggunakan potensi otak untuk memecahkan permasalahan tertentu.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.<sup>44</sup> Hal tersebut sama halnya pada perencanaan pada pembelajaran IPA.

a. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).<sup>45</sup> Dalam pelaksanaannya, silabus ini digunakan oleh guru IPA/guru kelas dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

---

<sup>44</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 4.

<sup>45</sup> *Ibid*, Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 4-5.

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.<sup>46</sup> Hal inilah yang dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran IPA.

Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), antara lain:

(1) Identitas Mata Pelajaran; (2) Standar Kompetensi; (3) Kompetensi Dasar; (4) Indikator Pencapaian Kompetensi; (5) Tujuan Pembelajaran; (6) Materi ajar; (7) Alokasi Waktu; (8) Metode Pembelajaran; (9) Kegiatan Pembelajaran; (10) Penilaian Hasil Belajar; dan (11) Sumber Belajar.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pembelajaran IPA di SD/MI yaitu:

- (1) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif.
- (2) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif dengan bimbingan guru/pendidikan
- (3) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
- (4) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- (5) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
- (6) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan

---

<sup>46</sup> *Ibid*, Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 5.

Adapun Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)**  
**Kelas IV Semester II**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Energi dan Perubahannya</b>  7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda	7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda  7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda
8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	8.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya  8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya  8.3 Membuat suatu karya/model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara, misalnya roket dari kertas/baling-baling/pesawat kertas/parasut  8.4 Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik
<b>Bumi dan Alam Semesta</b>  9. Memahami perubahan kenampakan	9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi  9.2 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
permukaan bumi dan benda langit	bumi dari hari ke hari
10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	<p>10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut)</p> <p>10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)</p> <p>10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)</p>
11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	<p>11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan</p> <p>11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan</p> <p>11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan</p>
<p><b>Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin ( <i>Discipline</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ) Dan Ketelitian ( <i>carefulness</i> )</b></p>	

Berdasarkan tabel di atas, materi pelajaran IPA di kelas IV semester I lebih banyak mempelajari tentang makhluk hidup dan proses kehidupannya. Hal ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa baik tentang hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar siswa.

### 3. Pelaksanaan Proses Pembelajaran IPA

Sebelum pada tahap pelaksanaan, guru terlebih dahulu menyiapkan suatu program/bahan pengajaran berdasarkan hasil perencanaan yang telah dilakukan.<sup>47</sup>

Beberapa persyaratan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, antara lain:

a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi: (1) Rombongan belajar; (2) Beban kerja minimal guru; (3) Buku teks pelajaran; (4) Pengelolaan kelas.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi: (1) Kegiatan Pendahuluan; (2) Kegiatan Inti; (c) Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan ini terdiri dari kegiatan: (1) Eksplorasi; (2) Elaborasi; dan (3) Konfirmasi.

### 4. Penilaian hasil belajar IPA

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.<sup>48</sup> Penilaian hasil belajar IPA meliputi:

a. Pemahaman konsep (aspek *kognitif*)

<sup>47</sup> R. Ibrahim dan Nada Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 126.

<sup>48</sup> *Ibid*, Rusman. *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 13.

Aspek kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Adapun aspek kognitif tersebut meliputi: (1) pengetahuan; (2) pemahaman; (3) penerapan; (4) analisis; (5) sintesis; (6) evaluasi.

b. Sikap siswa (aspek *afektif*)

Aspek afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi apabila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya sehingga membentuk nilai dan tingkah laku. Domain afektif terdiri dari: (1) kemampuan menerima; (2) menanggapi/menjawab; (3) penilaian; (4) organisasi.

c. Keterampilan siswa (aspek *psikomotorik*)

Aspek psikomotorik yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai gerakan yang kompleks. Ada enam tingkatan keterampilan, antara lain: (1) gerakan refleks; (2) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar; (3) kemampuan dibidang fisik; (4) gerakan-gerakan *skill* mulai dari yang sederhana sampai gerakan kompleks; (5) kemampuan berkomunikasi non-decurvise seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>49</sup>

Hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada pembelajaran IPA yang sesuai dengan

---

<sup>49</sup> Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 30-31.

standar kompetensi IPA kelas IV semester I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.2**  
**Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada pembelajaran IPA**  
**Kelas IV semester II**

Aspek Kognitif	Aspek afektif	Aspek Psikomotorik
1. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda	Kemauan siswa untuk mencoba mengubah gerak dan / atau bentuk suatu benda.	Mempraktekkan benda diam menjadi bergerak contoh seperti: • Menutup dan membuka pintu • Menendang bola
2. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.	Keinginan untuk mengerti tentang berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	Melakukan kegiatan dengan menggunakan berbagai bentuk energi seperti energi panas dan energi bunyi
3. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit	Bertanya tentang pengaruh dari perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit	Dapat menjelaskan pengaruh pasang naik dan pasang surut air laut akibat pengaruh bulan.
4. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	Kemauan siswa untuk melakukan tindakan terhadap perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.	Mencoba melakukan kegiatan yang berkaitan dengan perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan.
5. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	Memberikan tanggapan tentang hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	Menemukan contoh tentang hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional. Rincian isinya mencakup (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Pada Pembelajaran IPA” (Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri Miftahul Huda di Turen) merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi multisitus. Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini mempunyai karakteristik antara lain: obyek penelitian ini berupa “proses” atau kegiatan seseorang (beberapa orang), dalam hal ini adalah guru kelas IV yang berfungsi sebagai orang yang diteliti.

Moleong dalam bukunya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara

holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>50</sup>

Adapun obyek penelitian berada pada kondisi alami (*natural*), tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan tertentu, dan data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf yang diungkapkan guru kelas IV ketika menyampaikan pembelajaran IPA di kelas IV. Di samping itu terdapat juga data yang bersifat dokumen, seperti kegiatan siswa yang dapat menunjang dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Sebagaimana disebutkan pada paparan di atas, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah *fenomenologic naturalistic*. Karena penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa, “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*)”.<sup>51</sup>

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya-upaya dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru kelas IV di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen. Berdasarkan kemiripan subyek atau latar yang

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

<sup>51</sup> Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bacon, Inc., 1982), hlm. 31

diteliti yakni lembaga pendidikan tingkat SD/MI maka jenis rancangan atau desain penelitian yang sesuai adalah rancangan studi multisitus (*multisites studies*).

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari sumber data yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) atau inkuiri terbimbing yang meliputi guru kelas IV dan siswa kelas IV. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf yang diungkapkan guru ketika menyampaikan pembelajaran IPA di kelas IV. Di samping itu, terdapat juga data yang bersifat dokumen dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Hasil pengumpulan data ini dianalisis lalu disusun teori sementara.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu teori secara induktif tentang strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berdasarkan temuan makna pada latar tempat yang alami.

Situs penelitian ini adalah strategi pembelajaran pada pembelajaran IPA di dua sekolah yang memiliki karakter secara umum yang sama yaitu keduanya merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas agama Islam dan mempunyai salah satu program yang sama yaitu program studi visual dan outbond yang dapat menunjang dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Selain itu, kedua lembaga pendidikan ini juga memiliki tujuan yang sama yaitu lebih menekankan dalam pembentukan karakter siswa (*character building*). Walaupun secara umum memiliki kesamaan karakter, namun terdapat

ciri khusus tertentu yang membedakan kedua sekolah tersebut sebagai ciri khasnya.

MI Negeri Druju merupakan salah satu dari tiga MI Negeri yang ada di wilayah Kementerian Agama kabupaten Malang. Madrasah ini sudah didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai diantaranya setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan LCD, laboratorium IPA dan perpustakaan. Madrasah ini juga lebih meningkatkan pada pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan membaca Asmaul Husna di awal pembelajaran dan sholat dhuha sebelum jam istirahat serta sholat dhuhur berjama'ah. Proses belajar mengajar dilakukan di dalam dan di luar kelas.

Adapun MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang juga berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) yang masih berstatus madrasah swasta. Namun kedepan, akan diproyeksikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Madrasah ini dipilih karena proses pembelajaran lebih banyak dilakukan di luar kelas sehingga siswa dapat langsung praktek dan berinteraksi dengan alam. Selain itu ruang kelas yang digunakan tidak menggunakan bangku melainkan langsung duduk lesehan menggunakan *dampar* (meja kecil dalam Bahasa Jawa) dengan tujuan agar siswa lebih rileks dalam menerima pelajaran. Terdapat salah satu program pembelajaran yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yaitu program *parenting*. Program ini bertujuan agar pendidikan yang telah diberikan kepada siswa ketika berada di lingkungan sekolah dapat didukung sepenuhnya oleh orang tua ketika berada di lingkungan rumah dan keluarga.

Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing lembaga pendidikan yang menjadi subjek penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus. Penerapan rancangan studi multisitus dimulai dari situs tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada situs kedua (sebagai kasus kedua).

Adapun, penelitian ini menggunakan metode komparatif konstan. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi untuk menemukan konsepsi tentang strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dari strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*); 2) melakukan pengamatan pada situs kedua, yaitu MIPN Miftahul Huda Turen. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan berupa proposisi-proposisi mengenai strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam strategi pembelajarannya.

Berdasarkan temuan yang berupa proposisi-proposisi dari kedua lembaga pendidikan tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan ke arah konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA. Dalam hal ini dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara menemukan teori.

## B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena seorang peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Hal itu sesuai dengan salah satu ciri penelitian kualitatif bahwa dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.<sup>52</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti hadir untuk menggali dan menemukan data yang diperlukan, baik yang bersinggungan langsung dengan masalah yang akan diteliti dari para informan. Peneliti akan terlibat langsung di lapangan dengan para informan dan sumber data. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV baik di MI Negeri Druju maupun di MIPN Miftahul Huda Turen. Selain itu, peneliti juga melakukan pengambilan dokumen dari setiap kegiatan sekolah/madrasah yang mendukung pengumpulan data dalam strategi pembelajaran *Guided Inquiry* atau inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan, alat perekam data, buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung pada kedua situs penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi. Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 11.

keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti harus dapat segera membangun komunikasi yang baik terhadap komunitas yang berbeda-beda, mulai dari kepala sekolah, guru, staf dan karyawan, pengurus yayasan, dan siswa yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Hubungan yang baik antara peneliti dengan komunitas di lapangan penelitian (lembaga pendidikan) dapat melahirkan kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus berusaha menghindari kesan-kesan yang merugikan informan. Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan harus diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut: a) sebelum memasuki lapangan peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada kepala MI Negeri Druju, Bapak Nur Hasan, S.PdI, M.Ag dan kepala MIPN Miftahul Huda Turen, Bapak H.M. Shodiq, S.Pd.I dengan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan seperti alat perekam *handycam*, kamera, dan lain-lain; b) peneliti menghadap kepala madrasah/sekolah, memperkenalkan diri serta menginformasikan maksud kedatangan peneliti; c) secara formal mengadakan kontak dengan komunitas lembaga pendidikan yaitu guru dan karyawan baik melalui pertemuan formal, non formal maupun informal; d) membuat jadual kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subjek penelitian; dan f) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadual yang telah disepakati.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen. Peneliti datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

Dalam pemilihan informan, peneliti melakukan dengan cara *purposive* (terarah) tidak secara acak. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencari informasi seluas mungkin ke arah fokus penelitian yaitu strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda Turen.

### **C. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada dua situs yakni MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen. Lokasi MI Negeri Druju terletak di wilayah Malang Selatan di kecamatan Sumbermanjing wetan tepatnya di daerah pegunungan yang mayoritas siswanya berasal dari keluarga menengah ke bawah. Sedangkan MIPN Miftahul Huda terletak di pusat kota kecamatan Turen yang siswanya berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi yang beragam.

Berdasar paparan di atas, peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen, karena pemilihan dan penentuan

lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga pendidikan tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian. Penelitian ini berdasar pada seleksi perbandingan antar situs, dengan jalan menyeleksi lembaga pendidikan dasar dengan kriteria, yaitu:

1. MI Negeri Druju merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama di wilayah Kabupaten Malang. Madrasah ini sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai yaitu adanya LCD di setiap kelas, laboratorium IPA dan perpustakaan dengan koleksi buku yang cukup lengkap. Dalam proses pembelajaran, di madrasah ini memiliki program *study visual* ke tempat-tempat khusus yang disesuaikan dengan materi pelajaran, seperti museum, peternakan sapi, tempat pembuatan batu gamping. Selain melaksanakan *study visual*, dalam proses pembelajaran sering mendatangkan sumber belajar sebagai model, misalnya petugas kesehatan (bidan desa), koramil dan polisi. Proses pembelajaran seperti ini yang merupakan bagian dari model pembelajaran kontekstual sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan ini.
2. MIPN Miftahul Huda Turen merupakan satu-satunya madrasah swasta yang diproyeksikan menjadi Madrasah Negeri di wilayah kecamatan Turen. Madrasah ini terletak di pusat kota Turen dan banyak diminati oleh

masyarakat. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa di semester genap tahun pelajaran 2015/2016 ini yang mencapai 418 siswa. Selain itu, siswanya tidak hanya berasal dari wilayah kecamatan Turen saja, melainkan berasal dari beberapa kecamatan seperti Wajak, Dampit, bahkan dari Sumbermanjing Wetan. Madrasah ini memiliki salah satu program yang berbeda dengan madrasah lain yaitu program *parenting*. Program *parenting* bertujuan agar pembelajaran tidak hanya diberikan kepada siswa melainkan orang tua harus memberikan motivasi terhadap segala kegiatan anaknya selama di sekolah. Walaupun masih mempunyai sarana dan prasana yang kurang memenuhi standar, namun madrasah ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan ini. Hal ini dikarenakan adanya program-program yang dilaksanakan di madrasah ini dapat membangun karakter siswa serta adanya pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual dengan pembelajaran yang langsung berinteraksi dengan alam. Selain itu, adanya program *study visual*, *self lunch*, *home visit*, *field trip* dan *outbond* di madrasah ini juga cukup berperan sebagai magnet untuk menarik warga masyarakat untuk berbondong-bondong menyekolahkan putra putrinya ke madrasah ini. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih detail tentang model pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan di madrasah ini.

Dengan demikian, penelitian ini dirancang dengan menggunakan rancangan studi multisitus (*multiple site studies*), sebagaimana dikatakan Bogdan dan Biklen bahwa rancangan studi multi situs merupakan salah satu bentuk

rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori, sehingga dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum.<sup>53</sup>

Selain pemilihan dengan seleksi perbandingan antar situs, maka alasan substansifnya pada kedua lembaga pendidikan tersebut, menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan model pembelajaran yang diterapkan pada kedua lembaga pendidikan tersebut, yaitu: 1) Kedua lembaga pendidikan tersebut merupakan lembaga pendidikan dasar yang bercirikan agama Islam; 2) Kedua lembaga pendidikan tersebut banyak mendapat kepercayaan dan banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti dari jumlah siswa lebih dari 30 siswa di setiap kelas/jenjang; 3) Kedua lembaga pendidikan tersebut memiliki program-program yang hampir sama yaitu program studi visual dan outbond; 4) Dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada pembelajaran secara kontekstual dan langsung berinteraksi dengan alam. Hal ini terbukti dengan adanya pembelajaran yang lebih banyak dilakukan di luar kelas.

Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga pendidikan tersebut, menurut peneliti, merupakan lembaga pendidikan yang unik dan menarik untuk diteliti.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis

---

<sup>53</sup> Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research*, hlm. 151

dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *support* sebuah teori.<sup>54</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan fokus penelitian, data penelitian ini dapat dipilah menjadi tiga bagian, yaitu data yang berupa (1) informasi tentang perencanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) (2) informasi tentang pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, (*Guided Inquiry*), (3) informasi tentang penilaian strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*).

Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran *Guided Inquiry* atau inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA di kedua situs penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen dan foto-foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktivitas yang berkenaan dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen Kabupaten Malang.

a. Data primer

Data primer yang berkaitan dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di kedua situs

---

<sup>54</sup> Wahid Murni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 31.

penelitian tersebut didapatkan melalui observasi dan *interview* antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA. Dalam setiap situs penelitian ini sumber data primer yaitu guru IPA/guru kelas dan siswa kelas IV yang terlibat langsung dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA. Sedangkan informasi dari kepala sekolah sebagai informan dalam penelitian ini memberikan informasi dan keterangan-keterangan mengenai kurikulum dan program sekolah yang dilaksanakan di kedua lembaga pendidikan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip dan foto-foto yang terdapat di sekolah/madrasah guna melengkapi dan mendukung data utama yang diperoleh. Dokumen tersebut meliputi perangkat pembelajaran IPA seperti prota, promes, silabus, RPP, daftar nilai siswa dan komponen lainnya, serta data-data mengenai sekolah/madrasah yang meliputi jumlah siswa, jumlah guru dan staf karyawan, profil sekolah/madrasah, visi dan misi sekolah/madrasah, program-program sekolah/madrasah, serta sarana dan prasarana sekolah/madrasah dan sebagainya. Selain itu peneliti juga memerlukan data berupa foto atau gambar yang diambil pada saat observasi dari kedua situs penelitian yaitu MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen Kabupaten Malang.

## 2. Sumber data

Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber data. Pengertian sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>55</sup> Sumber data ini menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti peristiwa atau aktivitas yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>56</sup>

Sehubungan dengan sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian dipilah menjadi dua kelompok; (a) bentuk perilaku sosial dan interaksi sosial sebagai akibat dari aktivitas guru dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing, (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen (b) data tentang aksi perilaku

---

<sup>55</sup> Arikunto. *Prosedur Penelitian*, hlm. 107.

<sup>56</sup> S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55

sosial meliputi upaya guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *Guided Inquiry* atau inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA, tanggapan siswa dengan implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA, reaksi dan tanggapan balik siswa dengan tugas yang diberikan guru sebagai dampak dari implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen. Data ini diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara mendalam, catatan lapangan dan dokumentasi.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada kedua situs penelitian tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus (*cross-case analysis*) untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Prosedur Pengumpulan Data**

Seperti yang telah dijelaskan dalam uraian di atas, bahwa sumber data berupa orang, peristiwa, lokasi, dokumen dan arsip. Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: a) wawancara mendalam (*indepth interview*); b) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan c) studi dokumentasi (*study document*).<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Bogdan dan Biklen. *Qualitative Research*, hlm. 119-143

Dalam hal ini peneliti memilih tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen. Adapun pembahasan rinci mengenai ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>58</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yaitu guru kelas/guru IPA dan siswa kelas IV yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA pada kedua situs penelitian. Guru IPA/guru kelas sebagai informan kunci, diasumsikan memiliki banyak informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA. Selain guru kelas IV, terdapat informan yang terlibat dalam wawancara ini yaitu siswa kelas IV pada kedua situs penelitian ini.

Adapun langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan yaitu dalam hal ini yaitu guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV, 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan yaitu pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>58</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 318

yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA, 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Berikut ini jadwal wawancara antara peneliti dengan informan di kedua situs penelitian.

**Tabel 3.1 Pelaksanaan Wawancara dengan Informan**

Situs Penelitian	Informan	Tanggal	Tempat	Pukul
MI Negeri Druju	Guru Kelas IV	05-01-2016	R. Guru	09.00
		12-01-2016	R. Kelas	08.00
		26-01-2016	R. Kelas	09.30
	Siswa Kelas IV	02-02-2016	R. Perpus	09.30
		09-02-2016	R. Kelas	09.30
	Kepala Madrasah	02-12-2015 08-12-2015	R. Kamad R. Kamad	08.00 08.00
MIPN Miftahul Huda Turen	Guru Kelas IV	14-01-2016	R. Aula	11.30
		21-01-2016	R. Guru	08.00
		28-01-2016	R. Kelas	10.00
	Siswa Kelas IV	04-02-2016	R. Kelas	09.30
		11-02-2016	Halaman	09.30
	Kepala Madrasah	10-12-2015 17-12-2015	R. Aula R. Kasek	11.00 09.00

b. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan

<sup>59</sup> Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Andi Offser, 1989), hlm. 91

pembelajaran IPA di kelas IV. selain itu, peneliti juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam observasi partisipasi, peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian, yaitu observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasi tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda di Turen Kabupaten Malang.

Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam strategi inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti karakteristik mengenai bentuk

perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA.

Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pegamatan lapangan (*fieldnote*), yang selanjutnya dilakukan refleksi. Hal-hal tersebut harus diamati secara mendalam untuk dapat mengungkap fakta dan menjadikannya sebuah teori. Tanpa melakukan observasi tersebut, maka mustahil penelitian ini bisa berjalan dan berhasil dengan baik dan memuaskan. Berikut ini jadwal observasi yang dilakukan oleh peneliti di kedua situs penelitian.

**Tabel 3.2 Kehadiran Peneliti dalam Kegiatan Observasi**

Situs Penelitian	Kegiatan yang diobservasi	Tanggal Observasi	Pukul
MI Negeri Druju	Perencanaan Strategi Pembelajaran inkuiri terbimbing	02-02-2016	07.30
		09-02-2016	07.30
		16-02-2016	07.30
	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran inkuiri terbimbing	16-02-2016	08.30
		23-02-2016	08.00
		01-03-2016	08.00
	Penilaian Strategi Pembelajaran inkuiri terbimbing	08-03-2016	08.00
		23-02-2016	09.00
		01-03-2016	09.00
MIPN Miftahul Huda turen	Perencanaan Strategi Pembelajaran inkuiri terbimbing	08-03-2016	09.00
		03-03-2016	08.00
		10-03-2016	08.00
	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran inkuiri terbimbing	17-03-2016	08.00
		24-03-2016	08.30
		31-03-2016	08.30
	Penilaian Strategi Pembelajaran inkuiri terbimbing	07-04-2016	08.30
		14-04-2016	08.30
		24-03-2016	09.30
		18-03-2016	09.30
		14-03-2016	09.30

c. Studi dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel klu didukung dengan data dari sumber non manusia, seperti dokumen, arsip, dan foto.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA.

**F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini, data mentah dari kedua situs penelitian dikumpulkan, disusun, dan digolongkan, kemudian ditentukan pola-pola dan temuan penting yang diperoleh untuk dipaparkan dalam laporan penelitian. Data dianalisis secara terus-menerus selama proses dan setelah pengumpulan data.

---

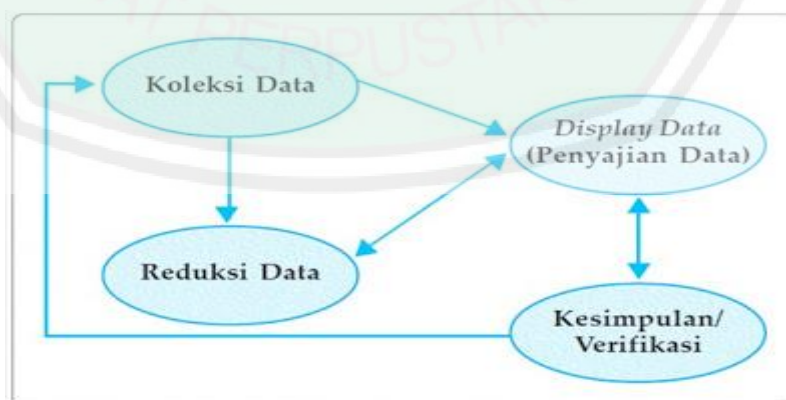
<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 336.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus. Oleh karena itu, dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu (1) tahap analisis data situs individu (*individual site*) dan (2) tahap analisis data lintas situs (*cross site analysis*). Tahapan penganalisisan data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Analisis data situs individu

Analisis data situs individual dalam penelitian ini yaitu analisis data pada masing-masing situs penelitian yaitu di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data berupa peristiwa yang terjadi pada latar situs, ungkapan-ungkapan informan dan isi dokumen yang tersedia pada kedua situs, sehingga diperoleh makna yang dapat dideskripsikan sebagai hasil temuan penelitian.

Pada tahap ini, proses analisis data dilakukan oleh peneliti dengan mengadaptasi dan menerapkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan huberman (1984) seperti terlihat pada gambar 3.1.



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data**

Dalam gambar tampak bahwa proses analisis data merupakan sebuah siklus atau proses interaktif yang terbangun dari aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan analisis data adalah sejumlah temuan yang dapat secara langsung disusun menjadi kesimpulan sementara. Apabila belum cocok, benar untuk disusun menjadi kesimpulan akhir, maka temuan-temuan tersebut perlu diverifikasi kembali agar lebih memadai untuk dirumuskan menjadi kesimpulan akhir.

Dalam penelitian ini, hasil analisis data di dalam situs tunggal/individual ini dapat diperoleh temuan-temuan pertama pada masing-masing situs yakni dari MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul huda Turen. Temuan pertama pada kedua situs penelitian ini digunakan untuk keperluan analisis data lintas situs.

**Tabel 3.3 Tahapan Analisis Data**

No	Tahapan
1.	Data mentah berupa catatan lapangan hasil observasi, rekaman hasil wawancara, gambar-gambar, foto dan dokumen-dokumen madrasah dikumpulkan.
2.	Catatan lapangan hasil observasi ditulis ulang, rekaman hasil wawancara ditranskripsikan, gambar-gambar, foto disusun dan dikelompokkan, dokumen-dokumen madrasah disusun, difile, dan dikelompokkan sesuai dengan penelitian.
3.	Pembuatan kategori pada data penelitian.
4.	Data mentah diberi kode berdasarkan kategori-kategori yang telah dibuat.
5.	Menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.
6.	Membuat kesimpulan hasil penelitian yang mencerminkan generalisasi lokal.

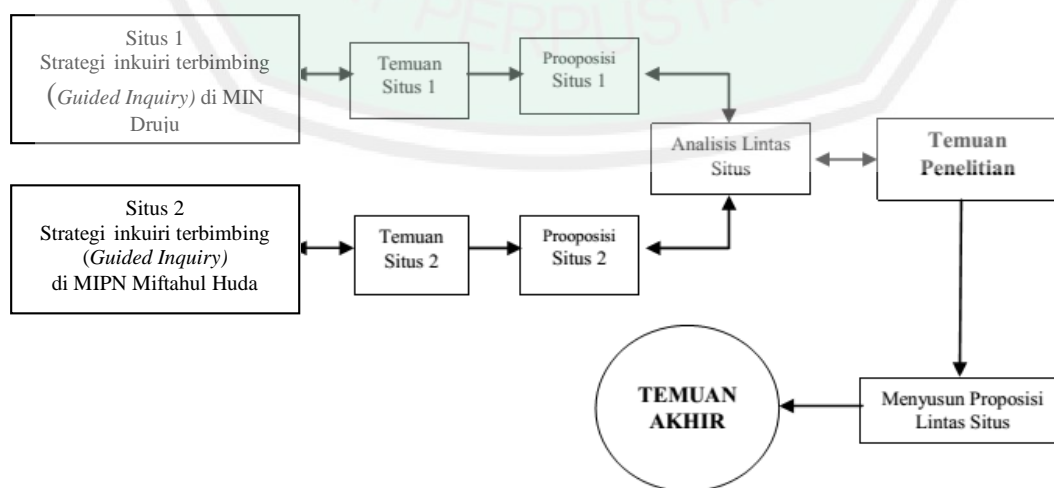
## 2. Analisis Data Lintas Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan untuk membandingkan temuan-temuan yang diperoleh pada masing-masing situs yakni temuan pada MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen dan sekaligus proses memadukan antar situs.

Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a. merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua
- b. membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian
- c. merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas Situs**

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>61</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kriteria saja, yaitu:

### 1. Kredibilitas

Untuk memperoleh data yang valid dan kredibel dalam penelitian ini ditempuh teknik pengecekan data, meliputi: (1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*), (2) triangulasi (*triangulation*) sumber data dan metode, (3) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*reviewing*) dan pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referential adequacy checks*).

*Persistent observation* dalam penelitian ini dilakukan untuk memahami gejala secara lebih mendalam. Dengan penggunaan teknik ini dapat dipilah aspek-aspek penting dan tidak penting agar dapat dilakukan pemusatan perhatian kepada aspek-aspek yang relevan dengan fokus penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan perbandingan.

Triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber data dan metode.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil

---

<sup>61</sup> J. Moleong, *Metode Penelitian*, hlm. 324.

pengamatan situasi atau kegiatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah/madrasah, guru IPA/guru kelas IV dan siswa pada kedua situs penelitian yaitu MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen Kabupaten Malang. Sumber informan tersebut diminta untuk membaca laporan hasil penelitian agar diketahui temuan yang ditulis dan sekaligus mengoreksi kesalahan dan kejanggalan data temuan. Tanggapan dan saran dari informan selanjutnya didiskusikan sebagai acuan untuk merevisi penulisan laporan penelitian.

Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang dikumpulkan dari hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan. Terhadap temuan data yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut dilakukan pengecekan ulang bersilang antar teknik sehingga dapat ditemukan data yang akurat dan valid.

*Member check* dilaksanakan dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung dilakukan secara langsung pada saat wawancara dengan menyampaikan ide yang ditangkap peneliti saat wawancara. Cara tidak langsung dengan menunjukkan data atau informasi, termasuk interpretasi peneliti, yang telah ditulis dengan baik di dalam format catatan lapangan atau transkrip wawancara kepada informan pada masing-masing situs penelitian agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan informasinya ditambah atau

dikurangi yang dianggap perlu. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas IV yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini.

*Reviewing* dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang sesuai, dalam hal ini dilakukan peneliti dengan teman kuliah.

*Referencial adequacy check* dilakukan dengan cara mengarsipkan semua data yang telah terkumpul selama penelitian. Arsip ini dikemas dalam catatan lapangan dan lampiran penelitian.

## 2. Dependabilitas

Uji ini dilaksanakan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Terkait dengan uji dependabilitas ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) melacak kembali semua catatan lapangan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dari kedua situs penelitian, (2) memberikan uraian deskriptif yang jelas terhadap keseluruhan proses maupun hasil penelitian, (3) melakukan konsultasi dengan semua pembimbing tesis (Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag. dan Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D). Dengan para pihak-pihak tersebut, peneliti menunjukkan keseluruhan proses penelitian, mulai menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan penelitian, menentukan sumber data, melakukan analisis dan interpretasi data sampai dengan pelaporan hasil penelitian, (4) membaca referensi yang terkait dengan fokus penelitian, (5) meminta pendapat teman sejawat yang telah berpengalaman dalam melakukan penelitian, (6) mencatat informasi dengan alat perekam suara maupun gambar.

Untuk keperluan pemeriksaan ini, maka peneliti menyediakan (1) data mentah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada kedua situs penelitian (2) rangkuman, hipotesis kerja, dan konsep-konsep sebagai hasil analisis data, (3) tafsiran, kesimpulan dari temuan, hubungan dengan literatur, dan laporan akhir, (4) catatan mengenai proses yang digunakan yakni terkait metodologi, desain, strategi dan prosedur sebagai upaya agar hasil penelitiannya terpercaya.

### 3. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas dilakukan untuk melihat obyektivitas penelitian dalam arti untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam organisasi laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia. Proses konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan proses dependabilitas oleh dosen pembimbing tesis ini. Dalam uji ini, keseluruhan data dari kedua situs penelitian ditanyakan obyektif jika telah disetujui oleh dosen pembimbing I (Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.) dan dosen pembimbing II (Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D).

## H. Tahapan Penelitian

Dalam tahapan penelitian ini ada tiga, yaitu tahap pra lapangan (observasi), tahap penelitian lapangan dan tahap pelaporan.

### 1. Tahap pra lapangan

Tahapan ini dilakukan untuk melihat lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang lokasi yang diteliti untuk menggali informasi

yang mencuat atau fenomena yang menarik yang terjadi di MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan dan MIPN Miftahul Huda di Turen Kabupaten Malang. Rentetan kegiatan tersebut menghasilkan proposal yang secara berkala dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk kemudian diseminarkan guna memperoleh perbaikan sehingga layak untuk melangkah pada tahap penelitian di lapangan. Tahap observasi sampai pelaksanaan seminar proposal penelitian pada bulan Pebruari 2016.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini, fokus pada penelitian lapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain menyiapkan surat ijin penelitian, perlengkapan alat tulis menulis, alat perekam, menganalisa data penelitian, mengecek keabsahan data, membuat draf awal konsep hasil penelitian, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Tahap di lapangan dilaksanakan peneliti pada bulan Maret 2016.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap penyusunan hasil penelitian secara sistematis. Bentuk kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini antara lain menyusun konsep laporan penelitian yang disempurnakan, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perbaikan berdasarkan hasil konsultasi, serta mengadakan revisi yang diperlukan. Tahap pelaporan ini dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2016.

**Tabel 3.4 Tahapan penelitian**

No	Tahap Penelitian	Kegiatan Penelitian
1.	Tahap pra lapangan	a. Observasi lapangan b. Ijin penelitian c. Penyusunan proposal d. Seminar proposal e. Persetujuan pembimbing
2.	Tahap penelitian lapangan	a. Pengumpulan data: (1) Observasi (2) Wawancara (3) Dokumentasi (4) Draf konsep hasil penelitian
3.	Tahap pelaporan	a. Analisa data b. Pengecekan keabsahan data (1) Kredibilitas (2) Dependabilitas (3) Konfirmabilitas c. Penemuan hasil penelitian d. Laporan tesis e. Ujian tesis f. Persetujuan dosen penguji dan dosen pembimbing

**I. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan terhitung mulai bulan Februari 2016 s/d April 2016 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Maret 2015				Februari 2016				Maret 2016				April 2016	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1.	Penyusunan proposal	■	■												
2.	Seminar proposal			■	■										
3.	Penelitian lapangan					■	■	■	■						
4.	Pengumpulan data									■					
5.	Analisa data penelitian										■				
6.	Pengecekan keabsahan data											■			
7.	Penemuan hasil penelitian												■		
8.	Laporan tesis													■	
9.	Ujian tesis														■

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Latar Penelitian

Pada bab ini berturut-turut diuraikan mengenai (a) paparan data penelitian, (b) temuan penelitian situs individu, (c) temuan penelitian lintas situs, (d) proposisi penelitian. Dalam sub bab paparan data penelitian dan temuan penelitian situs individu, pembahasan masing-masing meliputi situs pertama yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Druju Sumbermanjing Wetan dan situs kedua Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri (MIPN) Miftahul Huda Turen.

Pada masing-masing situs secara simultan pembahasan disajikan secara berurutan sesuai fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Druju Sumbermanjing Wetan dan situs kedua Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri (MIPN) Miftahul Huda Turen. Pada sub bab temuan penelitian lintas situs dan proposisi penelitian masing-masing juga disajikan berturut-turut sesuai dengan fokus penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Druju Sumbermanjing Wetan dan situs kedua Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri (MIPN) Miftahul Huda Turen. Berikut ini dapat dilihat paparan masing-masing sub bab selengkapnya.

## 1. Situs 1 MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan

MI Negeri Druju beralamat di jalan Jendral Sudirman No. 01 di desa Druju kecamatan Sumbermanjing Wetan. MI Negeri Druju merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah negeri di bawah naungan kantor Kementerian Agama kabupaten Malang. Meskipun letaknya di wilayah Malang Selatan, namun madrasah ini dapat dijangkau menggunakan alat transportasi dengan mudah.

MI Negeri Druju memiliki lingkungan belajar yang kondusif karena bangunannya terletak di lingkungan pemukiman penduduk dan didukung dengan fasilitas madrasah yang cukup memadai, seperti dari segi bangunan gedungnya, halaman madrasah yang cukup luas, setiap kelas yang dilengkapi LCD serta adanya jaringan wifi yang dapat memudahkan guru untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan.

Sejarah berdirinya MI Negeri Druju bermula dari dakwah Islam yang semakin berkembang, menyadarkan para tokoh masyarakat dan tokoh Agama Islam di desa Druju Sumbermanjing Wetan terhadap kebutuhan akan lembaga pendidikan, disebabkan belum ada lembaga pendidikan serupa secara formal.

Pada tahun 1962 para tokoh masyarakat dan tokoh Islam Desa Druju, mengadakan musyawarah untuk mewujudkan gagasan tersebut di atas. Alhasil berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama Madrasah Diniyah dengan pimpinan Bpk. Moh. Suryan pada saat itu, ini berjalan

walaupun masih banyak mengalami kendala, khususnya ruang belajar yang masih berpindah-pindah dari rumah ke rumah.

Dengan semakin berkembangnya Madrasah Diniyah yang bergerak khusus di bidang agama Islam, para tokoh masyarakat menganggap Madrasah Diniyah terasa masih kurang dapat memenuhi kebutuhan utamanya di bidang pengetahuan umum. Akhirnya pada tahun 1968 melalui musyawarah diubahlah Madrasah Diniyah tersebut menjadi Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) dengan Kepala Madrasah Bapak Suparman AR. Perjalanan Madrasah Ibtidaiyah semakin diminati terbukti jumlah murid yang mencapai 250 anak dan telah mempunyai gedung sendiri sebanyak 6 lokal yang dibangun melalui swadaya masyarakat.

Perjalanan Madrasah yang semakin dapat diterima oleh masyarakat Druju sebagai lembaga pendidikan formal untuk dapat memberikan pondasi bagi generasi yang mempunyai dedikasi di masyarakat baik dibidang ke Islaman maupun pengetahuan umum. Setelah berjalan selama 7 tahun Madrasah Ibtidaiyah ini semakin tidak mampu menampung jumlah peserta didik yang semakin besar. Oleh karena itu melalui musyawarah sepakat pada tahun 1975 mengubah lembaga ini menjadi “ Madrasah Negeri Persiapan “.

Pada tahun 1982 perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Druju semakin pesat sehingga para tokoh masyarakat merasakan sangat membutuhkan banyak dukungan untuk mengelola Madrasah. Dan pada tahun 1983 Madrasah ini menggabungkan diri ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang III yaitu MIN Donomulyo, dengan nama MIN Filial Malang III.

Dengan nama ini selanjutnya Madrasah ini terus berkembang hingga mampu menampung murid kurang lebih 400 siswa. Dengan kenyataan ini para tokoh masyarakat Druju berupaya untuk mencari lahan baru sekaligus membangun gedung yang sudah tidak memungkinkan lagi demi perkembangan MIN Filial dikemudian hari. Perjalanan Madrasah ini tahun demi tahun semakin diperhitungkan keberadaannya, bahkan masyarakat merasa patut memberi acungan jempol setelah Madrasah ini sempat mencapai ranking dua se Kec. Sumbermanjing Wetan dalam nilai EBTA/EBTANAS terbaik dari jumlah 59 SD/MI yang ada pada tahun 1988.

Akhirnya pada tahun 1991 resmilah MIN Filial Malang III ini menjadi Madrasah Ibtidayah Negeri penuh dengan pengalihan kepala Madrasah dari Bapak Suparman AR ke Bapak Sjamsul Huda sebagai kepala definitif dari Departemen Agama hingga tahun 2005, sejak Juni 2005 hingga September 2009 Kepala MIN dipegang oleh Bapak Fauzul Adhim, dan selanjutnya mulai Oktober 2009 hingga Kepala MIN Druju sumbermanjing Wetan dipercayakan kepada Bapak Nur Hasan, S.PdI, M.Ag hingga sekarang. Berikut ini dipaparkan profil dan visi misi MI Negeri Druju:

a. Profil Madrasah

- |                   |                          |
|-------------------|--------------------------|
| 1) Nama Madrasah  | : MI Negeri              |
| 2) NSM            | : 111135070003           |
| 3) NPSN           | : 20518231               |
| 4) Kode Satker    | : 025.04.0513.602459.000 |
| 5) Telp. Madrasah | : (0341) 871441          |

- 6) Tahun berdiri : 01 Januari 1962
- 7) Tahun penegerian : 11 Juli 1991
- 8) Alamat email : mindruju@gmail.com  
: mindruju@yahoo.com
- Website : www.mindruju.com
- 9) Alamat Madrasah :
- a. Jalan : Jl. Jendr. Sudirman No.01
  - b. Desa : Druju
  - c. Kecamatan : Sumbermanjing Wetan
  - d. Kabupaten : Malang
  - e. Propinsi : Jawa Timur
- b. Visi dan Misi Madrasah
- Visi : Terbentuknya peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik berdasarkan akhlkaqul karimah.
- Misi :
- 1) Menyelenggarakan pembelajaran PAIKEMI ;
  - 2) Memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri ;
  - 3) Mengembangkan kualitas tenaga kependidikan ;
  - 4) Menjadikan madrasah sebagai laboratorium keagamaan ;
  - 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan segenap komponen madrasah dalam mewujudkan visi ;
  - 6) Menyediakan sarana prasarana yang representative

Kurikulum yang digunakan di MI Negeri Druju merupakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang telah dikembangkan dan dimodifikasi berdasarkan keadaan madrasah. Dalam kurikulum ini, untuk kelas I, II dan III menggunakan sistem pembelajaran tematik, sedangkan untuk kelas IV, V dan VI menggunakan sistem mata pelajaran.

Pembelajaran mulai kelas I sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui sistem guru kelas, guru agama dan guru mata pelajaran. Guru kelas mengajarkan mapel umum yaitu mapel IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, dan SBK. Dan guru agama mengajarkan mapel agama yaitu Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadist, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Sedangkan guru mapel mengajarkan mapel Bahasa Inggris dan Penjaskes.

Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 06.45 sampai dengan 13.00 dengan rincian kegiatan sebagai berikut; jam pertama setiap hari senin dilaksanakan upacara bendera; setiap hari selasa sampai dengan sabtu pembelajaran diawali dengan membaca asmaul husna, surat-surat pendek dan bacaan sholat. Khusus untuk hari sabtu dilakukan kegiatan bimbingan membaca Al Qur'an. Siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al Qur'annya dengan menggunakan metode Iqra' yaitu mulai jilid 1 sampai dengan 6. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu Pramuka Siaga untuk kelas I sampai dengan III dan pramuka penggalang kelas IV sampai dengan VI. Selanjutnya siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Negeri Druju, meliputi; (1) Qiro'ah, (2) Banjari, (3) Tari, (4) Puisi, (5) MC/Pidato, (6) Tenis Meja, (7) Dokter kecil (Tiwisada), (8) Catur, (9) Badminton, (10) Pagar Nusa, (11) Drum Band, (12) Melukis. Sistem penjangkaran kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan berdasarkan bakat dan keinginan masing-masing siswa.

Fasilitas belajar di MI Negeri Druju cukup memadai dengan bangunan gedung yang terdiri dari 13 ruang kelas berukuran 7 x 8 m berkapasitas 40 siswa. Penyinaran ruang kelas berjendela kaca dan ventilasi udara. Beberapa fasilitas penunjang lainnya seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 Fasilitas Penunjang Pelayanan Pendidikan MI Negeri Druju**

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Administrasi/Tata Usaha	1
3.	Ruang Tamu	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kelas	13
6.	Aula	1
7.	Perpustakaan	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Koperasi Sekolah	1
10.	Sanggar Pramuka	1
11.	Sanggar Seni	1
12.	Laboratorium IPA	1
13.	Musholla	1
14.	Kantin	1
15.	Dapur	1
16.	Kamar Mandi guru	2
17.	Kamar Mandi siswa	3
18.	Gudang	1
19.	Lapangan Upacara/Halaman madrasah	1

Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Negeri Druju sebanyak 24 orang yang terdiri dari guru kelas, guru agama dan guru mapel, seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MI Negeri Druju**

Status Kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Madrasah	1 orang	-	1 orang
Guru kelas	5 orang	8 orang	13 orang
Guru agama	2 orang	2 orang	4 orang
Guru mapel	1 orang	-	3 orang
TU	3 orang	-	3 orang

Latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di MI Negeri Druju, sebanyak 10 orang, berpendidikan Magister (S-2), dan 13 orang berpendidikan Sarjana (S-1) dan 1 orang berpendidikan SMU, seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Latar Belakang Pendidikan Terakhir Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Pendidikan Terakhir	Guru	Karyawan/TU
SMU	1 orang	1 orang
Sarjana (S-1)	11 orang	1 orang
Magister (S-2)	10 orang	

Berdasarkan data terakhir (tahun pelajaran 2015/2016) jumlah siswa MI Negeri Druju sebanyak 329 siswa dengan perincian sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Data Siswa MI Negeri Druju**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
I A	12	11	23
I B	12	8	20

I C	11	10	21
II A	14	13	27
II B	15	10	25
III A	14	16	30
III B	17	12	29
IV A	20	10	30
IV B	18	12	30
V A	13	8	21
V B	11	10	21
VI A	14	12	26
VI B	14	12	26
Jumlah	185	144	329

Jumlah siswa yang mendaftarkan di MI Negeri Druju dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Siswa yang mendaftar di MI Negeri Druju berasal dari lingkungan desa Druju sendiri (80 %) dan dari luar desa Druju (20 %). Sekolah memberikan fasilitas transportasi antar jemput bagi siswa yang berasal dari luar desa Druju. Selain itu kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya di MI Negeri Druju juga didasarkan karena adanya program-program madrasah yang dapat membentuk karakter anak.

Terkait dengan program-program madrasah yang dilaksanakan di MI Negeri Druju tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Nur Hasan, S.PdI, M. Ag selaku kepala madrasah sebagai berikut.

Program-program unggulan yang sudah kami terapkan di madrasah ini diawali dengan kegiatan pembiasaan, seperti program sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Kami yakin program-program ini dapat membentuk karakter islami pada siswa MI Negeri Druju. Baru-baru ini kami juga telah melaksanakan program baru yaitu semua guru saya wajibkan untuk bersalaman dengan siswa setiap pagi. Ternyata hal ini juga mendapatkan respon positif dari wali murid dan masyarakat sekitar.(W/MIN/KM/02-XII/15/01)

Berdasarkan pernyataan dari bapak kepala madrasah di atas, dapat disimpulkan bahwa program-program yang dilaksanakan di MI Negeri Druju dapat menumbuhkan kepercayaan dan minat masyarakat desa Druju dan sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya di MI Negeri Druju.

## **2. Situs 2 Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri (MIPN) Miftahul Huda Turen**

Madrasah Ibtidaiyah Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen yang selanjutnya disingkat MIPN Miftahul Huda Turen merupakan madrasah yang baru berdiri, tepatnya pada tahun 2010. Madrasah ini diapit oleh beberapa sekolah dasar yang berjarak kurang lebih lima ratus meter saja. Namun, madrasah ini mampu bersaing dan berkembang cukup pesat. Berdirinya madrasah ini memang diproyeksikan untuk menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri. Namun, sampai saat ini surat keputusan penegeriannya masih belum turun.

MIPN Miftahul Huda Turen beralamat di jalan Kauman No. 18 RT 21 RW 03 kecamatan Turen kabupaten Malang. Madrasah ini terletak di wilayah pusat kecamatan Turen sehingga letaknya mudah dijangkau menggunakan alat transportasi. Madrasah ini, memiliki lingkungan belajar yang kondusif karena sebagian bangunannya didesain secara alami menggunakan model kelas semi permanen dari anyaman bambu yang menghadap ke hamparan sawah serta dialiri aliran sungai. Begitu juga dengan tempat duduk siswa menggunakan lesehan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih

rileks dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi pelajaran dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Sejarah berdirinya MIPN Miftahul Huda Turen berawal dari pemikiran bahwa sekolah-sekolah unggul di berbagai provinsi di Indonesia hingga kini, hampir semuanya menawarkan berbagai program dengan menonjolkan kelebihan dan banyaknya fasilitas fisik gedung yang representatif dan didukung oleh media dan sarana belajar yang serba moderen, misalnya ruang kelas yang ber AC, kolam renang, sarana olahraga lengkap dan lain-lain yang nilainya sangat mahal. Sehingga pada akhirnya biaya pendidikan pada sekolah tersebut menjadi mahal. Orang tua harus mengeluarkan biaya yang besar untuk membayar uang pangkal atau uang gedung agar anaknya bisa bersekolah. Orang tua harus rela mengeluarkan uang jutaan hingga puluhan juta rupiah agar anaknya dapat memasuki lembaga pendidikan tersebut. Itulah yang saat ini sering kita saksikan di dunia pendidikan kita. Sekolah sudah menjadi sebuah ladang bisnis yang sangat menggiurkan.

Beberapa pertanyaan yang muncul di benak kita sekarang adalah mengapa sampai sebesar itu biaya pendidikan yang harus dikeluarkan? Apakah karena investasi untuk mendirikan sekolah sangat mahal sehingga biaya yang harus ditanggung oleh orang tua peserta didik juga menjadi mahal? Apakah paradigma “*Sekolah berkualitas selalu mahal*” harus kita terima begitu saja tanpa ada upaya untuk mengkritisi dan mencari pemecahannya? Kemudian bagaimana nasib anak bangsa yang mayoritas

hidup dalam ekonomi yang serba pas-pasan? Apakah mungkin mereka dapat menikmati dan mengenyam pendidikan pada sekolah yang berkualitas atau unggul? Padahal mereka semua ingin dan punya hak untuk mendapatkan pendidikan atau sekolah yang lebih baik.

Untuk itulah, menurut kami sekolah unggul/berkualitas sangat ditentukan oleh :

1. *Guru* yang berkualitas
2. *Metode* belajar mengajar yang sesuai dan tepat
3. *Buku* sebagai gerbang ilmu pengetahuan
4. *Terpadunya seluruh komponen pendidikan* ( guru, murid, wali murid, kurikulum, sarana, lingkungan dan sebagainya).

Konsep dasar MIPN Miftahul Huda Turen adalah *upaya menggantikan fasilitas fisik dan alat peraga yang mahal dengan fasilitas yang diberikan Allah SWT di alam semesta*. Dengan memanfaatkan flora/fauna yang ada di alam sebagai media belajar. Dan diilhami oleh konsep pendidikan yang dilakukan Rasulullah terhadap para sahabatnya, yaitu *ketika Rasulullah mendidik para sahabatnya itu di bawah pohon-pohon kurma*, tanpa menggunakan fasilitas gedung, bangku dan lain sebagainya. Tapi kualitas mereka luar biasa, rata-rata menjadi pemimpin dunia. Yang mana jika itu kita sesuaikan dengan kondisi alam negara kita yang agraris, insyaallah sangat cocok. Maka, dari situ lahirlah *konsep pendidikan yang bervisi lingkungan alam Islami dengan target mampu mencetak siswa Muslim*

*yang cerdas dan berakhlak karimah sehingga bisa melahirkan pemimpin ummat.*

a. Profil MIPN Miftahul Huda Turen

1. Nama Sekolah : MIPN Miftahul Huda Turen
2. NSM : 111235070288
3. NPSN : 60715274
4. Telp. Sekolah : (0341) 826531
5. Tahun berdiri : 2008
6. Ijin Operasional Madrasah : 2010
7. Alamat email : mi.miftahulhuda@yahoo.co.id
8. Website : www.minturen.blogspot.co.id
9. Alamat Sekolah :
  - a. Jalan : Kauman No. 18 RT 21 RW 03
  - b. Desa : Turen
  - c. Kecamatan : Turen
  - d. Kabupaten : Malang
  - e. Propinsi : Jawa Timur

b. Visi dan Misi MIPN Miftahul Huda Turen

1. Visi

Mewujudkan madrasah yang unggul dalam prestasi, berkarakter Islami dan berakhlak mulia dengan mengoptimalkan proses pembelajaran di alam dan potensi lokal kedaerahan secara profesional berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

## 2. Misi

- ✓ Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kreatif;
- ✓ Meningkatkan kualitas budi pekerti (akhlakul karimah);
- ✓ Mengembangkan kreatifitas sebagai alternatif kegiatan kehidupan berbasis sumberdaya lingkungan dan potensi lokal daerah;
- ✓ Menanamkan dan membiasakan ibadah Islam dalam kehidupan sehari-hari.

MIPN Miftahul Huda Turen dalam penyajian kurikulum berusaha memadukan dan mengembangkan kurikulum nasional maupun yang ada melalui tema-tema, aspek lingkungan, dalam bentuk berkebun, *processing*, *packing*, *marketing*, kunjungan, demonstrasi, *Outbond* dan sebagainya. Adapun konsentrasi seluruh materi pendidikan dan pengajaran diarahkan pada 3 aspek utama yaitu; (1) Akidah, (2) Akhlak dan (3) Pengalaman (*life skill*)

MIPN Miftahul Huda Turen menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas I dan IV dan kurikulum tematik untuk kelas II, III, V dan VI yang dimodifikasi dan kembangkan sendiri oleh sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem guru kelas dan *team teaching* untuk kelas I,II dan III. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 06.45 sampai dengan pukul 14.00 setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis. Hari Jum'at sampai pukul 10.30 dan untuk hari Sabtu hanya pembelajaran olahraga dan ekstrakurikuler sehingga pulang lebih awal yaitu pukul 11.00. Setiap hari

Senin sampai hari Jum'at, sebelum masuk kelas seluruh siswa melaksanakan apel pagi di halaman madrasah dengan membaca asmaul husna, doa belajar, sholawat nabi, rukun iman dan islam, serta membaca Pancasila. Jadwal pembelajaran pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.20 merupakan materi pelajaran regular, kemudian siswa istirahat sampai pukul 09.50. Selanjutnya pukul 09.50 sampai dengan pukul 12.10 materi pelajaran kembali dan pukul 12.10 siswa makan siang di ruang makan yang telah disediakan yang kemudian dilanjutkan dengan sholat dzuhur berjamaah. Siswa masuk kelas lagi pukul 13.10 sampai dengan pukul 14.00 untuk menerima materi baca tulis Al Qur'an menggunakan metode At Tartil.

Untuk meningkatkan ketrampilan siswa di berbagai bidang, maka MIPN Miftahul Huda Turen mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi; (1) kepanduan (pramuka), (2) kempo, (3) seni musik islami (al banjari), (4) mewarna/melukis, (5) kaligrafi, (6) menari, (7) pidato tiga bahasa yaitu Indonesia, Arab, dan Inggris, serta (8) puisi.

Fasilitas belajar yang ada di MIPN Miftahul Huda Turen menggunakan Model kelas yang digunakan sebagian merupakan kelas semi permanen dengan model dinding terbuat dari anyaman bambu. Peralatan yang sudah dimiliki adalah sarana pembelajaran interaktif berupa LCD dan layarnya yang digunakan secara lesehan. Adapun fasilitas lainnya, seperti KIT IPA, peta wilayah juga ada walaupun dalam bentuk sederhana dan masih terbatas jumlahnya. Fasilitas penunjang lainnya seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.5 Fasilitas Penunjang Pelayanan Pendidikan di MIPN Miftahul Huda Turen**

No	Ruang/Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Administrasi/Tata Usaha	1
3.	Ruang Tamu	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Kelas	16
6.	Aula	0
7.	Perpustakaan	0
8.	Koperasi Sekolah	1
9.	Sanggar Seni	0
10.	Musholla	2
11.	Ruang Makan Siswa	1
12.	Dapur	1
13.	Kamar Mandi guru	2
14.	Kamar Mandi siswa	8
15.	Gudang	1
16.	Halaman sekolah/Tempat Bermain	1
17.	Kolam Ikan	1

Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MIPN Miftahul Huda Turen sebanyak 23 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 16 orang guru kelas, 4 orang guru agama dan 2 orang tenaga administrasi, seperti terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIPN Miftahul Huda Turen**

Status Kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kepala Sekolah	1 Orang	-	1 orang
Guru kelas	7 orang	9 orang	16 orang
Guru agama	3 orang	1 orang	4 orang
TU	-	2 orang	2 orang

Latar belakang pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di MIPN Miftahul Huda Turen, sebanyak 8 orang berpendidikan sarjana PGMI,

1 orang berpendidikan Sarjana PGSD, 7 orang berpendidikan Sarjana Tarbiyah, 4 orang berpendidikan sarjana Agama, 2 orang berpendidikan sarjana ekonomi dan 1 orang masih menempuh kuliah Sarjana. Tenaga pendidik dan kependidikan yang di rekrut oleh MIPN Miftahul Huda Turen pada umumnya relatif masih muda, hal ini bertujuan agar lebih energik dan memiliki waktu yang lebih lama dalam proses KBM. walaupun dengan pengalaman sedikit.

**Tabel 4.7 Latar Belakang Pendidikan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIPN Miftahul Huda Turen**

Pendidikan Terakhir	Guru	Karyawan/TU
SMU	1 orang	-
Diploma (D-2)	-	-
Sarjana (S-1)	19 orang	2 orang
Strata Dua (S-2)	1 orang	

Berdasarkan data terakhir yang diambil dari data *Education Management Information System* atau EMIS (semester genap tahun pelajaran 2015/2016) jumlah siswa MIPN Miftahul Huda Turen sebanyak 418 siswa yang berasal dari berbagai wilayah kecamatan, antara lain dari daerah Turen, Wajak, Dampit, Bululawang, dan paling jauh dari daerah Sumbermanjing Wetan.

Dalam proses pembelajaran di MIPN Miftahul Huda Turen menganut prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) Madrasah ini menerapkan *Integrated Learning* dengan pendekatan diantaranya :

- *Action Learning* yaitu belajar sambil berbuat, bertindak dan bermain sesuai dengan kematangan dan perkembangan fisik dan psikologis anak dan disajikan secara atraktif, kreatif dan aman.
- *Joyful Learning* yaitu pendekatan belajar dengan ceria. Karena siswa belajar berada di alam terbuka dengan permainan edukatif, menantang sekaligus menyenangkan.
- *Cooperative Learning* yaitu belajar bekerja sama melalui dinamika kelompok, agar siswa dapat terasah rasa tanggung jawab bersama dan menumbuhkan empati sosial.
- *Life Skill* yaitu siswa dibekali dengan ketrampilan hidup secara utuh. Setiap topik bahasan dibahas secara komprehensif dari berbagai dimensi, sesuai taraf pikir anak. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat menghantarkan siswa berpikir ilmiah, mulai dari mengamati, mencatat, menganalisa, membangun hipotesa hingga mengemukakan sebuah teori/pendapat ilmiah dengan cara yang sangat sederhana yang sesuai dengan kemampuan anak.
- *Contextual Learning* yaitu pembelajaran dilakukan dengan mengkaitakan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- *Out Bound* yaitu metode pendidikan kepemimpinan melalui game, termasuk didalamnya ketrampilan dan tantangan yang dapat menghantarkan pembiasaan *working group* dan *team work* secara baik. Sehingga metode ini diharapkan dapat mencetak calon pemimpin yang

memiliki *kepekaan tinggi, tanggap, cepat dan tepat* dalam mengambil keputusan/langkah.

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak H. M. Shodiq selaku kepala madrasah MIPN Miftahul Huda Turen sebagai berikut.

Menurut kami, proses pembelajaran harus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa yang harus dilakukan secara profesional dan melibatkan seluruh komponen pancaindra siswa serta pembelajaran harus menyenangkan dan bermakna. (W/MIPN/KM/10-XII/15/02)

Berdasarkan analisis dari pernyataan Bapak Shodiq tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan di MIPN Miftahul Huda Turen sejalan dengan komponen yang terdapat pada strategi pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*).

## **B. Paparan Data**

### **1. Paparan Data Situs 1, MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan**

#### **a. Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*)**

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan proses pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum, khususnya dalam penyusunan silabus dan RPP. Berdasarkan hasil pengamatan, Perencanaan pembelajaran di MI Negeri Druju dilakukan dengan menyusun perangkat

pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa:

Perangkat pembelajaran IPA kelas IV meliputi : (1) kalender pendidikan, (2) analisis hari efektif, (3) perhitungan alokasi waktu, (4) program tahunan, (5) program semester, (6) silabus, (7) RPP, (8) Teknik Penilaian. (O/MIN/PR/GK/02-II/16/01)

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Lilik

Fauziyah, S.Pd.SD., selaku guru kelas IV berikut ini.

Perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran tidak hanya penyusunan silabus dan RPP, setiap raker di awal tahun ajaran baru kami selalu mengadakan analisis kalender pendidikan untuk menentukan analisis hari efektif dan perhitungan alokasi waktu sebagai dasar untuk menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran pada program tahunan dan semester. (W/MIN/PR/GK/02-II/16/01)

Hasil analisis dari kalender pendidikan digunakan sebagai acuan untuk menentukan jumlah hari efektif dalam satu semester. Berdasarkan hasil pengamatan, guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun perangkat pembelajaran. Proses penyusunan silabus dilakukan oleh pemerintah daerah dan sekolah/madrasah bertanggung jawab dalam mengembangkan silabus dengan menyesuaikan dengan kondisi madrasah setempat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Fauziyah, S.Pd.SD. berkaitan dengan hal tersebut diatas.

Di lembaga pendidikan kami ini, untuk pelajaran umum seperti IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, Bahasa Inggris menggunakan silabus yang disusun oleh kemendiknas. Namun, tugas guru adalah untuk mengembangkan silabus tersebut sesuai dengan KTSP dan kondisi madrasah. Dalam strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), silabus dan RPP dikembangkan berdasarkan lima tahap inkuiri yaitu Pendahuluan/orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, penarikan kesimpulan. (W/MIN/PR/GK/02-II/16/02)

Kemudian silabus tersebut dikembangkan oleh masing-masing guru. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh guru kelas IV bahwa untuk mata pelajaran IPA di kelas IV menggunakan silabus dan RPP yang dikembangkan lagi sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) sebagai berikut.

Pada perangkat pembelajaran strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) umumnya sama dengan perangkat pembelajaran lainnya seperti dalam menyusun silabus dan RPP. Yang membedakan adalah penggunaan media dan sumber belajar serta langkah-langkah dalam kegiatan pembelajarannya. Jadi, kesulitannya terletak pada pemilihan media dan sumber belajar yang dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan siswa. Sedangkan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti lebih difokuskan pada lima tahap proses Inkuiri. (W/MIN/PR/GK/02-II/16/03)

Dalam pengembangan silabus dan RPP khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas IV, kegiatan pembelajaran meliputi enam prinsip strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang dilakukan oleh guru kelas IPA.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumen perencanaan perangkat pembelajaran IPA di kelas IV, selain menyusun silabus, RPP juga dilengkapi dengan penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan sebagai panduan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA. (O/MIN/PR/09-II/16/02)

Sumber belajar dan media pembelajaran yang diperlukan dalam Selain menyusun silabus dan RPP yaitu manusia dan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

Adapun media pembelajaran yang sering saya manfaatkan dalam pembelajaran IPA, selain menyusun silabus dan RPP adalah

memanfaatkan lingkungan sekitar siswa baik lingkungan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu saya juga memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu LCD dan internet untuk menambah wawasan siswa. (W/MIN/PR/GK/02-II/16/04)

Di madrasah ini juga mempunyai program *outbond* yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Program ini merupakan salah satu pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Hal ini sesuai dengan ungkapan dari guru kelas IV.

Di madrasah kami ini, juga memiliki program sekolah yang dapat mendukung pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*), yaitu program penyuluhan kesehatan dengan bekerjasama dengan Puskesmas Sumbermanjing Wetan, program studi wisata ke tempat-tempat bersejarah (candi-candi) dan *outbond*.) (W/MIN/PR/GK/02-II/16/05)

Berdasarkan uraian di atas, bahwa pembelajaran IPA di MI Negeri Druju lebih menekankan pada proses pembelajarannya dari pada hasilnya. Hal ini ditunjukkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar IPA di kelas IV yang dilaksanakan secara kontekstual dan peserta didik diajak langsung berinteraksi dengan alam sekitar dan selalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini juga didukung oleh program sekolah berupa studi wisata dan *outbond*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV bahwa MI Negeri Druju sebelum melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri ini terlebih dahulu merencanakan pembelajaran

dengan mengacu kepada kurikulum dari kemendiknas. Silabus dan RPP di buat dengan mengacu kepada kurikulum tetapi juga disesuaikan dengan keadaan madrasah (KTSP). Setelah itu setiap awal tahun dalam raker madrasah setiap guru menganalisis kalender pendidikan untuk menentukan hari efektif dan perhitungan alokasi waktu dalam satu tahun ataupun satu semester. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPP yang sekaligus menentukan strategi atau metode pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dalam memilih media pembelajaran, guru lebih memilih media yang dekat dengan lingkungan madrasah dan sekaligus siswa diberi LKS untuk panduan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA. Kadang guru juga memanfaatkan LCD dan internet yang sudah disediakan madrasah pada setiap kelasnya untuk menambah wawasan para siswa. Selain itu di MI Negeri Druju mempunyai program out bond atau studi wisata ke tempat-tempat bersejarah, ke instansi-instansi pemerintahan seperti kepolisian, koramil dan lain-lain yang dilaksanakan setiap akhir tahun.

**b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA**

Hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu guru kelas IV menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) didasarkan pada langkah-langkah

pembelajaran yang mengacu pada enam tahap strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*).

Sesuai dengan 5 tahap berinkuiri, maka pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri terlebih dahulu sayaawali dengan kegiatan orientasi. Kegiatan orientasi ini merupakan sebuah langkah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih responsif. Jadi seorang guru disini mengondisikan supaya peserta didik lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adapun yang saya lakukan pada tahapan ini adalah “Menjelaskan tujuan, topik maupun hasil belajar yang di capai oleh para peserta didik, menjelaskan berbagai pokok kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan menjelaskan betapa pentingnya sebuah topik dan juga kegiatan belajar. (W/MIN/PR/GK/23-II/16/06)

Tahap pertama pada proses strategi inkuiri adalah merumuskan masalah. Kegiatan merumuskan masalah adalah melihat atau mengamati, menghadapkan siswa pada suatu masalah yang merangsang siswa untuk mau dan tertarik dengan masalah tersebut berdasarkan pengalaman nyata dan Informasi yang diperoleh dapat menuntun keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan interpretasi tentang lingkungan, dan meneliti lebih lanjut.

Seperti yang ada pada hasil wawancara antara peneliti dan informan guru kelas IV yaitu Ibu Lilik Fauziyah sebagai berikut.

Yang pertama dilakukan adalah merumuskan masalah. Saya memberikan contoh mendorong/membuka pintu dan juga memberi contoh kepada semua siswa dengan menunjuk satu siswa untuk praktek di depan kelas tentang gaya dapat merubah gerak serta bentuk benda. Setelah itu saya memberi beberapa gambar seperti orang yang sedang mencetak batu bata, orang yang sedang mencetak genteng, gambar berbagai macam bentuk plastisin. Pemberian gambar ini bertujuan untuk membawa para siswa ke sebuah persoalan yang harus dipecahkan. Jadi persoalan tersebut disajikan dengan menarik agar lebih menantang para siswa untuk

memecahkan teka-teki yang ada. Adapun konsep teka-teki tersebut haruslah mengandung konsep jelas sehingga bisa ditemukan atau dicari penyelesaiannya. (W/MIN/PR/GK/23-II/16/07)

Tahap yang kedua adalah merumuskan hipotesis. Kegiatan merumuskan hipotesis merupakan kegiatan mencari jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji. Hal ini disampaikan oleh guru kelas IV, Ibu Lilik Fauziah berikut ini.

Kegiatan merumuskan hipotesis disini dilakukan oleh siswa untuk mencari jawaban yang sifatnya sementara tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dalam merumuskan hipotesis guru harus bisa mengembangkan kemampuan menebak siswa dengan cara mendorongnya dalam merumuskan jawaban sementara serta merumuskan beberapa perkiraan yang mengarah pada jawaban yang sebenarnya. (W/MIN/PR/GK/23-II/16/08)

Pada tahap yang ketiga yaitu mengumpulkan bukti. Pada tahap pengumpulan bukti ini bertujuan untuk menjaring informasi dan mengumpulkan semua jawaban perkiraan para siswa yang bisa di dapat dari observasi misal mencari dari berbagai sumber baik dari majalah, buku paket atau dari sumber yang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Fauziah, S.Pd.SD selaku guru kelas IV sebagai berikut.

Kegiatan yang keempat dalam strategi *inquiry* ini adalah mengumpulkan data. Adapun tahapan ini dilakukan untuk menjaring informasi yang diperlukan yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Jadi di dalam strategi pembelajaran inkuiri ini pengumpulan data adalah proses mental yang teramat penting untuk mengembangkan intelektual siswa dengan kegiatan mencari jawaban sementara atau jawaban perkiraan para siswa dari berbagai sumber baik mencari di perpustakaan maupun dari yang lainnya untuk memperoleh informasi pendukung. (W/MIN/PL/GK/23-II/16/09)

Tahap selanjutnya dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing adalah menguji hipotesis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas IV yaitu Ibu Lilik Fauziah, S.Pd.SD dalam kutipan wawancara berikut.

Kegiatan yang keempat adalah menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Menguji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir secara masuk akal atau rasional, maksudnya jawaban yang dipaparkan tidak hanya bersifat argumen tapi harus didukung dengan data yang kuat. (W/MIN/PL/GK/23-II/16/10)

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, kegiatan yang terakhir setelah menguji hipotesis adalah menarik kesimpulan. Kegiatan menarik kesimpulan disini adalah tahapan akhir apabila jawaban sudah ditemukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didupakannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

Yang paling terakhir dari penerapan strategi inkuiri ini adalah menarik kesimpulan. Kegiatannya yaitu peringkasan atau hasil akhir dari proses analisis data dan diakhiri dengan pelaporan yang dilakukan oleh anggota kelompok atau perwakilan kelompok. (W/MIN/PL/GK/23-II/16/11)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV bahwa MI Negeri Druju dalam pelaksanaan strategi inkuiri

terbimbing ini diawali dengan kegiatan orientasi untuk membuat siswa agar lebih siap dalam kegiatan pembelajaran. Disini yang dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan, topik, dan pokok kegiatan yang akan dilakukan dan dipelajari saat itu. Setelah itu guru memberi contoh mendorong/membuka pintu dan semua siswa diminta untuk memerhatikannya. Lalu setelah itu ada satu siswa yang diminta maju kedepan untuk mendorong meja dan teman yang lain memerhatikannya. Kemudian guru memberi beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada semua siswa. Kegiatan selanjutnya guru memberi tugas kepada semua kelompok yang sudah dibentuk lalu didiskusikan dengan kelompoknya. Dan saat itu pula guru memberikan arahan untuk mencari jawaban dari berbagai sumber, boleh ke perpustakaan, boleh mencari di buku paket atau dari sumber lainnya. Setelah semua kelompok mendapatkan jawaban dilanjutkan setiap kelompok ada yang mewakili untuk melaporkan hasil pekerjaannya. Setelah semua kelompok selesai melaporkan guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran pada hari itu dan tidak lupa guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa.

**c. Penilaian Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA**

Penilaian yang digunakan dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada dasarnya sama dengan penilaian pada model CTL, karena inkuiri adalah bagian dari model pembelajaran CTL. Di MI Negeri Druju penilaiannya adalah menggunakan penilaian autentik

yang meliputi tiga ranah yaitu penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV yaitu Ibu Lilik Fauziah sebagai berikut.

Dalam setiap pembelajaran di kelas, saya menggunakan penilaian proses dan penilaian hasil belajar untuk semua mata pelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran IPA. Selain itu kami juga berpedoman kepada penilaian autentik yaitu penilaian sebenarnya. Karena penilaian autentik tersebut sangat efektif digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. (W/MIN/PN/GK/08-III/16/12)

Di MI Negeri Druju lebih mengutamakan penilaian proses dari pada penilaian hasil belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Lilik Fauziah S.Pd.SD sebagai berikut.

Iya, Beberapa teknik penilaian yang saya gunakan dalam penilaian proses, misalnya tes praktek (*performance*), penilaian produk, penilaian proyek evaluasi diri siswa, penilaian sikap dan portofolio. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar, saya menggunakan tes tulis dan tes lisan. (W/MIN/PN/GK/08-III/16/13)

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dokumen penilaian autentik yang digunakan di MI Negeri Druju yaitu (1) penilaian proses dan (2) penilaian hasil. Teknik penilaian proses antara lain (a) tes praktek (*performance*), (b) penilaian produk, (c) penilaian proyek, (d) penilaian sikap (*afektif*) dan (e) portofolio. Sedangkan teknik penilaian hasil belajar meliputi (a) tes tertulis, (b) tes lisan.

## 2. Paparan Data Situs 2, MIPN Miftahul Huda Turen

### a. Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Perencanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) di MIPN Miftahul Huda Turen meliputi penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP. Proses penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan di awal tahun ajaran baru melalui kegiatan *lesson to plan* yang dilanjutkan dengan kegiatan *plan to lesson*.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV yaitu Bapak Imam Zubaidi, S.Pd.I yang menyatakan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan bersama-sama di awal tahun ajaran baru namun setiap guru diharapkan mampu berpikir kreatif dan mampu mengembangkan RPP tersebut. Ungkapan selengkapny adalah seperti di bawah ini.

Iya betul, penyusunan perangkat pembelajaran memang dilakukan melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan* di awal tahun pelajaran, namun setiap guru mulai kelas I s/d VI harus mampu mengembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. salah satu contohnya pada pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Jadi saya mengembangkan RPP yang telah disusun dalam kegiatan *lesson to plan* melalui inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang lebih menekankan pada 5 tahap yaitu dimulai dari kegiatan Pendahuluan/orientasi, kemudian dilanjutkan tahap pertama adalah merumuskan masalah, perumusan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan yang terakhir penarikan kesimpulan. (W/MIPN/PR/GK/10-III/16/.01)

Analisis berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu guru kelas IV menunjukkan bahwa proses penyusunan perangkat pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) di MIPN Miftahul Huda Turen terdiri dari penyusunan silabus dan RPP yang dilaksanakan melalui dua kegiatan yaitu (1) *plan to lesson* dan (2) *lesson to plan*. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui rapat dewan guru di awal tahun ajaran baru.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru kelas IV yaitu Bapak Imam Zubaidi, S.Pd.I sebagai berikut.

Setelah kami melakukan kegiatan *plan to lesson* untuk menyusun skenario pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran kemudian saya kembangkan pada kegiatan inti berdasarkan 5 tahap inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) tersebut mulai dari kegiatan pendahuluan, merumuskan masalah, perumusan hipotesis, menarik kesimpulan sementara, penarikan kesimpulan. (W/MIPN/PR/GK/10-III/16/.02)

Setelah menyusun silabus dan RPP maka guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Imam Zubaidi dalam kutipan wawancara berikut.

Setelah menyusun silabus dan RPP, kami juga harus menyiapkan media pembelajaran yang sejalan dengan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Karena letak sekolah kita ini, memang didesain dekat dengan alam seperti sawah, sungai, maka untuk media pembelajaran yang sering saya gunakan dalam pembelajaran IPA berupa lingkungan yang ada di sekitar sekolah, seperti sawah, halaman sekolah, sungai dll. Selain itu, untuk keperluan kegiatan eksperimen/percobaan, saya sering menyuruh anak-anak untuk menyiapkan sendiri media yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan mencari bahan-bahan yang dibutuhkan di lingkungan sekitar siswa. (W/MIPN/PR/GK/10-III/16/.03)

Dalam perencanaan pembelajaran IPA dengan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) , maka guru harus menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa yang digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pengamatan/percobaan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran IPA yang dilengkapi dengan pedoman penilaian proses yang dilakukan guru untuk menilai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

Penilaian yang saya gunakan dalam pembelajaran IPA yaitu penilaian proses dan penilaian hasil yang dilengkapi dengan rubrik penilaian. Dan skala penilaian yang saya gunakan adalah skala penilaian huruf. (W/MIPN/PR/GK/10-III/16/.04)

Penelaahan terhadap semua hasil wawancara dan observasi dengan informan yaitu guru kelas IV diperoleh gambaran bahwa perencanaan strategi pembelajaran IPA di kelas IV, meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu berupa silabus dan RPP melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan* yang dilakukan di awal tahun dan dikembangkan sendiri oleh setiap guru. Kegiatan selanjutnya guru membuat skenario pembelajara yang berdasarkan proses inkuiri yaitu melalui 5 komponen berinkuiri. Tidak lupa guru juga memilih media yang cocok untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran yang memakai strategi inkuiri. Disini karena letak sekolah dekat dengan alam, dekat dengan sungai, persawahan maka media yang digunakan adalah yang dekat dengan lingkungan madrasah. Dan tidak lupa dalam perencanaan

ditentukan pula penilaiannya yaitu penilaian ketika PBM dan penilaian hasil pembelajaran.

**b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA**

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV dengan menggunakan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) lebih ditekankan pada kegiatan inti berdasarkan 5 tahap proses berinkuiri.

Fenomena ini seperti dinyatakan oleh guru kelas IV yaitu Bapak Imam Zubaidi S.Pd.I dalam wawancara seperti di bawah ini.

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Seharusnya materi - materi yang ada itu sebaiknya dikaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Seperti pada materi cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor. Ketika pembelajaran IPA berlangsung, saya mengajak anak-anak untuk keluar kelas untuk melakukan eksperimen langsung dengan pergi ke sungai yang dekat dengan sekolah. Jadi, siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri untuk membuktikan bahwa pengambilan sumber daya alam yang berlebihan akan menyebabkan kerusakan lingkungan. Jadi pelajaran tidak hanya disampaikan dengan ceramah saja melainkan langsung praktek dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada. (W/MIPN/PL/GK/07-IV/16/.05)

Dalam implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di kelas IV, lebih difokuskan pada lima tahap berinkuiri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV yaitu Bapak Imam Zubaidi, S.Pd.I dalam pernyataannya sebagai berikut.

Untuk KBM dalam pembelajaran IPA, ketika menggunakan strategi inkuiri terlebih dahulu siswa saya ajak untuk

mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui kegiatan eksperimen/percobaan. Kegiatan eksperimen ini kadang dilakukan melalui kegiatan kelompok tapi kadang juga langsung saya tunjuk salah satu siswa untuk melakukan kegiatan percobaan tersebut. (W/MIPN/PL/GK/07-IV/16/.06)

Dari analisis hasil wawancara dan dokumentasi serta observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa di awal pembelajaran IPA, siswa diajak untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui pengalaman nyata, yaitu salah satunya dengan melakukan kegiatan eksperimen/percobaan dan studi visual dan demonstrasi. Karena hal tersebut bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan membekas dibenak siswa.

Komponen strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang pertama adalah merumuskan masalah. Dalam kegiatan merumuskan masalah yaitu dengan melihat atau mengamati, serta menghadapkan siswa pada suatu masalah yang merangsang siswa untuk mau dan tertarik dengan masalah tersebut berdasarkan pengalaman nyata dan informasi yang diperoleh dapat menuntun keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan interpretasi tentang lingkungan, dan meneliti lebih lanjut. Hal ini disampaikan oleh guru kelas IV, Bapak Imam Zubaidi, S.Pd.I sebagai berikut.

Dalam kegiatan merumuskan masalah yaitu dengan melihat atau mengamati, serta menghadapkan siswa pada suatu masalah yang merangsang siswa untuk mau dan tertarik dengan masalah tersebut berdasarkan pengalaman nyata dan informasi yang diperoleh dapat menuntun keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan interpretasi tentang lingkungan, dan meneliti lebih lanjut. Kemudian kegiatan ini dimulai dengan adanya masalah

yang ingin dipecahkan oleh siswa. Setelah itu siswa didorong untuk menemukan pemecahan masalah tersebut dan mengajukan hipotesis kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan. (W/MIPN/PL/GK/07-IV/16/.07)

Berdasarkan analisis hasil wawancara dengan informan guru dan siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPA yang menggunakan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) siswa diajak untuk melakukan kegiatan untuk merumuskan suatu masalah.

Komponen kedua dalam strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu merumuskan hipotesis. Dalam kegiatan merumuskan hipotesis ini para siswa melakukan kegiatan dengan mencari jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji. Dan guru harus mampu memancing pertanyaan dari siswa atas keingintahuan terhadap materi pelajaran. Hal ini ditegaskan oleh guru kelas IV dalam kutipan wawancara antara peneliti dan informan.

Setiap proses pembelajaran IPA di kelas IV, apabila materi yang saya sampaikan itu menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, maka semua siswa selalu saya bagi menjadi beberapa kelompok. Maka dengan kelompoknya tersebut semua siswa harus aktif mencari jawaban sementara (hipotesis) atas semua pertanyaan yang ada. (W/MIPN/PL/GK/07-IV/16/.09)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran IPA baik di kelas maupun di luar kelas apabila menggunakan strategi inkuiri maka dilakukan pembagian kelompok, kemudian semua kelompok yang ada tersebut mencari jawaban yang sifatnya sementara atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru dan nantinya di tarik kesimpulan akhir.

Komponen yang ketiga dari strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang dilakukan oleh guru kelas IV di MIPN Miftahul Huda Turen adalah memberi tugas kepada semua kelompok untuk mengumpulkan bukti untuk membuktikan kebenaran dari jawaban sementara yang sudah diberikan. Disini yang dilakukan siswa bisa dengan membaca buku atau memperoleh informasi dari sumber-sumber yang lain selain buku. Sebagaimana diungkapkan oleh guru kelas IV yaitu Bapak Imam Zubaidi, S.Pd.I dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

Dalam proses pembelajaran IPA, untuk pengumpulan data – data siswa dianjurkan untuk mencari dari berbagai sumber baik dari perpustakaan, buku paket, informasi dari guru ataupun dari yang lainnya yang dapat mendukung jawaban yang akan diperoleh.. (W/MIPN/PL/GK/07-IV/16/.10)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IV yang menyatakan bahwa:

Pernah ada, yaitu ketika di sawah banyak orang (petani) kami bertanya langsung kepada para petani tentang hal-hal yang belum kami ketahui dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan oleh kami dan diketahui oleh pak Imam. (W/MIPN/PL/SW/07-IV/16/.02)

Salah satu siswa lagi juga menambahkan dalam pernyataan sebagai berikut.

Kami juga pernah diajak oleh Bapak Imam untuk pergi ke sungai dekatnya sawah yang ada disekolah, disana ada orang yang sedang mencari pasir. Kami bertanya - tanya dengan bapak tersebut. (W/MIPN/PL/SW/07-IV/16/.03)

Dari hasil analisis wawancara dengan informan yaitu guru kelas IV dan dua orang siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa dalam mengumpulkan data untuk mencari jawaban siswa diminta mencari dari berbagai sumber, tidak hanya dari buku bisa ke pak tani atau yang lainnya yang disesuaikan dengan materi pelajaran hari itu.

Komponen keempat dalam strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah menguji hipotesis. Menguji hipotesis, mengolah data dan menyajikan data tertentu untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data pada penyajiannya dapat berupa tulisan, gambar, laporan, tabel dan karya lainnya. Menguji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir secara masuk akal atau rasional, maksudnya jawaban yang dipaparkan tidak hanya bersifat argumen tapi harus didukung dengan data yang kuat.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imam, S.Pd.I selaku guru kelas IV dalam wawancaranya dengan peneliti sebagai berikut.

Dalam pembelajaran IPA ketika saya memakai strategi inkuiri terbimbing, kegiatan siswa – siswi setelah mengumpulkan data adalah menganalisa data. Kegiatan menganalisa data ini tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir secara masuk akal atau rasional, maksudnya jawaban yang dipaparkan tidak hanya bersifat argumen tapi harus didukung dengan data yang kuat. (W/MIPN/PL/GK/07-IV/16/.11)

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada setiap kegiatan akhir dalam strategi inkuiri di MIPN Miftahul Huda adalah menarik kesimpulan. Kegiatan menarik kesimpulan disini adalah tahapan akhir apabila jawaban sudah ditemukan dan kita bisa menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didapatkannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru kelas IV sebagai berikut.

Setelah mengumpulkan bukti, dilanjutkan menguji hipotesis kemudian yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan yaitu melakukan peringkasan atau hasil akhir dari proses analisis data setelah itu kemudian dilanjutkan dengan pelaporan yang dilakukan oleh anggota kelompok atau perwakilan kelompok. Namanya anak masih usia MI ya....sebisanya dan semampunya yang penting anak – anak sudah belajar mandiri tidak tergantung kepada guru. (W/MIPN/PL/GR/07-IV/16/.12)

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri materi pelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Karena MIPN Miftahul Huda turen ini dekat dengan sawah dan sungai ketika materi pelajaran tentang cara mencegah kerusakan lingkungan siswa diajak oleh guru ke sungai untuk praktek langsung bagaimana cara mencegah kerusakan lingkungan. Sebelum anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa terlebih dahulu diberi beberapa pertanyaan dari guru mulai dari pertanyaan tingkat rendah sampai pertanyaan tingkat tinggi. Kemudian semua siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, dengan

kelompoknya siswa didorong semua untuk aktif mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Setelah mendapatkan jawaban semua kelompok diminta melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.

**c. Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA**

Penilaian yang digunakan dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan penilaian autentik. Dalam proses pembelajaran IPA di MIPN Miftahul Huda Turen menerapkan prinsip penilaian holistik yang mencakup tiga aspek yaitu (1) penilaian sikap (*afektif*), (2) penilaian ketrampilan (*psikomotor*) dan (3) penilaian pengetahuan (*kognitif*).

Khususnya dalam pembelajaran IPA juga menggunakan penilaian yang mencakup tiga ranah yaitu *afektif*, *psikomotor* dan *kognitif*. Bapak Imam Zubaidi S.Pd.I selaku guru kelas IV juga menyampaikan bahwa penilaian dalam pembelajaran IPA menggunakan penilaian autentik. Ungkapan selengkapnya yang tersampaikan kepada peneliti adalah seperti berikut ini.

Pada pembelajaran IPA di kelas IV dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah yaitu penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran. (W/MIPN/PN/GK/18-III/16/13)

Analisis terhadap keseluruhan hasil wawancara dengan informan maupun studi dokumentasi oleh peneliti pada dokumen penilaian

memperlihatkan bahwa penilaian autentik dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided inquiry*) pada pembelajaran IPA di MIPN Miftahul Huda Turen terdiri atas : (1) penilaian sikap (*afektif*), (2) penilaian ketrampilan (*psikomotor*) dan (3) penilaian pengetahuan (*kognitif*).

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terhadap dokumen penilaian menunjukkan bahwa penilaian sikap terdiri dari : (a) penilaian sikap spiritual dan (b) penilaian sikap sosial.

Dari analisis hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang penilaian sikap menunjukkan bahwa jenis penilaian sikap terdiri dari: (a) penilaian sikap spiritual, dan (b) penilaian sikap sosial. Contoh penilaian sikap sosial yaitu (1) sikap berdoa diawal pembelajaran, (2) memulai dan mengakhiri kegiatan dengan membaca do'a, (3) bersyukur atas karunia yang diciptakan Allah, dan lainnya. Sedangkan contoh penilaian sikap sosial yaitu (1) disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, (2) tanggung jawab, (3) peduli dan lainnya.

Penilaian *psikomotor* merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Dasar khusus dalam dimensi keterampilan seperti keterampilan mencoba, mengolah, menyaji, dan menalar.

Penilaian *psikomotor* meliputi penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi

tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Berikut ini pernyataan dari guru kelas IV yaitu Bapak Imam Zubaidi S.Pd.I terkait dengan penilaian *psikomotor*.

Penilaian psikomotor ini bermacam-macam contohnya, diantaranya adalah penilaian unjuk kerja, performance, proyek, produk dan portofolio. (W/MIPN/PN/GK/18-III/16/14)

Penilaian ranah pengetahuan dilakukan setelah pembelajaran berlangsung atau di akhir setiap pembelajaran IPA, pada saat Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK).

Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang terdiri dari tahapan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas IV yaitu Bapak Imam Zubaidi, S.Pd.I dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut.

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. (W/MIPN/PN/GK/18-III/16/15)

Analisis terhadap keseluruhan hasil wawancara dengan para informan maupun studi dokumentasi oleh peneliti pada dokumen penilaian

memperlihatkan bahwa komponen penilaian sikap terdiri atas : (1) penilaian sikap spiritual, (2) penilaian sikap sosial. Dan penilaian psikomotor meliputi (1) penilaian unjuk kerja, (2) penilaian performance, (3) penilaian proyek, (4) penilaian produk dan (5) portofolio. Sedangkan penilaian pengetahuan meliputi (1) mengamati (C1), (2) menanya (C2), (3) Hipotesa (C3), (4) mengumpulkan data (C4), (5) menganalisis data (C5), dan (6) menarik kesimpulan (C6).

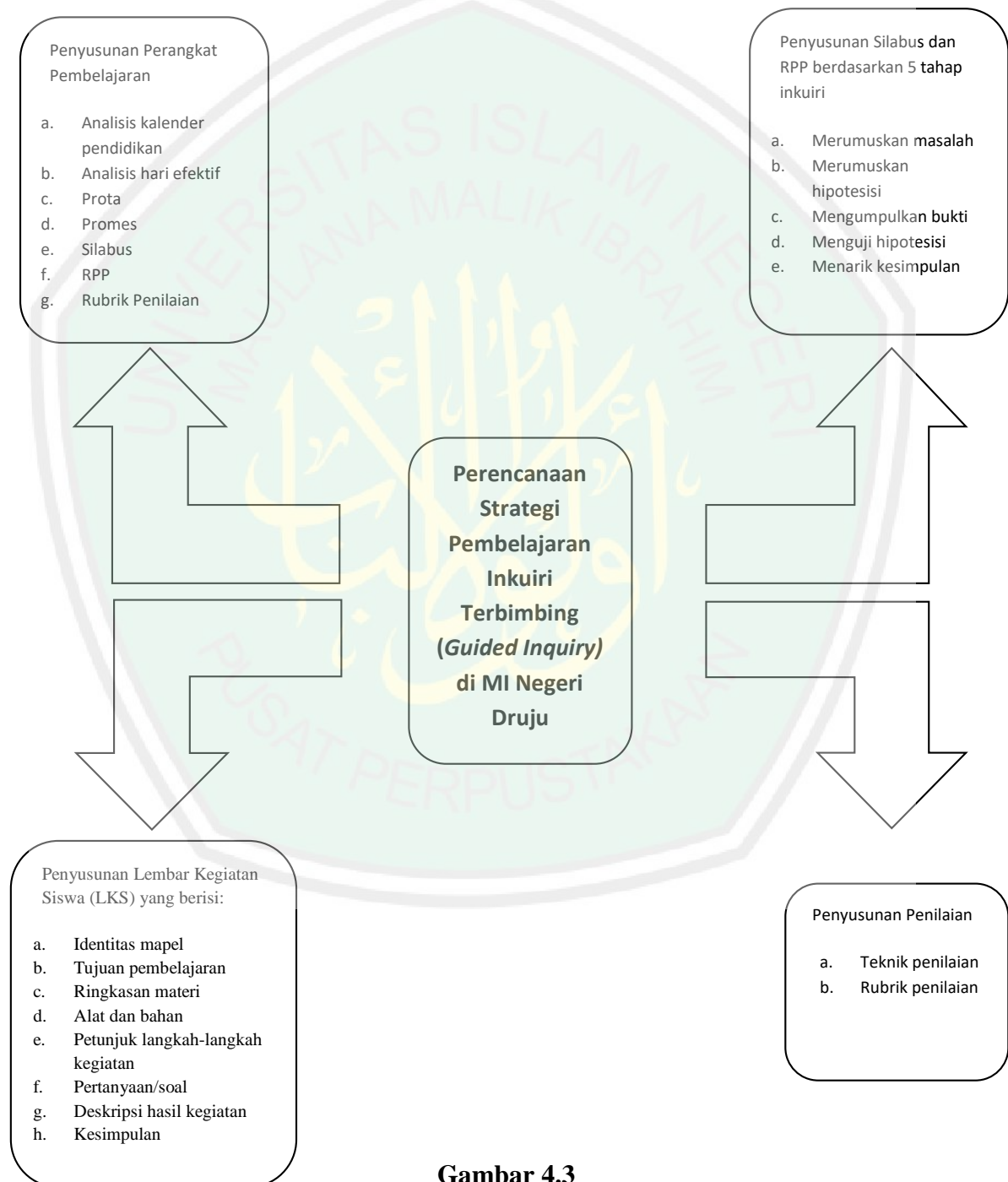
### **C. Temuan Penelitian**

#### **1. Temuan Penelitian Situs 1, MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan**

##### **a. Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA**

- ❖ Proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: (a) kalender pendidikan, (b) analisis hari efektif, (c) perhitungan alokasi waktu setiap mata pelajaran, (d) program tahunan, (e) program semester, (f) silabus, (g) RPP, dan (h) penilaian
- ❖ Silabus dan RPP IPA kelas IV dikembangkan berdasarkan lima tahap Inkuiri yaitu: (a) merumuskan masalah, (b) merumuskan hipotesis, (c) merumuskan bukti, (d) menguji hipotesis, (e) menarik kesimpulan.
- ❖ Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan sebagai panduan siswa dalam setiap proses KBM dalam pembelajaran IPA.

- ❖ Sumber dan media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.
- ❖ Teknik penilaian yang disertai dengan pedoman/rubrik penilaian.



**Gambar 4.3**  
**Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry)**  
**pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju**

**b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam strategi pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA difokuskan pada enam tahap inkuiri yang meliputi; (a) Merumuskan masalah, (b) Merumuskan hipotesis, (c) Mengumpulkan bukti, (d) Menguji hipotesis, (e) Menarik kesimpulan.

(1). Merumuskan Masalah

Kegiatan merumuskan masalah adalah melihat atau mengamati, menghadapkan siswa pada suatu masalah yang merangsang siswa untuk mau dan tertarik dengan masalah tersebut berdasarkan pengalaman nyata dan informasi yang diperoleh dapat menuntun keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan interpretasi tentang lingkungan, dan meneliti lebih lanjut.

(2) Merumuskan Hipotesis

Merumuskan hipotesis merupakan kegiatan mencari jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji. Adapun hipotesis tersebut memang masih perlu di uji kebenarannya. Dalam merumuskan hipotesis guru harus bisa mengembangkan kemampuan menebak siswa dengan cara mendorongnya dalam merumuskan jawaban sementara serta merumuskan beberapa perkiraan yang mengarah pada jawaban yang sebenarnya.

(3) Mengumpulkan Bukti

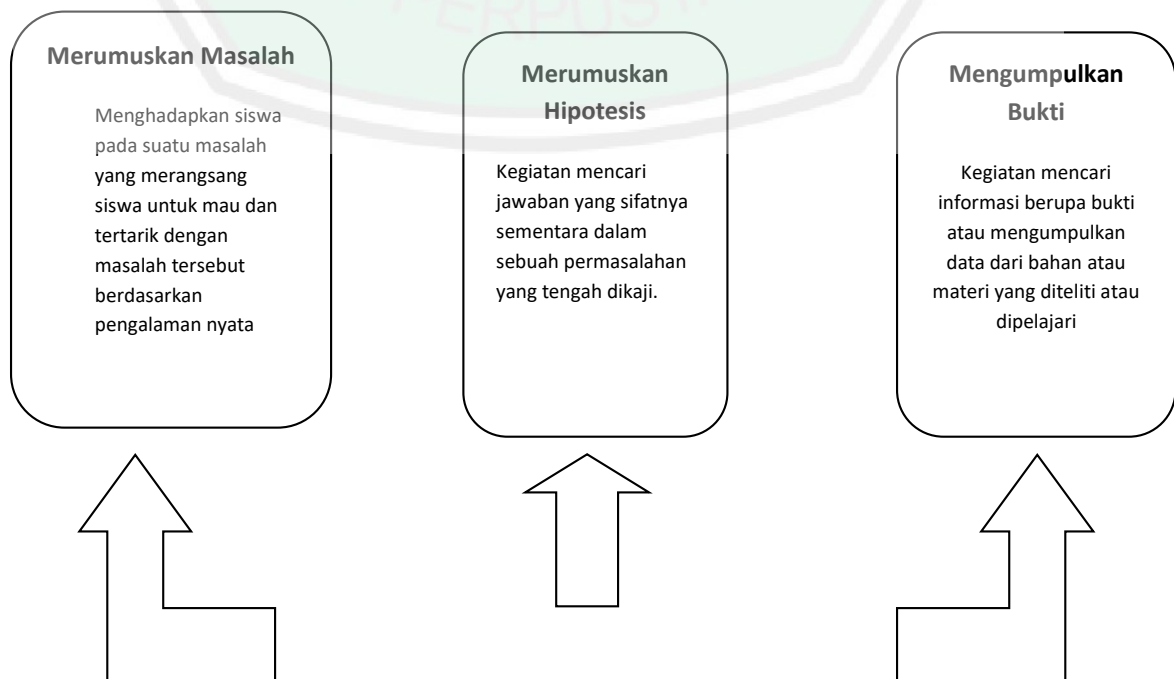
Kegiatan mencari informasi berupa bukti atau mengumpulkan data dari bahan atau materi yang diteliti atau dipelajari. Mengumpulkan bukti bisa melalui kegiatan observasi, misalnya membaca buku untuk memperoleh informasi pendukung.

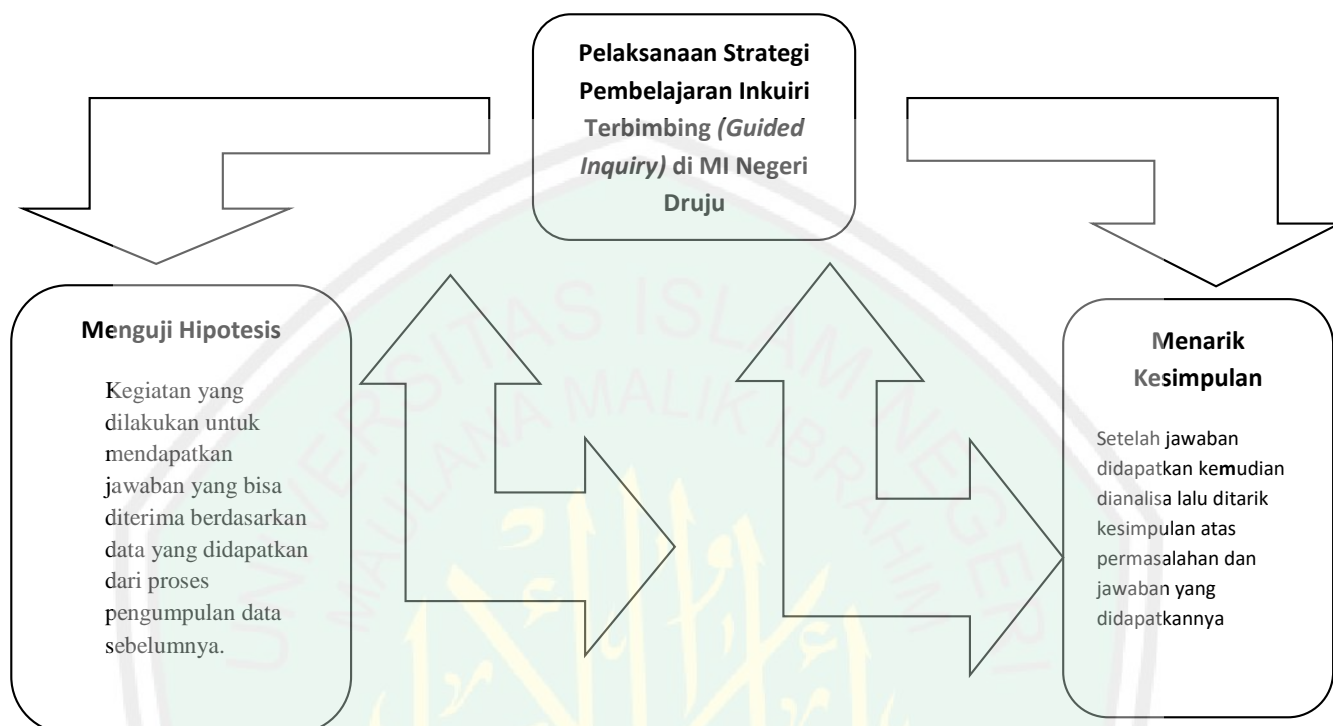
(4) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berfikir secara masuk akal atau rasional tidak hanya bersifat argumen tetapi didukung dengan data yang kuat.

(5) Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah tahapan yang terakhir apabila jawaban sudah ditemukan kemudian dilanjutkan dengan menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didupatkannya..





**Gambar 4.4 Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) di MI Negeri Druju**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) di MI Negeri Druju

a. Faktor internal

- 1) Faktor internal dari guru, antara lain; (a) kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, (b) pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran inkuiri dan metode pembelajaran IPA.
- 2) Faktor internal dari siswa, antara lain; (a) kecerdasan, (b) minat belajar, (c) motivasi dan (d) perhatian siswa.

b. Faktor eksternal

- 1) Lingkungan keluarga, antara lain; (a) kondisi ekonomi orang tua siswa, (b) motivasi belajar dari orang tua siswa.
- 2) Lingkungan sekolah, antara lain; (a) ketersediaan media dan fasilitas belajar, (b) lokasi dan kondisi sekolah



**Gambar 4.5** Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) di MI Negeri Druju

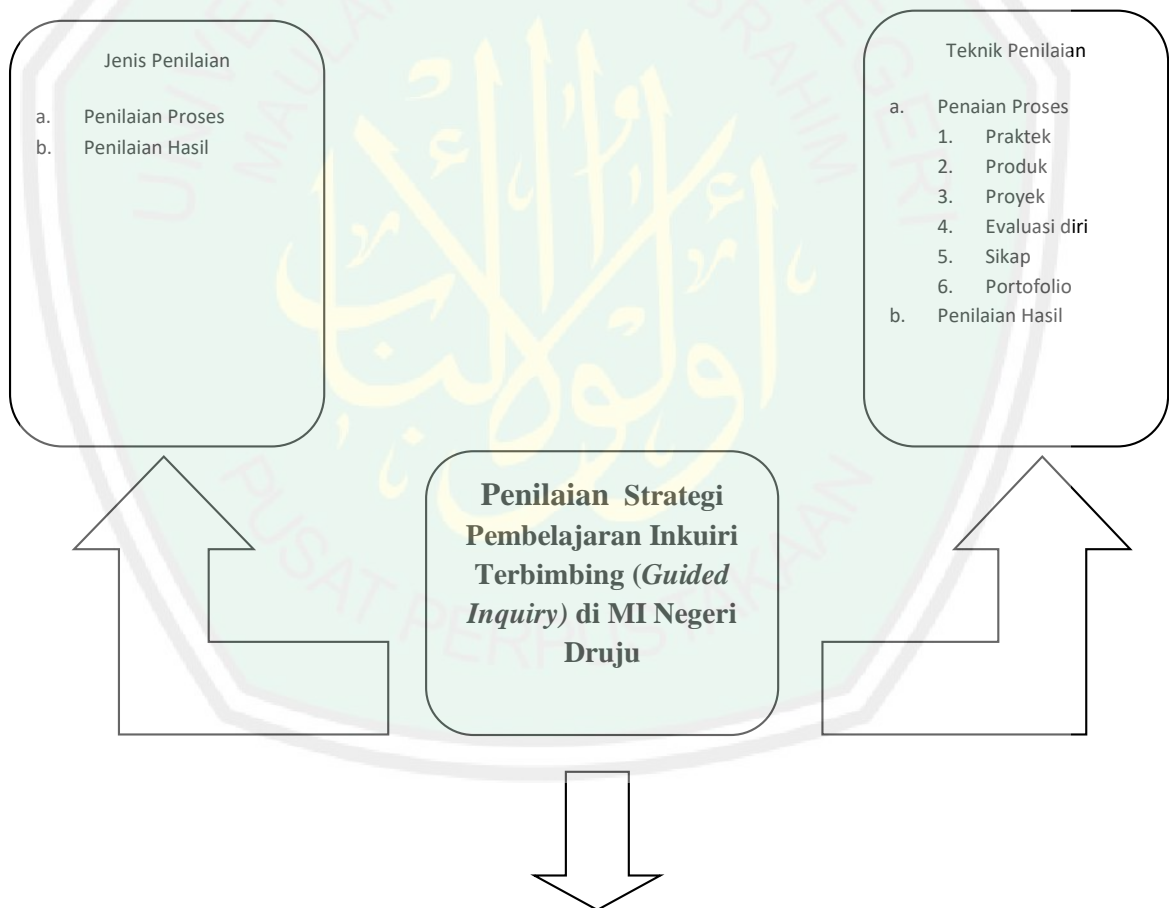
### c. Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) di MI Negeri Druju

Dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari; (1) penilaian proses dan (2) penilaian hasil.

- 1) Penilaian Proses, meliputi; (1) Penilaian Praktek, (2) Penilaian Produk, (3) Evaluasi Diri, (4) Penilaian Sikap, dan (5) Portofolio.
- 2) Penilaian Hasil, meliputi; (1) Tes Tertulis, (2) Tes Lisan dan (3) Penugasan.

Instrumen yang digunakan dalam penilaian proses meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian.

Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis meliputi; (a) pilihan ganda, (b) jawaban singkat, (c) benar-salah, (d) menjodohkan dan (e) uraian. Dan instrumen dalam tes lisan menggunakan daftar pertanyaan, serta instrumen penilaian penugasan menggunakan pekerjaan rumah (PR) dan tindak lanjut dalam kegiatan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat.



Instrumen Penilaian	
a.	Penilaian Proses
1.	Daftar cek
2.	Skala penilaian
3.	Rubrik penilaian
b.	Penilaian Hasil
1.	Instrumen tes tulis
a.	Pilihan ganda
b.	Isian singkat
c.	Benar-salah
d.	Menjodohkan
e.	uraian
2.	Instrumen tes lisan
	Daftar pertanyaan
3.	Instrumen penugasan
1.	PR
2.	Tindak lanjut

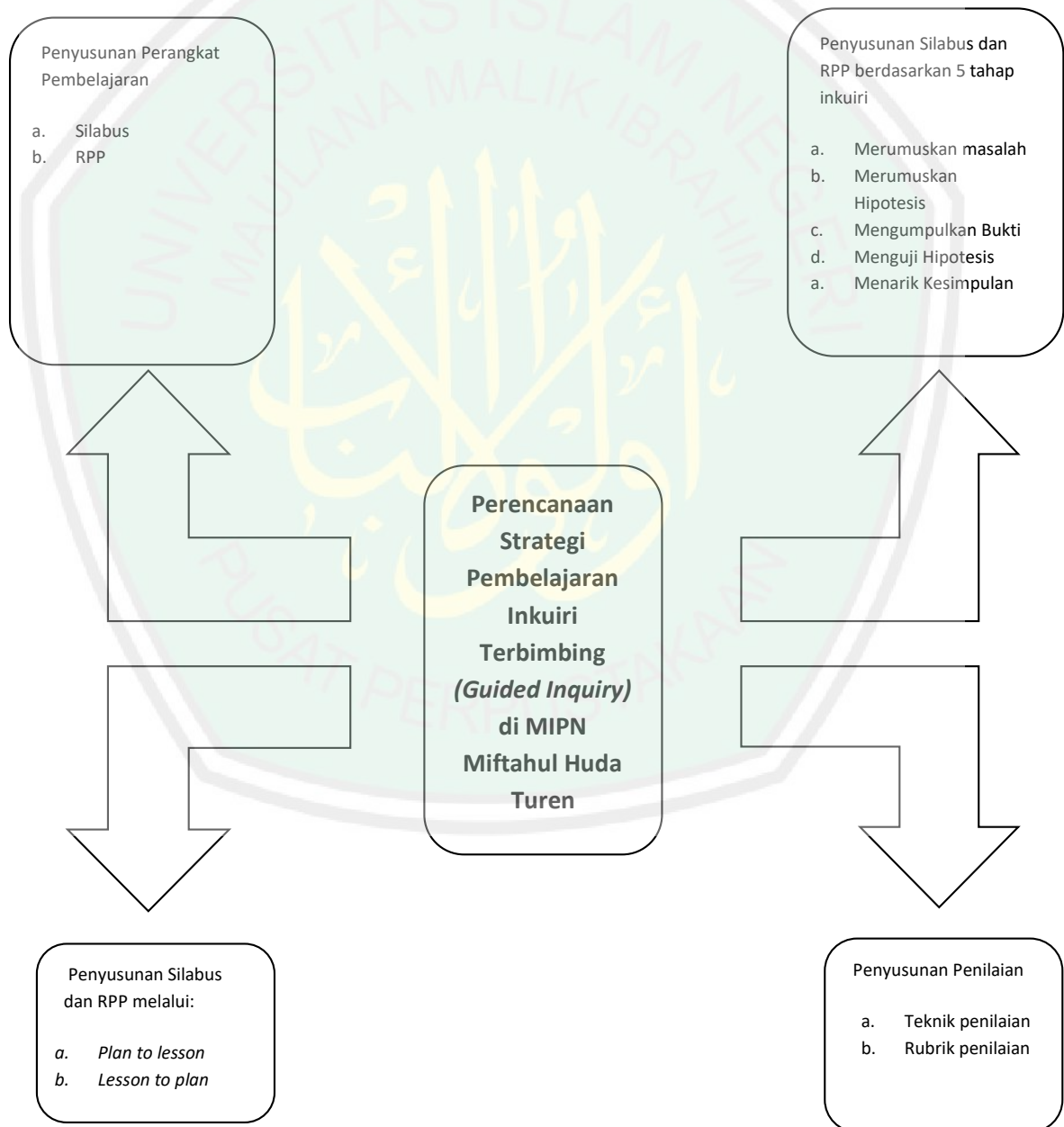
**Gambar 4.6** Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) di MI Negeri Druju

## 2. Temuan Penelitian Situs 2, MIPN Miftahul Huda Turen

### a. Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) di MIPN Miftahul Huda Turen

- (1) Penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (a) RPP, dan (b) Silabus.
- (2) Penyusunan silabus dan RPP melalui kegiatan; (a) *plan to lesson*, dan (b) *lesson to plan*
- (3) Penyusunan silabus dan RPP dikembangkan berdasar enam komponen utama dalam strategi inkuiri, antara lain: (a) merumuskan masalah, (b) merumuskan hipotesisi, (c) mengumpulkan bukti, (d) menguji hipotesis, (e) menarik kesimpulan.

- (4) Penggunaan sumber belajar yaitu Buku Siswa yang digunakan sebagai panduan siswa dalam setiap proses KBM dalam pembelajaran IPA.
- (5) Media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.
- (6) Teknik penilaian yang disertai dengan pedoman/rubrik penilaian.



**Gambar 4.7** Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) di MIPN Miftahul Huda Turen

**b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)  
di MIPN Miftahul Huda Turen**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA difokuskan pada lima komponen inkuiri yang meliputi; (1) merumuskan masalah, (2) merumuskan hipotesis (3) mengumpulkan bukti (4) menguji hipotesis, (5) menarik kesimpulan.

(1) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah Ini adalah langkah yang akan membawa para siswa ke sebuah persoalan yang harus dipecahkan. Jadi persoalan tersebut disajikan dengan menarik agar lebih menantang para siswa untuk memecahkan teka-teki yang ada. Adapun konsep teka-teki tersebut haruslah mengandung konsep jelas sehingga bisa ditemukan atau dicari penyelesaiannya.

(2) Merumuskan Hipotesis

Merumuskan hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji. Adapun hipotesis tersebut memang masih perlu diuji kebenarannya. Sementara itu seorang guru juga harus bisa mengembangkan kemampuan menebak siswa dengan cara mendorongnya dalam merumuskan jawaban sementara serta merumuskan beberapa perkiraan yang mengarah pada jawaban yang sebenarnya.

### (3) Mengumpulkan Bukti

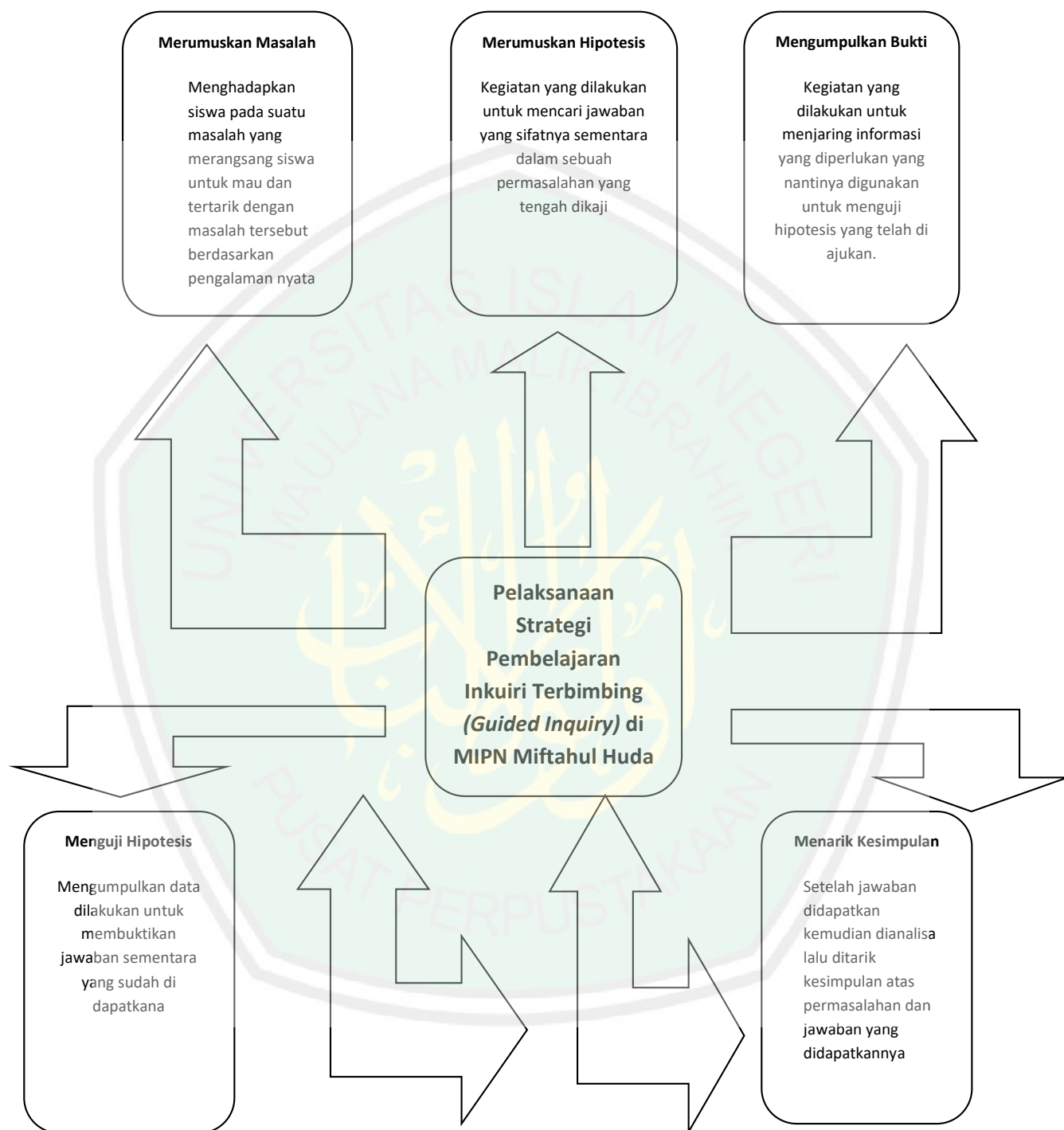
Adapun tahapan ini dilakukan untuk menjangkau informasi yang diperlukan yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Jadi di dalam strategi pembelajaran inkuiri ini pengumpulan data adalah proses mental yang teramat penting untuk mengembangkan intelektual siswa dengan kegiatan mencari jawaban sementara atau jawaban perkiraan para siswa dari berbagai sumber baik mencari di perpustakaan maupun dari yang lainnya untuk memperoleh informasi pendukung.

### (4) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data sebelumnya. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir secara masuk akal atau rasional, maksudnya jawaban yang dipaparkan tidak hanya bersifat argumen tapi harus didukung dengan data yang kuat.

### (5) Menarik Kesimpulan

Kegiatan menarik kesimpulan disini adalah tahapan akhir apabila jawaban sudah ditemukan dan kemudian bisa menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didapatkannya.



**Gambar 4.4 Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) di MIPN Miftahul Huda Turen**

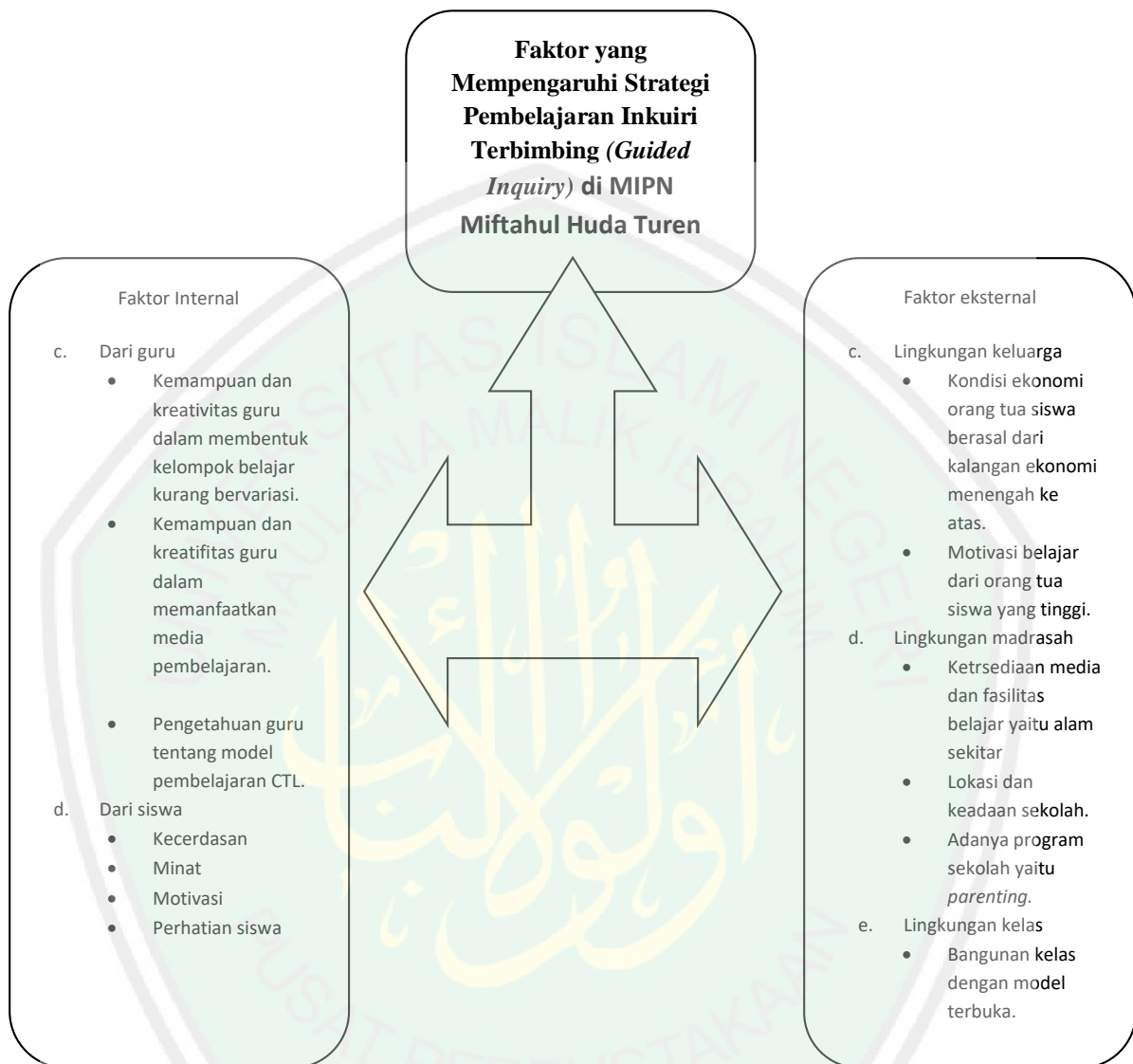
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah sebagai berikut:

Faktor internal

- 1) Faktor internal dari guru, antara lain; (1) kemampuan dan kreativitas guru dalam membentuk kelompok belajar (2) pengetahuan guru tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) dan metode pembelajaran IPA.
- 2) Faktor internal dari siswa, antara lain; (1) kecerdasan, (2) minat belajar, (3) motivasi dan (4) perhatian siswa.

Faktor eksternal

- 1) Lingkungan keluarga, antara lain; (1) kondisi ekonomi orang tua siswa berasal dari kalangan menengah ke atas, (2) motivasi belajar dari orang tua siswa yang tinggi.
- 2) Lingkungan sekolah, antara lain; (1) ketersediaan media dan fasilitas belajar berupa alam sekitar (2) lokasi dan kondisi sekolah, (3) adanya program *parenting*.
- 3) Lingkungan kelas, antara lain; (1) bangunan kelas terbuka, (b) tempat duduk siswa lesehan.



**Gambar 4.9 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA di MIPN Miftahul Huda Turen**

**c. Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)**

Dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MIPN Miftahul Huda Turen menggunakan penilaian autentik yang terdiri dari; (1) penilaian ranah *afektif*, (2)

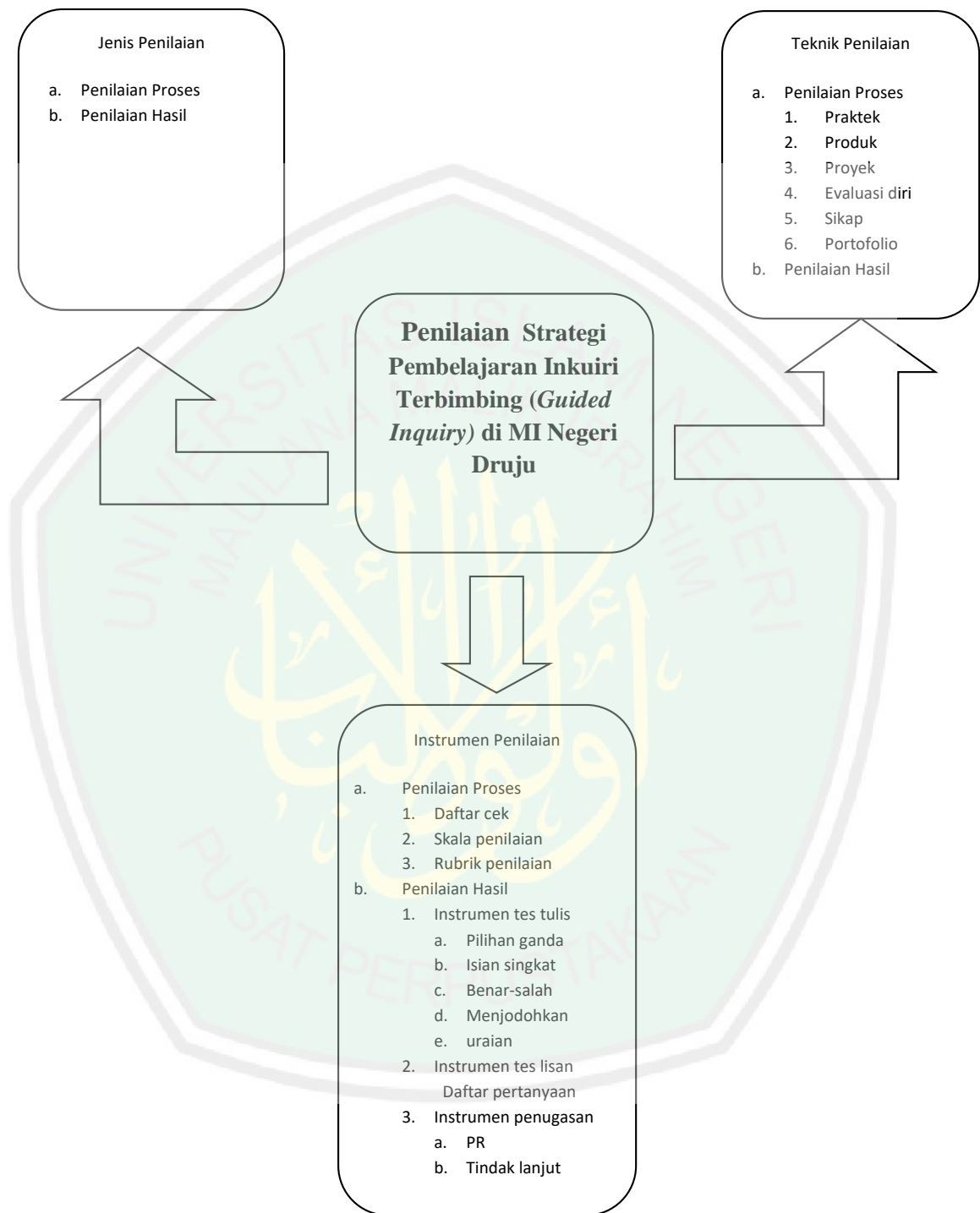
penilaian ranah *psikomotor*, dan (3) penilaian ranah *kognitif*. Penilaian ranah *afektif* dan *psikomotor* dilakukan pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Sedangkan penilaian ranah *kognitif* dilaksanakan diakhir/setelah proses pembelajaran IPA.

- (1) Penilaian ranah *afektif* terdiri dari; (a) penilaian sikap spiritual dan (b) penilaian sikap sosial.
- (2) Penilaian ranah *psikomotor* terdiri dari; (a) penilaian kinerja, (b) penilaian praktek/performance, (c) Penilaian proyek dan (d) Penilaian portofolio.
- (3) Penilaian ranah *kognitif* menggunakan tes tulis dan tes lisan berdasarkan taksonomi Bloom yaitu (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).

Instrumen yang digunakan dalam penilaian *afektif* dan *psikomotor* meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian.

Instrumen yang digunakan dalam tes *kognitif* menggunakan daftar pertanyaan sesuai dengan taksonomi Bloom antara lain; (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).

Model laporan hasil belajar siswa (rapot) di MIPN Miftahul Huda Turen menggunakan model rapot deskripsi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Selain itu juga menerapkan sistem belajar tuntas dan mencantumkan rangking kelas hanya yang termasuk 10 besar saja.



**Gambar 4.10 Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) di MIPN Miftahul Huda Turen**

## D. Analisis Data Lintas Kasus

### 1. Perencanaan Strategi inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) pada pembelajaran IPA

Pada sub bagian ini dipaparkan hasil analisis temuan lintas situs untuk sub fokus perencanaan strategi inkuiri terbimbing (*Guided inquiry*). Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel Temuan lintas situs sub fokus 1. Perencanaan strategi inkuiri terbimbing.

**Tabel 4.8 Temuan Lintas Situs Perencanaan Strategi inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) pada Pembelajaran IPA**

No	Temuan penelitian di situs 1	Temuan penelitian di situs 2	Interpretasi	Temuan akhir
1.	(1) Proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi: (a) kalender pendidikan, (b) analisis hari efektif, (c) perhitungan alokasi waktu setiap mata pelajaran, (d) program tahunan, (e) program semester, (f) silabus, (g) RPP, dan (h) penilaian	(1) Penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (a) Silabus, dan (b) RPP. Penyusunan silabus dan RPP melalui kegiatan; (a) <i>plan to lesson</i> , dan (b) <i>lesson to plan</i>	Pada dasarnya proses perencanaan strategi inkuiri terbimbing ( <i>Guided inquiry</i> ) pada kedua situs diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran.	Proses perencanaan strategi inkuiri terbimbing ( <i>guided inquiry</i> ) pada pembelajaran IPA dilakukan melalui kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan; (a) kalender pendidikan, (b) menghitung analisis hari efektif, (c) prota, promes, silabus, RPP dan teknik penilaian.
	(1) Silabus dan RPP IPA kelas IV dikembangkan berdasarkan lima tahap yaitu: (a) merumuskan masalah, (b)	(2) Penyusunan silabus dan RPP dikembangkan enam komponen utama dalam strategi inkuiri terbimbing ( <i>guided</i>	Penyusunan perangkat pembelajaran silabus dan RPP berdasarkan 5	Penyusunan silabus dan RPP berdasarkan lima tahap inkuiri yaitu: (a) merumuskan

	merumuskan hipotesis, (c) mengumpulkan bukti, (d) menguji hipotesis, (e) menarik kesimpulan.	<i>inquiry</i> ), antara lain: (a) merumuskan masalah, (b) merumuskan hipotesis,(c) mengumpulkan data, (d) menguji hipotesis, (e) menarik kesimpulan.	tahap inkuiri.	masalah, (b) merumuskan hipotesis, (c) mengumpulkan bukti, (d) menguji hipotesis, (e) menarik kesimpulan.
	(3) Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan sebagai panduan siswa dalam setiap proses KBM dalam pembelajaran IPA.	(3) Penggunaan sumber belajar yaitu Buku Siswa yang digunakan sebagai panduan siswa dalam setiap proses KBM dalam pembelajaran IPA	Dalam proses pembelajaran IPA pada kedua situs penelitian pada dasarnya menggunakan Lembar Kegiatan Siswa tetapi hanya bentuknya saja yang berbeda.	Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam proses pembelajaran IPA.
	(4) Media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.	(4) Media pembelajaran yang berasal dari lingkungan sekitar siswa.	Media pembelajaran yang digunakan pada kedua situs penelitian sama yaitu memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar madrasah.	Penggunaan media pembelajaran adalah lingkungan sekitar madrasah.
	(5) Teknik penilaian yang disertai dengan pedoman/rubrik penilaian.	(5) Teknik penilaian yang disertai dengan pedoman/rubrik penilaian.	Penyusunan teknik penilaian pada dasarnya sama yaitu dengan disertai rubrik penilaian.	Penyusunan teknik penilaian dan rubrik penilaian

## 2. Pelaksanaan Strategi inkuiri Terbimbing (*Guided inquiry*) pada Pembelajaran IPA.

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas IV pada kedua situs penelitian ditekankan pada lima tahap berinkuiri, yaitu; ((1)

merumuskan masalah, (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan bukti, (4) menguji hipotesis, (5) menarik kesimpulan sementara.

**Tabel 4.9 Temuan Lintas Situs Pelaksanaan Strategi inkuiri Terbimbing  
(Guided inquiry) pada Pembelajaran IPA**

No	Temuan penelitian di situs 1	Temuan penelitian di situs 2	Interpretasi	Temuan akhir
1.	(1) Merumuskan masalah Sebuah masalah yang disajikan dengan menarik agar lebih menantang para siswa untuk memecahkan teka-teki yang ada. Adapun konsep teka-teki tersebut haruslah mengandung konsep jelas sehingga bisa ditemukan atau dicari penyelesaiannya.	(2) Merumuskan masalah Persoalan yang diberikan siswa tersebut disajikan dengan menarik agar siswa mudah untuk memecahkan masalah yang ada. Adapun konsep masalah tersebut haruslah mengandung konsep jelas sehingga bisa ditemukan penyelesaiannya.	Pada dasarnya kegiatan merumuskan masalah pada kedua situs menunjukkan kesamaan yaitu dilakukan melalui kegiatan memberi masalah kepada siswa dengan konsep yang jelas agar siswa mudah dalam menyelesaikannya.	Dalam kegiatan merumuskan masalah pada kedua situs menunjukkan kesamaan yaitu dilakukan melalui kegiatan memberi masalah kepada siswa dengan konsep yang jelas agar siswa mudah dalam menyelesaikannya.
2.	(1) Merumuskan hipotesis Merumuskan hipotesis merupakan pencarian jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji	(2) Merumuskan hipotesis Kegiatan merumuskan hipotesis adalah kegiatan pencarian jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji	Kegiatan merumuskan hipotesis pada kedua situs didapatkan yaitu kegiatan pencarian jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji.	Pada tahap merumuskan hipotesis pada kedua situs didapatkan yaitu kegiatan pencarian jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang tengah dikaji.
3.	(1) Mengumpulkan bukti Kegiatan untuk	(2) Mengumpulkan bukti Kegiatan untuk	Dalam proses pengumpulan	Dalam proses pengumpulan bukti

	menjaring informasi yang diperlukan yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.	menjaring informasi yang diperlukan yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.	bukti dari kedua situs sama-sama hipotesis yang telah diajukan.	dari kedua situs sama-sama hipotesis yang telah diajukan.
4.	(1) Menguji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir secara masuk akal atau rasional, maksudnya jawaban yang dipaparkan tidak hanya bersifat argumen tapi harus didukung dengan data yang kuat.	(2) Menguji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir secara masuk akal atau rasional, maksudnya jawaban yang dipaparkan tidak hanya bersifat argumen tapi harus didukung dengan data yang kuat.	Dalam kegiatan menguji hipotesis siswa yang sudah mendapatkan jawaban harus di uji agar bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir secara masuk akal dan harus didukung dengan data yang kuat.	Pada kedua situs didapatkan bahwa dalam kegiatan menguji hipotesis siswa yang sudah mendapatkan jawaban harus di uji agar bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir secara masuk akal dan harus didukung dengan data yang kuat.
5.	(1) Menarik kesimpulan Kegiatan menarik kesimpulan yang dilakukan oleh guru kelas IV di akhir pembelajaran IPA pada strategi inkuiri adalah apabila jawaban sudah ditemukan dan kemudian bisa menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didapatkannya.	(2) Menarik kesimpulan Kegiatan menarik kesimpulan di akhir pembelajaran IPA pada strategi inkuiri adalah apabila jawaban sudah ditemukan dan kemudian bisa menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didapatkannya.	Pada dasarnya kegiatan menarik kesimpulan adalah kegiatan yang dilakukan dengan apabila jawaban sudah ditemukan dan kemudian bisa menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didapatkannya.	Bisa diketahui dari kedua situs yaitu MIN Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen dalam kegiatan menarik kesimpulan adalah sama-sama kegiatan apabila jawaban sudah ditemukan kemudian bisa menarik beberapa kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didapatkannya.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA.

Pada sub bagian ini dipaparkan hasil analisis temuan lintas situs untuk sub fokus faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA yang mencakup; (a) faktor internal yang berasal dari guru dan siswa, dan (2) faktor internal dari lingkungan sekitar siswa. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.10 Temuan lintas situs sub fokus faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA.

**Tabel 4.10 Temuan lintas situs faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA**

No	Temuan penelitian di situs 1	Temuan penelitian di situs 2	Interpretasi	Temuan akhir
1.	(1) Faktor internal Faktor internal, terdiri dari ; (a) Faktor internal yang berasal dari guru dan (b) faktor internal yang berasal dari siswa. Faktor internal yang berasal dari guru, meliputi; (1) kemampuan dan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, (2) pengetahuan guru tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing	(1) Faktor internal Faktor internal, terdiri dari (a) faktor internal yang berasal dari guru dan (b) faktor internal yang berasal dari siswa. Faktor internal dari guru, meliputi; (a) kemampuan dan kreativitas guru dalam membentuk kelompok belajar (b) pengetahuan guru tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) pada Pembelajaran IPA	Pada dasarnya faktor internal yang mempengaruhi implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) pada Pembelajaran IPA pada kedua situs menunjukkan	Faktor internal yang mempengaruhi implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) pada Pembelajaran IPA antara lain; (1) faktor internal yang berasal dari guru, meliputi (a) kemampuan dan kreativitas guru,

	<p><i>(Guided Inquiry)</i> pada Pembelajaran IPA</p> <p>Faktor internal yang berasal dari siswa, meliputi; (1) kecerdasan, (2) minat belajar, (3) motivasi dan (4) perhatian siswa.</p>	<p>Sedangkan faktor internal dari siswa, meliputi; (a) kecerdasan, (b) minat belajar, (c) motivasi dan (d) perhatian siswa.</p>	<p>kesamaan dari segi faktor internal yang berasal dari guru dan siswa dan faktor eksternal yaitu lingkungan baik lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Namun perbedaanya hanya pada kemampuan dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) pada Pembelajaran IPA.</p>	<p>(b) pengetahuan guru tentang Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) pada Pembelajaran IPA</p> <p>(2) Faktor internal dari siswa, meliputi; (a) kecerdasan, (b) minat, (c) motivasi dan (d) perhatian siswa.</p>
--	---	---	---	--

2.	<p>(2) Faktor eksternal Faktor eksternal, terdiri dari; (a) Lingkungan keluarga dan (b) Lingkungan madrasah. Lingkungan keluarga, meliputi; (1) kondisi ekonomi orang tua siswa, (2) motivasi dari orang tua siswa. Lingkungan madrasah, meliputi; (1) ketersediaan media dan fasilitas belajar, (2) lokasi dan kondisi sekolah.</p>	<p>(3) Faktor eksternal Faktor eksternal terdiri dari; (a) lingkungan keluarga, (b) lingkungan sekolah, dan (c) lingkungan kelas. Lingkungan keluarga, meliputi; (1) kondisi ekonomi orang tua siswa berasal dari kalangan menengah ke atas, (2) motivasi belajar dari orang tua siswa yang tinggi. Lingkungan sekolah, meliputi; (1) ketersediaan media dan fasilitas belajar berupa alam sekitar (2) lokasi dan kondisi sekolah, (3) adanya program <i>parenting</i>. Lingkungan kelas, meliputi; (1) bangunan kelas terbuka, (2) tempat duduk siswa menggunakan lesehan.</p>	<p>Pada dasarnya faktor eksternal yang mempengaruhi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) pada Pembelajaran IPA pada kedua situs penelitian menunjukkan kesamaan yaitu dari segi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Tetapi ada satu perbedaan pada kedua situs penelitian tersebut yaitu dari segi model gedung sekolah dan bentuk ruang kelas pada kedua situs penelitian.</p>	<p>Faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi model pembelajaran CTL pada pembelajaran IPA, antara lain; (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah dan (3) lingkungan kelas. Lingkungan keluarga, meliputi (a) kondisi ekonomi orang tua siswa, (b) motivasi dari orang tua. Lingkungan sekolah, meliputi; (a) ketersediaan media dan fasilitas belajar berupa alam sekitar (b) lokasi dan kondisi sekolah, (c) adanya program <i>parenting</i>. Lingkungan kelas, meliputi; (a) bangunan kelas terbuka, (b) tempat duduk siswa menggunakan lesehan.</p>
----	--	---	---	---

#### 4. Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA

Pada sub bagian ini dipaparkan hasil analisis temuan lintas situs penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada

Pembelajaran IPA. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada tabel

4.11 Temuan lintas situs Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri

Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA

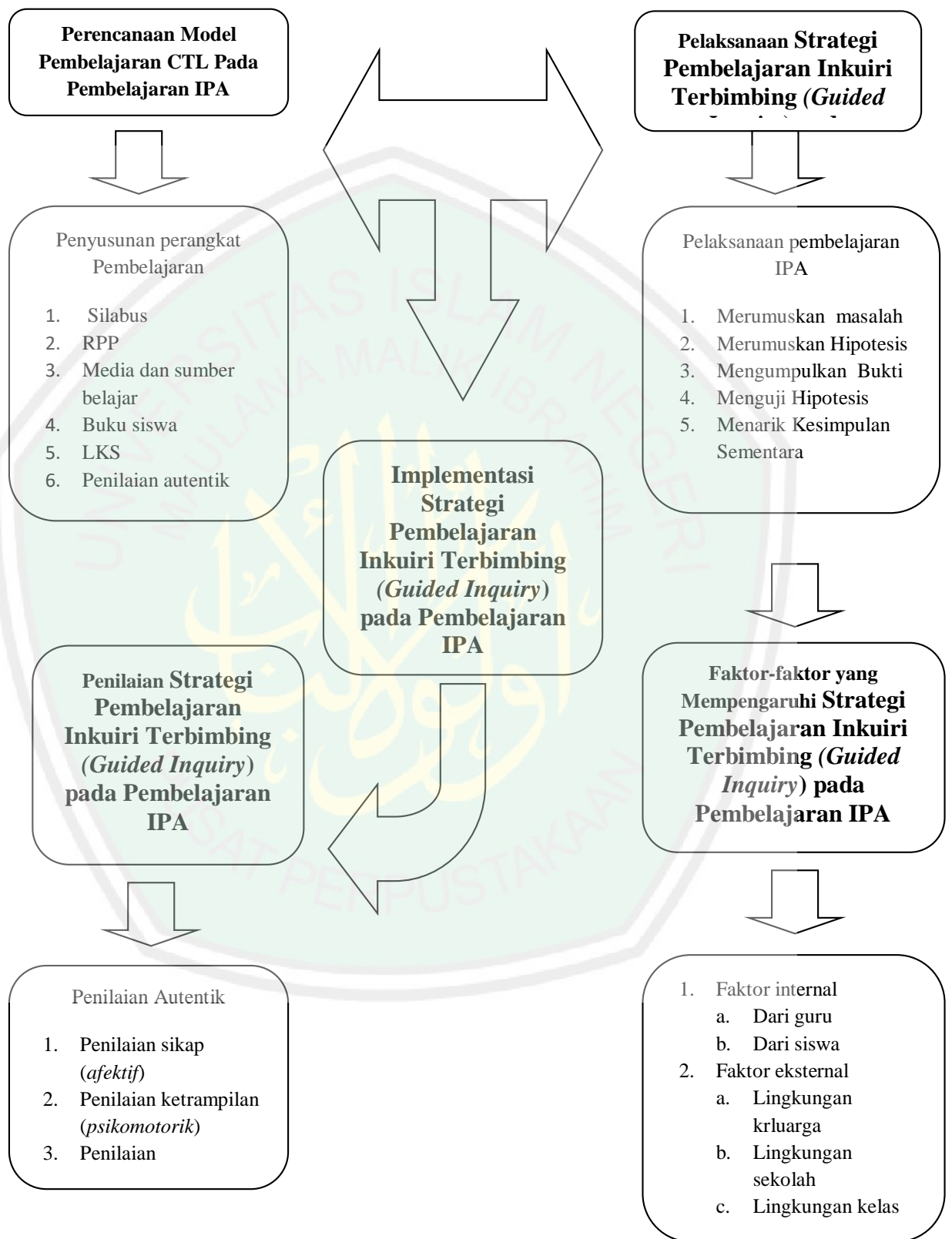
**Tabel 4.11 Temuan Lintas Situs Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA**

No	Temuan penelitian di situs 1	Temuan penelitian di situs 2	Interpretasi	Temuan akhir
1.	<p>Penilaian autentik dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) pada Pembelajaran IPA di MI Negeri Druju, meliputi:</p> <p>a. Penilaian Proses, meliputi; (1) Penilaian Praktek, (2) Penilaian Produk, (3) Evaluasi Diri, (4) Penilaian Sikap, dan (5) Portofolio.</p> <p>b. Penilaian Hasil, meliputi; (1) Tes Tertulis, (2) Tes Lisan dan (3) Penugasan.</p>	<p>Penilaian autentik dalam Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>) pada Pembelajaran IPA di MIPN Miftahul Huda Turen, meliputi:</p> <p>a. Penilaian ranah <i>afektif</i> terdiri dari; (1) penilaian sikap spiritual dan (2) penilaian sikap sosial.</p> <p>b. Penilaian ranah <i>psikomotor</i> terdiri dari; (1) penilaian kinerja, (2) penilaian praktek/performance, (3) Penilaian proyek dan (d) Penilaian portofolio.</p> <p>c. Penilaian ranah <i>kognitif</i> menggunakan tes tulis dan tes lisan berdasarkan taksonomi Bloom yaitu (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).</p>	<p>Pada dasarnya model penilaian autentik pada kedua situs menunjukkan kesamaan dari sisi jenis penilaian yang digunakan.</p>	<p>a. Jenis penilaian autentik yaitu;</p> <p>(1) Penilaian proses. Dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung.</p> <p>(2) Penilaian hasil. Dilakukan pada akhir pembelajaran IPA.</p> <p>b. Teknik penilaian autentik yaitu;</p> <p>a. Penilaian sikap (<i>afektif</i>)</p> <p>b. Penilaian ketrampilan (<i>psikomotor</i>)</p> <p>c. Penilaian Pengetahuan (<i>kognitif</i>)</p>

<p>Instrumen yang digunakan dalam penilaian proses meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian.</p> <p>Instrumen yang digunakan dalam tes tertulis meliputi; (a) pilihan ganda, (b) jawaban singkat, (c) benar-salah, (d) menjodohkan dan (e) uraian. Dan instrumen dalam tes lisan menggunakan daftar pertanyaan, serta instrumen penilaian penugasan menggunakan pekerjaan rumah (PR) dan tindak lanjut dalam kegiatan sehari-hari siswa di rumah dan masyarakat.</p>	<p>Instrumen yang digunakan dalam penilaian <i>afektif</i> dan <i>psikomotor</i> meliputi; (a) daftar cek, (b) skala penilaian, dan (c) rubrik penilaian.</p> <p>Instrumen yang digunakan dalam tes <i>kognitif</i> menggunakan daftar pertanyaan sesuai dengan taksonomi Bloom antara lain; (a) mengetahui (C1), (b) memahami (C2), (c) menerapkan (C3), (d) menganalisis (C4), (e) mensintesis (C5), dan (f) mengevaluasi (C6).</p>	<p>Instrumen penilaian autentik dari kedua situs pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu dari segi penilaian sikap, ketrampilan dan pengetahuan.</p>	<p>Instrumen penilaian autentik adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penilaian sikap (<i>afektif</i>) yaitu daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.</li> <li>Penilaian ketrampilan (<i>psikomotor</i>) yaitu daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.</li> <li>Penilaian pengetahuan (<i>kognitif</i>) yaitu testulis dan tes lisan Tes tulis menggunakan pilihan ganda, isian singkat, uraian, menjodohkan, benar-salah. Sedangkan untuk tes lisan menggunakan daftar pertanyaan.</li> </ol>
<p>Model laporan hasil belajar siswa (rapot) di MI Negeri Druju menggunakan model rapot berupa angka dan berpedoman pada KKM setiap mata pelajaran. Selain itu juga menerapkan sistem belajar tuntas dan mencantumkan rangking kelas dengan tujuan sebagai motivasi bagi siswa.</p>	<p>Model laporan hasil belajar siswa (rapot) di Sekolah Alam Generasi Rabbani menggunakan model rapot deskripsi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Selain itu juga menerapkan sistem belajar tuntas dan mencantumkan rangking kelas hanya sampai 10 besar saja.</p>	<p>Model rapot yang digunakan pada kedua situs memiliki perbedaan.</p>	<p>Model rapot yang digunakan dalam penilaian autentik antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan penilaian deskripsi untuk penilaian sikap dan ketrampilan.</li> <li>Menggunakan penilaian angka untuk penilaian pengetahuan.</li> <li>Berdasarkan pada KKM.</li> <li>Prinsip belajar tuntas, tidak ada</li> </ol>

				siswa yang tidak naik kelas. e. Tidak mencantumkan ranking kelas. f. Menerapkan sistem <i>multiple intelligences</i> .
--	--	--	--	--

Selanjutnya dari masing-masing diagram konteks temuan fokus penelitian dapat ditunjukkan diagram konteks temuan penelitian implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA seperti bagan 4.12 berikut ini:



**Gambar 4.1.2 Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) pada Pembelajaran IPA**

## E. Proposisi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian situs individu dan lintas situs dapat dirumuskan proposisi-proposisi penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan dan pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA
  - a. Proses perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA
 

IPA dilakukan melalui kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: (1) analisis kalender pendidikan, (2) analisis hari efektif , (3) prota, (4) promes, (5) silabus, (6) RPP, (7) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), (8) pedoman penilaian.
  - b. Penyusunan silabus dan RPP berdasarkan lima tahap inkuiri yaitu, (1) merumuskan masalah, (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan bukti, (4) menguji hipotesis, (5) menarik kesimpulan sementara.
  - c. Silabus dan RPP dikembangkan dalam bentuk *plan to lesson* dan *lesson to plan*.
2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA
  - b. Proses pembelajaran IPA dilakukan melalui lima tahap inkuiri yaitu meliputi: (1) merumuskan masalah, (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan bukti, (4) menguji hipotesis, (5) menarik kesimpulan sementara.

- c. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA antara lain: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal.

Faktor internal dari guru, antara lain; (a) kemampuan dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, (b) pengetahuan guru tentang 1.

Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA. Faktor internal dari siswa, antara lain; (a) kecerdasan, (b) minat belajar, (c) motivasi, (d) perhatian siswa.

Faktor eksternal yaitu (a) Lingkungan keluarga, antara lain; kondisi ekonomi orang tua siswa, motivasi belajar dari orang tua siswa, (b) Lingkungan sekolah, antara lain; ketersediaan media dan fasilitas belajar, lokasi dan kondisi sekolah, adanya program *parenting*, (c) Lingkungan kelas, antara lain; Bentuk ruang kelas, Variasi tempat duduk siswa.

3. Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA
- a. Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA yaitu menggunakan penilaian autentik. Jenis penilaian autentik yaitu; Penilaian proses yang dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung yaitu penilaian sikap dan penilaian ketrampilan, dan Penilaian hasil yang dilakukan pada akhir pembelajaran IPA yaitu penilaian pengetahuan, seperti tes tulis, tes lisan, UH, UTS, UAS, UKK.

- b. Teknik penilaian autentik yaitu: (1) Penilaian sikap (*afektif*), (2) Penilaian ketrampilan (*psikomotor*), (3) Penilaian Pengetahuan (*kognitif*).
- c. Instrumen penilaian autentik adalah sebagai berikut: (1) Penilaian sikap (*afektif*), antara lain: daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian, (2) Penilaian ketrampilan (*psikomotor*), antara lain: daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian, (3) Penilaian pengetahuan (*kognitif*), antara lain: tes tulis menggunakan pilihan ganda, isian singkat, uraian, menjodohkan, benar-salah, tes lisan menggunakan daftar pertanyaan.



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA

Di dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru. Sebagaimana pendapat dari Nana Sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.<sup>62</sup>

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Jadi, perencanaan suatu model pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum. Konsep perencanaan pengajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Perencanaan pengajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan

---

<sup>62</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 16

tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.

2. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.
3. Perencanaan pengajaran sebagai suatu disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasinya terhadap strategi tersebut.
4. Perencanaan pengajaran sebagai sains adalah mengkreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.
5. Perencanaan pengajaran sebagai suatu proses adalah pengembangan pelajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.
6. Perencanaan pengajaran sebagai suatu realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencana dengan mengecek secara format bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid*, Abdul Majid. *Perencanaan ....* hlm. 17-18

Proses perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang harus dilaksanakan pada tahap implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA. Perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA MI Negeri Druju dan di MIPN Miftahul Huda Turen diawali melalui kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan: analisis kalender pendidikan, analisis hari efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP, LKS, dan Penilaian.

Selanjutnya, Suryadi dan Mulyana mengemukakan komponen utama yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Tujuan yang hendak dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku yang harus dimiliki siswa setelah terjadi proses belajar mengajar.
2. Bahan atau materi pelajaran yang akan mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan.
3. Metode dan teknik yang digunakan yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan.
4. Penilaian yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tercapainya semua tujuan pembelajaran.<sup>64</sup>

Hal ini sesuai dengan perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan di MIPN Miftahul Huda Turen yang menyatakan bahwa komponen utama dalam

---

<sup>64</sup> Ahmad susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 39-40

perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: Silabus, RPP, media dan sumber belajar, Lembar Kegiatan Siswa, buku siswa, dan penilaian.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, sebab seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Wina Sanjaya tujuan pembelajaran merupakan kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.<sup>65</sup>

Ada empat komponen pokok yang harus dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan pembelajaran atau indikator hasil belajar yang digambarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapa yang belajar atau yang diharapkan dapat mencapai tujuan atau mencapai hasil belajar itu?
2. Tingkah laku atau hasil belajar yang bagaimana yang diharapkan dapat dicapai?
3. Dalam kondisi yang bagaimana hasil belajar itu dapat ditampilkan?
4. Sejauh mana hasil belajar itu bisa diperoleh?<sup>66</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam merumuskan tujuan pembelajaran guru hendaknya selalu berorientasi kepada siswa. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh guru maupun perancang kurikulum dalam bentuk silabus dan RPP untuk menyatakan apa yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

---

<sup>65</sup> Ibid, h. 40

<sup>66</sup> Ibid, h. 42

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis dan mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Berkenaan dengan komponen silabus lebih rinci dikemukakan oleh Nurhadi bahwa silabus berisi uraian program yang mencantumkan: (1) bidang studi yang diajarkan, (2) tingkat sekolah/madrasah dan semester, (3) pengelompokan kompetensi dasar, (4) materi pokok, (5) indikator, (6) strategi pembelajaran, (7) alokasi waktu, (8) sumber/alat/media pembelajaran.<sup>67</sup>

Pengembangan silabus dan RPP di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen dilakukan oleh guru melalui forum KKG. Adapun langkah-langkah penyusunan dan pengembangan silabus dalam pembelajaran IPA adalah sebagai berikut.

1. Penulisan identitas sekolah/madrasah.

Identitas berisi nama sekolah, nama mata pelajaran, kelas, semester dan tahun pelajaran.

2. Memetakan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Standar kompetensi dan kompetensi dasar sudah disiapkan oleh pemerintah pusat dan daerah. Tugas guru yaitu mengidentifikasi SK dan KD pada standar isi untuk dipetakan dengan berbagai pendekatan sehingga ditemukan pola keterkaitan. Kemudian guru mengembangkan setiap SK

---

<sup>67</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 40

dan KD tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada lima tahap inkuiri.

**Tabel 5.1 Tabel Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester II**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
<b>Energi dan Perubahannya</b>				
7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda	7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membuat daftar berbagai gerak benda</li> <li>○ Mendemonstrasikan cara menggerakkan benda, misalnya didorong dan dilempar</li> <li>○ Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gerak benda, misalnya jatuh bebas akibat gravitasi, gerak di lantai yang datar karena dorongan.</li> </ul>	
	7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah</li> </ul>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
	mengubah bentuk suatu benda		bentuk atau gerak benda	
8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	8.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi sumber-sumber energi panas.</li> <li>○ Mendemonstrasikan adanya perpindahan panas.</li> <li>○ Membuat daftar sumber-sumber bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar</li> <li>○ Menyimpulkan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar.</li> <li>○ Menunjukkan bukti perambatan bunyi pada benda padat, cair, dan gas.</li> <li>○ Menunjukkan bahwa bunyi dapat dipantulkan atau diserap.</li> </ul>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
	<p>8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya</p> <p>8.3 Membuat suatu karya/model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara, misalnya roket dari kertas/baling-baling/pesawat kertas/parasut</p> <p>8.4 Menjelaskan perubahan energi</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mencari informasi berbagai sumber energi alternatif.</li> <li>○ Memberi contoh benda-benda yang menggunakan sumber energi alternatif, misalnya mobil bertenaga surya.</li>   <li>○ Menentukan karya/model yang akan dibuat</li> <li>○ Menentukan bahan yang akan digunakan.</li> <li>○ Membuat karya/model sesuai rancangan.</li> <li>○ Menguji karya/model yang dibuat dan menyempurnakannya.</li> </ul>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
	bunyi melalui penggunaan alat musik		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menerapkan prinsip-prinsip keselamatan, kesehatan, keamanan kerja dan menjaga kebersihan.</li> <li>○ Menunjukkan bukti perubahan bunyi melalui alat musik</li> </ul>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
<b>Bumi dan Alam Semesta</b>  9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit	9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi perubahan daratan, yang disebabkan oleh air, dan udara, misalnya: perubahan akibat pasang surut air laut, badai, erosi, dan kebakaran.</li> <li>○ Menjelaskan pengaruh air laut pasang dan surut bagi nelayan dan dermaga yang dangkal, pengaruh erosi kebakaran hutan bagi makhluk hidup dan lingkungannya.</li> </ul>	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	KKM	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
	9.2 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi kedudukan benda langit misalnya mengamati</li> </ul>	

	dari hari ke hari		<p>penampakan benda-benda langit, waktu dan “posisi matahari” terbit dan tenggelam, penampakan bulan dari hari ke hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mencari informasi tentang kedudukan benda langit.</li> </ul>	
10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	<p>10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut)</p> <p>10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)</p> <p>10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik.</li> <li>○ Menjelaskan pengaruh faktor penyebab perubahan lingkungan terhadap daratan (angin, hujan, cahaya matahari dan gelombang laut)</li> <li>○ Mendemonstrasikan proses terjadinya erosi pada permukaan tanah.</li> <li>○ Mengidentifikasi cara mencegah erosi tanah dan abrasi.</li> </ul>	

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>KKM</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
11. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberi contoh berbagai jenis sumber daya alam di Indonesia.</li> <li>○ Menggolongkan benda menurut asalnya</li> </ul>	
	11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan sumber daya alam, misalnya kertas dari kayu, pakaian dan kapas.</li> </ul>	

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>KKM</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
	11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan		<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan.</li> <li>○ Membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.</li> </ul>	

3. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi.

Indikator dirumuskan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran IPA. Indikator dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur dan dibuat instrumennya.

4. Mengidentifikasi materi pembelajaran IPA.

Standar materi pokok telah ditetapkan secara nasional, kemudian dikembangkan, diuraikan dan diurutkan.

Menurut Reigeluth, mengklasifikasikan materi pelajaran menjadi empat jenis: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.<sup>68</sup>

5. Mengembangkan kegiatan pembelajaran.

Pengalaman belajar siswa meliputi ranah *afektif*, *psikomotorik* dan *kognitif*. Proses KBM pada kegiatan inti meliputi kegiatan: (1) merumuskan masalah, (2) merumuskan hipotesis, (3) mengumpulkan bukti, (4) menguji hipotesis, (5) menarik kesimpulan dan dilanjutkan melakukan penilaian autentik.

6. Menetapkan jenis penilaian.

Penilaian meliputi tiga ranah yaitu ranah *afektif*, *psikomotor* dan *kognitif*.

7. Menentukan alokasi waktu.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menentukan alokasi waktu adalah: (1) tingkat kesukaran materi, (2) ruang lingkup materi, (3) tingkat pentingnya materi. Dalam mengalokasikan waktu, guru perlu memperhatikan hari efektif dalam kalender pendidikan.

---

<sup>68</sup> Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Kelas*. ( Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), h. 127.

8. Menentukan sumber belajar.

Sumber belajar meliputi: (1) tempat atau lingkungan, (2) benda, (3) orang, (4) buku dan (5) peristiwa dan fakta. Sedangkan contoh bahan ajar yaitu: (1) bahan ajar cetak, bahan ajar gambar, bahan ajar audio visual, dan bahan ajar interaktif.

Rencana mengajar merupakan tugas guru yang paling utama. Rencana mengajar merupakan realisasi pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan pada kegiatan inti dalam RPP. Guru diberi kewenangan secara leluasa untuk menganalisis silabus sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang lebih dikenal dengan RPP.

Penyusunan RPP di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen dilakukan oleh semua guru, salah satunya untuk pembelajaran IPA dikelas IV, RPP disusun dan dikembangkan oleh guru kelas IV. Penyusunan RPP dikembangkan berdasarkan lima komponen inkuiri pada kegiatan inti dalam pembelajaran IPA.

Menurut Kenneth D. Moore membagi perencanaan menjadi rencana mingguan dan rencana harian.<sup>69</sup> Rencana mingguan sangat perlu sebagai garis besar program pengajaran yang bisa disiapkan guru dan diserahkan kepada administrasi sekolah sehingga kalau tiba-tiba guru tersebut ada halangan, maka guru yang lain bisa menggantikannya. Sedangkan rencana harian adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap hari mengajar.

---

<sup>69</sup> Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 90

Penyusunan RPP yang diterapkan di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen merupakan RPP harian yang dibuat berdasarkan unsur-unsur perencanaan pembelajaran, yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan mengembangkan kriteria evaluasi yang sesuai.

Berkenaan dengan hal tersebut, rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: (1) tujuan pengajaran, (2) materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar, dan (3) evaluasi keberhasilan.<sup>70</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang penting dalam rencana pembelajaran, antara lain:

1. Apa yang akan diajarkan kepada siswa, hal ini berkenaan dengan kompetensi yang harus dicapai, indikator dan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Bagaimana mengajarkannya, hal ini berkenaan dengan strategi dan metode yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran.
3. Bagaimana mengevaluasi hasil belajar siswa, hal ini berkenaan dengan jenis evaluasi yang digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

Selain penyusunan silabus dan RPP, dalam proses perencanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada mata pelajaran IPA juga dilakukan

---

<sup>70</sup> Ibid, h. 96

perencanaan program sekolah yang dapat mendukung strategi pembelajaran inkuiri terbimbing. Di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen memiliki program sekolah yang sama yaitu: (1) program studi visual dan (2) outbond. Kedua program sekolah ini sangat mendukung strategi pembelajaran inkuiri terbimbing karena siswa dapat belajar dengan berinteraksi secara langsung dengan obyek, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri terhadap materi pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV bahwa di MI Negeri Druju sebelum melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri ini terlebih dahulu merencanakan pembelajaran dengan mengacu kepada kurikulum dari kemendiknas. Silabus dan RPP dibuat dengan mengacu kepada kurikulum tetapi juga disesuaikan dengan keadaan madrasah (KTSP). Setelah itu setiap awal tahun dalam raker madrasah setiap guru menganalisis kalender pendidikan untuk menentukan hari efektif dan perhitungan alokasi waktu dalam satu tahun ataupun satu semester. Kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPP yang sekaligus menentukan strategi atau metode pembelajaran dan memilih media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Dalam memilih media pembelajaran, guru lebih memilih media yang dekat dengan lingkungan madrasah dan sekaligus siswa diberi LKS untuk panduan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran IPA. Kadang guru juga memanfaatkan LCD dan internet yang sudah disediakan madrasah pada setiap kelasnya untuk menambah wawasan para siswa. Selain itu di MI Negeri Druju mempunyai program out bond atau studi wisata ke tempat-

tempat bersejarah, ke instansi-instansi pemerintahan seperti kepolisian, koramil , puskesmas dan lain-lain yang dilaksanakan pada hari yang sudah di tetapkan kadang juga dilaksanakan di setiap akhir tahun.

Sedangkan hasil penelaahan terhadap semua hasil wawancara dan observasi dengan informan yaitu guru kelas IV di MIPN Miftahul Huda Turen diperoleh gambaran bahwa perencanaan strategi pembelajaran IPA di kelas IV, meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu berupa silabus dan RPP melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan* yang dilakukan di awal tahun dan dikembangkan sendiri oleh setiap guru. Kegiatan selanjutnya guru membuat skenario pembelajara yang berdasarkan proses inkuiri yaitu melalui 5 komponen berinkuiri. Tidak lupa guru juga memilih media yang cocok untuk digunakan dalam mendukung pembelajaran yang memakai strategi inkuiri. Disini karena letak sekolah dekat dengan alam, dekat dengan sungai, persawahan maka media yang digunakan adalah yang dekat dengan lingkungan madrasah. Dan tidak lupa dalam perencanaan ditentukan pula penilaiannya yaitu penilaian ketika PBM dan penilaian hasil pembelajaran.

## **B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA**

### **1. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran**

#### **a. Rombongan belajar**

Jumlah rombongan belajar kelas IV di MI Negeri Druju terdiri dari dua rombel yang masing-masing rombel berjumlah 20 peserta didik dan 21 peserta didik. Sedangkan jumlah rombongan belajar kelas IV

di MIPN Miftahul Huda Turen berjumlah 2 rombel juga yang masing-masing berjumlah 22 siswa. Jadi, jumlah rombongan belajar pada kedua situs penelitian sudah memenuhi kriteria pada standar proses pendidikan.

b. Beban kerja minimal guru

Di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen menerapkan sistem guru kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Untuk di MI Negeri Druju di kelas IV menerapkan guru kelas yang mengajar mata pelajaran umum, yaitu IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS PKn, SBK, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dengan jumlah jam mengajar 26 jam mengajar dalam 1 minggu. Sedangkan di MIPN Miftahul Huda Turen menerapkan sistem guru kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan mengajarkan mata pelajaran umum, yaitu IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, IPS PKn, SBK, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dengan jumlah jam mengajar 28 jam per minggu.

c. Buku teks pelajaran

Buku teks yang digunakan di MI Negeri Druju untuk pembelajaran IPA menggunakan buku cetak IPA yang dipinjamkan oleh perpustakaan sekolah kepada masing-masing siswa di kelas IV. Selain buku teks IPA, di MI Negeri Druju juga menggunakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran pada saat melakukan eksperimen pada pembelajaran IPA. Sedangkan di MIPN Miftahul Huda Turen menggunakan buku

teks yaitu buku siswa yang dibeli sendiri oleh siswa terutama tiga mata pelajaran yaitu MTK, IPA, Bahasa Indonesia.

d. **Pengelolaan kelas**

Di MI Negeri Druju, guru kelas IV selalu mengadakan perubahan tempat duduk siswa di dalam kelas setiap satu minggu sekali. Bentuk tempat duduk siswa di kelas IV yaitu melingkar, membentuk huruf U, duduk berkelompok 6 orang siswa, dll. Sedangkan di MIPN Miftahul Huda Turen, tidak menggunakan tempat duduk siswa meja dan kursi, melainkan menggunakan sistem lesehan. Guru lebih leluasa untuk mengubah tempat duduk siswa, seperti berkelompok membentuk lingkaran, membentuk huruf U dan duduk sejajar saling berhadapan.

2. **Pelaksanaan pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat dalam tahap perencanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen, pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas IV yaitu:

(1) **Kegiatan Awal**

- a. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPA.
- b. Mengabsen siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a.
- c. Melakukan orientasi, misalnya dengan mengajak menyanyi, bertanya jawab, kemudian guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pada pembelajaran IPA kelas IV di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen menggunakan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang difokuskan pada enam komponen strategi inkuiri (*Guided Inquiry*) yaitu:

- a. Merumuskan masalah
- b. Merumuskan hipotesis
- c. Mengumpulkan bukti
- d. Menguji hipotesis
- e. Menarik kesimpulan

(3) Kegiatan Akhir

- a. Semua kelompok melaporkan hasil pekerjaannya
- b. Melakukan kegiatan refleksi
- c. Melaksanakan penilaian
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

3. Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*).

Dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV pada kedua situs penelitian, terdapat dua faktor yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan guru. Pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing di MI Negeri Druju dan di MIPN Miftahul Huda Turen dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari siswa dan dari guru.

Menurut oleh Wina Sanjaya menyatakan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi model pembelajaran.<sup>71</sup> Berdasarkan pendapat di atas bahwa salah satu faktor internal yang sangat berperan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian ini, faktor internal yang berasal dari guru yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen. Faktor-faktor tersebut yaitu terkait dengan kemampuan dan pengetahuan guru tentang pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang difokuskan pada enam komponen inkuiri. Selain itu, faktor kreativitas guru dalam setiap proses KBM pada pembelajaran IPA juga turut mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada kedua situs penelitian.

Guru SD/MI pada umumnya adalah guru kelas, hanya beberapa mata pelajaran saja yang diajarkan oleh guru mapel. Pada hal seorang guru mempunyai keterbatasan kemampuan dalam memahami teori tiap-

---

<sup>71</sup> Anmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 13

tiap mata pelajaran. Oleh karena itu, dirasakan sangat berat bagi guru SD/MI.

Penguasaan materi pelajaran oleh guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Guru yang tidak menguasai materi pembelajaran akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran IPA kepada siswa. Berdasarkan temuan penelitian pada kedua situs penelitian, penguasaan materi pembelajaran oleh guru relatif bervariasi, dan cenderung kurang menguasai konsep maupun prinsip dasar dari strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*).

Dari segi pengalaman mengajar guru pada kedua situs penelitian juga bervariasi. Ada yang berpengalaman kurang dari satu tahun sampai dengan puluhan tahun dalam mengajarkan mata pelajaran IPA di kelas IV. Dengan bervariasinya pengalaman mengajar tersebut, maka bervariasi juga pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yang diterapkan pada kedua situs penelitian, hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di dalam kelas. Guru yang sudah berpengalaman mengajar, secara umum terlihat dapat mengembangkan materi dan bahan pelajaran dengan baik.

Faktor kemampuan siswa turut mempengaruhi proses implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA. Menurut Ruseffendi terdapat faktor-faktor internal yang berasal dari siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar

mengajar di kelas, yaitu kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, dan minat anak.<sup>72</sup>

Guru harus mengenal kemampuan siswa. Siswa yang kemampuan rendah akan berbeda dengan siswa dengan kemampuan tinggi. Dari temuan kedua situs penelitian di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul Huda Turen memiliki kemampuan rata-rata dan kecerdasan cukup baik. Tetapi, terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan catatan lapangan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang memakai strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Mereka tidak mampu berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam kegiatan kelompok cenderung pasif.

Selain faktor internal yang berasal dari guru dan siswa, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA pada kedua situs penelitian yaitu faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan kelas.

Berdasarkan temuan 2 situs dikemukakan bahwa ketersediaan media dan fasilitas pembelajaran IPA relatif cukup memadai. Walaupun demikian kedua situs penelitian tidak persis sama kondisi sarana dan prasarana dan media yang tersedia. Persoalan ini terkait langsung dengan status sekolah maupun faktor-faktor lainnya.

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 14

Di situs 1 yaitu MI Negeri Druju memiliki fasilitas yang cukup memadai yaitu ruang kelas dengan ventilasi yang cukup, halaman madrasah yang luas, laboratorium IPA, dan lingkungan sekitar madrasah yang dapat mendukung proses pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*). Sedangkan fasilitas pembelajaran di MIPN Miftahul Huda Turen berbeda dengan fasilitas pembelajaran di MI Negeri Druju yaitu menggunakan fasilitas kelas yang didesain terbuka tanpa menggunakan bangku tetapi siswa diajak duduk lesehan menggunakan meja kecil (jw. *dampar*). Selain itu pada situs 2 ini memiliki halaman sekolah yang didesain dengan suasana alami dan lebih banyak dilengkapi dengan sarana permainan siswa dan sarana outbond. Selain itu fasilitas di MIPN Miftahul Huda Turen juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan di sekitar sekolah yang dikelilingi oleh area persawahan yang sering digunakan siswa sebagai media pembelajaran IPA.

Hal ini berbeda dengan fasilitas yang ada di MI Negeri Druju yaitu dilengkapi dengan fasilitas jaringan wifi dan internet yang memudahkan guru untuk membuat media pembelajaran untuk ditampilkan pada layar LCD sebagai penunjang proses pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*).

Selain itu, kedua situs penelitian memiliki faktor eksternal yang berbeda dari segi lingkungan keluarga. Di MI Negeri Druju sebagian besar siswa berasal dari kalangan keluarga menengah ke bawah. Hal ini

menyebabkan motivasi anak terhadap pembelajaran menjadi berkurang karena siswa kurang mendapat perhatian dan motivasi dari orang tua. Hal ini karena banyak orang tua siswa bekerja sebagai TKW ke luar negeri. Sehingga berpengaruh terhadap KBM di kelas.

Hal ini berbeda dengan keadaan lingkungan keluarga siswa di MIPN Miftahul Huda Turen pada umumnya keadaan ekonomi orang tua siswa berasal dari kalangan menengah keatas. Sehingga siswa mendapatkan perhatian dan motivasi yang lebih dalam mengikuti setiap pembelajaran IPA di sekolah. Fasilitas dan media pembelajaran siswa lebih terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa MI Negeri Druju dalam pelaksanaan strategi inkuiri terbimbing ini diawali dengan kegiatan orientasi untuk membuat siswa agar lebih siap dalam kegiatan pembelajaran. Disini yang dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan, topik, dan pokok kegiatan yang akan dilakukan dan dipelajari saat itu. Setelah itu guru memberi contoh mendorong/ membuka pintu dan semua siswa diminta untuk memperhatikannya. Lalu setelah itu ada satu siswa yang diminta maju kedepan untuk mendorong meja dan teman yang lain memperhatikannya. Kemudian guru memberi beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada semua siswa. Kegiatan selanjutnya guru memberi tugas kepada semua kelompok yang sudah dibentuk lalu didiskusikan dengan kelompoknya. Dan saat itu pula guru memberikan arahan untuk mencari

jawaban dari berbagai sumber, boleh ke perpustakaan, boleh mencari di buku paket atau dari sumber lainnya. Setelah semua kelompok mendapatkan jawaban dilanjutkan setiap kelompok ada yang mewakili untuk melaporkan hasil pekerjaannya. Setelah semua kelompok selesai melaporkan guru bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran pada hari itu dan tidak lupa guru memberi pesan-pesan moral kepada siswa.

Selanjutnya berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran di MIPN Miftahul Huda Turen dalam penggunaan strategi inkuiri terbimbing materi pelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Karena MIPN Miftahul Huda turen ini dekat dengan sawah dan sungai ketika materi pelajaran tentang cara mencegah kerusakan lingkungan siswa diajak oleh guru ke sungai untuk praktek langsung bagaimana cara mencegah kerusakan lingkungan. Sebelum anak-anak mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa terlebih dahulu diberi beberapa pertanyaan dari guru mulai dari pertanyaan tingkat rendah sampai pertanyaan tingkat tinggi. Kemudian semua siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, dengan kelompoknya siswa didorong semua untuk aktif mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru. Setelah mendapatkan jawaban semua kelompok diminta melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas.

### C. Penilaian Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA

Jenis penilaian autentik di MI Negeri Druju dan MIPN Miftahul huda Turen yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dan penilaian hasil belajar dilakukan di akhir/setelah pembelajaran.

Berdasarkan Permendikbud No. 66 Tahun 2013, metode penilaian yang digunakan harus mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan yaitu penilaian pada ranah sikap (*afektif*), ketrampilan (*psikomotor*) dan pengetahuan (*kognitif*). Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan adalah sebagai berikut:

2. Penilaian sikap
  - a. Observasi : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.
  - b. Penilaian diri : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.
  - c. Penilaian antar teman: daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.
  - d. Jurnal : catatan guru
3. Penilaian ketrampilan
  - a. Penilaian kinerja : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.
  - b. Praktek : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.
  - c. Proyek : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.
  - d. Portofolio : daftar cek, skala penilaian, rubrik penilaian.
4. Penilaian pengetahuan

- a. Tes tulis : soal pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran.
- b. Tes lisan : daftar pertanyaan.
- c. Penugasan : PR, proyek yang dikerjakan secara individu dan kelompok.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dokumen penilaian autentik yang digunakan di MI Negeri Druju yaitu (1) penilaian proses dan (2) penilaian hasil. Teknik penilaian proses antara lain (a) tes praktek (*performance*), (b) penilaian produk, (c) penilaian proyek, (d) penilaian sikap (*afektif*) dan (e) portofolio. Sedangkan teknik penilaian hasil belajar meliputi (a) tes tertulis, (b) tes lisan.

Sedangkan analisis terhadap keseluruhan hasil wawancara dengan para informan di MIPN Miftahul Huda Turen maupun studi dokumentasi oleh peneliti pada dokumen penilaian memperlihatkan bahwa komponen penilaian sikap terdiri atas : (1) penilaian sikap spiritual, (2) penilaian sikap sosial. Dan penilaian psikomotor meliputi (1) penilaian unjuk kerja, (2) penilaian performance, (3) penilaian proyek, (4) penilaian produk dan (5) portofolio. Sedangkan penilaian pengetahuan meliputi (1) merumuskan masalah (C1), (2) merumuskan hipotesis (C2), (3) mengumpulkan bukti (C3), (4) menguji hipotesis (C4), (5) menarik kesimpulan.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran-saran kepada pihak-pihak terkait.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai temuan penelitian di lapangan, dapat disampaikan simpulan penelitian terkait implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA berturut-turut berdasarkan fokus perencanaan dan pelaksanaan, penilaian dan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA sebagai berikut.

1. Perencanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA pada kedua situs dilakukan melalui:
  - a. Di situs I MI Negeri Druju dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: analisis kalender pendidikan, analisis hari efektif, prota, promes, silabus, RPP, LKS dan pedoman penilaian, sedangkan di situs II MIPN Miftahul Huda dalam penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan* yang dilakukan di awal tahun. Sedangkan penyusunan perangkat pembelajaran yang hampir sama yaitu terdiri: analisis kalender pendidikan, analisis hari efektif, prota, promes, silabus, RPP, LKS dan pedoman penilaian yang

disesuaikan dengan tahap – tahap dalam strategi pembelajaran inkuiri terbimbing.

- b. Penyusunan silabus dan RPP berdasarkan lima tahap inkuiri yaitu: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan. Tetapi sebelum dilaksanakan kelima tahap tersebut diawali dengan kegiatan orientasi untuk menfokuskan atau menarik perhatian para siswa agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik..

2. Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA yaitu:

- a. Pada situs ke I yaitu di MI Negeri Druju dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) dilaksanakan berdasarkan lima tahap berinkuiri tetapi sebelum melakukan 5 tahap inkuiri tersebut guru lebih dahulu memberi contoh atau menunjuk salah satu siswa untuk memberi contoh dengan tujuan agar semua siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan melaksanakan 5 tahap berinkuiri yaitu sebagai berikut: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Sedangkan pada situs ke II di MIPN Miftahul Huda Turen dalam melaksanakan pembelajaran dengan strategi inkuiri diawali dengan siswa diajak keluar kelas ke tempat yang terbuka dan guru memberikan beberapa pertanyaan

tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran saat itu. Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan 5 komponen strategi inkuiri yang terdiri dari: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

- b. Faktor yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat berasal dari siswa dan dari guru. Faktor internal yang berasal dari guru yaitu kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas dan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu keadaan dan motivasi dari keluarga sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA. Dapat diketahui bahwa pengaruh dari faktor eksternal siswa yaitu keadaan dan motivasi dari keluarga para siswa di MI Negeri Druju sebagian besar bisa dikatakan rendah karena banyak dari orang tua yang kerja di luar negeri dan siswa ikut kakek dan neneknya, sehingga bisa dikatakan motivasi untuk belajar adalah rendah. Tetapi berbeda dengan keadaan di MIPN Miftahul Huda Turen. Keadaan sekolah berada di tengah kota dan sebagian besar

orang tua berpendidikan tinggi sehingga dukungan dari keluarga sangat besar dan motivasi untuk belajar juga sangat tinggi. Selain faktor eksternal dari keluarga ada faktor eksternal dari lingkungan sekolah yaitu keadaan lingkungan dan fasilitas sekolah jika fasilitasnya memadai maka dapat mendukung implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA.

3. Penilaian strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada Pembelajaran IPA yaitu.
  - a. Dalam melakukan penilaian pada pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA di situs I MI Negeri Druju dalam penilaian strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) adalah dengan menggunakan penilaian autentik yaitu penilaian sebenarnya yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil belajar karena penilaian tersebut sangat efektif dalam mengukur kemampuan siswa.
  - b. Pada situs ke II MIPN Miftahul Huda Turen dalam penilaian pembelajaran menggunakan penilaian autentik yang mencakup tiga ranah yaitu penilaian sikap (*afektif*), penilaian ketrampilan (*psikomotor*), dan penilaian pengetahuan (*kognitif*) yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran.

## **B. Saran-saran**

Dari temuan dan kesimpulan hasil penelitian dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah/madrasah

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA dengan baik dan tepat. Sekolah/madrasah diharapkan dapat melaksanakan program-program sekolah/madrasah yang dapat mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA.

2. Bagi pendidik

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mapel, karakteristik siswa, dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran

3. Bagi peneliti lain

Temuan penelitian yang berfokus pada implementasi strategi pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*) pada pembelajaran IPA ini dapat dijadikan dasar dalam penelitian serupa dengan latar atau situs yang berbeda. Selain itu hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian dengan fokus berbeda yang masih terkait dengan pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri. Pengembangan juga dapat dilaksanakan dengan perbedaan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yakni dari kualitatif menjadi kuantitatif atau penelitian dengan model pengembangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah Aly. dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bogdan, C Robert dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Aliyn and Bacon, Inc, 1982.
- Crain, William, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Surabaya: CV. Mekar Surabaya, 2000.
- Depag, *Al Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. J.ART, 2005
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Egi, <http://egi-aprilliawan.blogspot.com>, *Konsep Dasar IPA SD*, diakses tanggal 18 Oktober 2014
- Endarmoko, Eko. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offser, 1989.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- \_\_\_\_\_ *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: PT Sinar Baru, 1991.
- Hanafiah, Nanang dkk. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Retika Aditama, 2010.
- <https://idtesis.com/metode> *Inkuiri Terbimbing dan Termodifikasi Ditinjau dari Kemampuan* diakses tanggal 25 Mei 2016

Ibrahim, R dan Nada Syaodih S. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta 2010.

Imam Muslim, Shahih Muslim, Hadist No. 4867

Imam Ibnu Majjah, Sunan Ibnu Majjah, Hadits No. 221

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya, 2012.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum*, Bandung: Kata Pena, 2013

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2005

Mulyati Arifin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Kimia*, Malang: UM Press, 2005

Murni, Wahid. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Malang: UIN Press, 2008.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003

R., Nuryani. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Malang: UM Press, 2005.

Rianawati. Disertasi “Implementasi Pembelajaran Kontekstual dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa” Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers, 2006.

Sahaka, Danan Kholid. *Penerapan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggambar Ilustrasi dengan Tema Benda Alam pada Siswa Kelas 4 SD Islam Blitar*, Malang: Universitas Negeri Malang, Tesis Tidak Diterbitkan, 2008.

Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.

\_\_\_\_\_. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

- Slamet, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Suardana, I Made. Disertasi ” Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan Konvensional dengan Gaya Kognitif Berbeda.”. Malang: Universitas Negeri Malang, 2010.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, cet 4. Bandung: Alfabeta, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka, 2008.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

### 2. Gambar Gedung MI Negeri Druju (Situs I)



### 2. Gambar Gedung MIPN Miftahul Huda Turen (Situs II)



Lampiran 2

**FOTO SAAT PEMBELAJARAN STRATEGI INKUIRI BERLANGSUNG**

**(Situs I MI Negeri Druju Sumbermanjing Wetan)**



Lampiran 3

**FOTO SAAT PEMBELAJARAN STRATEGI INKUIRI BERLANGSUNG**

**(Situs II MIPN Miftahul Huda Turen)**



## Lampiran 4

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

<b>FOKUS PENELITIAN</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	<b>INSTRUMEN</b>
Perencanaan strategi inkuiri terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) pada pembelajaran IPA	Guru Kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman wawancara</li> <li>▪ Pedoman observasi</li> <li>▪ Perangkat pembelajaran</li> </ul>
Pelaksanaan strategi inkuiri terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) pada pembelajaran IPA	Guru Kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman wawancara</li> <li>▪ Pedoman observasi</li> <li>▪ Foto kegiatan pembelajaran inkuiri terbimbing</li> </ul>
	Siswa Kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman wawancara</li> <li>▪ Pedoman observasi</li> </ul>
Penilaian strategi inkuiri terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) pada pembelajaran IPA	Guru Kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pedoman wawancara</li> <li>▪ Pedoman observasi</li> <li>▪ Dokumen nilai siswa kelas IV</li> </ul>

## Lampiran 5

**Pedoman observasi perencanaan implementasi strategi inkuiri terbimbing  
(guided inquiry) pada pembelajaran ipa**

(untuk guru)

Nama informan : .....

Jabatan : .....

Hari/tgl observasi : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Fokus observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	kualifikasi		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
Perencanaan Strategi Inkuiri Terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) Pada Pembelajaran IPA	1. Perangkat pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalender pendidikan</li> <li>• Analisa Hari efektif</li> <li>• Program tahunan</li> <li>• Program semester</li> <li>• Silabus</li> <li>• RPP</li> <li>• Pedoman Penilaian</li> </ul>			
	2. Silabus <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas matpel</li> <li>• Standar kompetensi (SK)</li> <li>• Kompetensi Dasar (KD)</li> <li>• Indikator</li> <li>• Kegiatan pembelajaran</li> <li>• Jenis penilaian</li> <li>• Penentuan alokasi waktu</li> <li>• Penentuan sumber belajar</li> </ul>			
	3. RPP <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas matpel</li> <li>• SK</li> <li>• KD</li> <li>• Indikator</li> <li>• Tujuan pembelajaran</li> <li>• Materi pokok</li> <li>• Alokasi waktu</li> </ul>			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan pembelajaran             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan awal</li> <li>b. Kegiatan inti</li> <li>c. Kegiatan akhir</li> </ol> </li> <li>• Sumber, alat dan media pembelajaran</li> <li>• Penilaian</li> </ul>			
	<p>4. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitas matpel</li> <li>• Tujuan pembelajaran</li> <li>• Ringkasan materi</li> <li>• Alat dan bahan</li> <li>• Petunjuk langkah kegiatan</li> <li>• Pertanyaan/soal</li> <li>• Deskripsi hasil kegiatan</li> <li>• Kesimpulan</li> </ul>			
	<p>5. Media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Media auditif</li> <li>• Media Visual</li> <li>• Media audio visual</li> </ul>			
	<p>6. Sumber Belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Manusia</li> <li>• Buku</li> <li>• Lingkungan</li> </ul>			
	<p>7. Penilaian autentik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian sikap</li> <li>• Penilaian ketrampilan</li> <li>• Penilaian pengetahuan</li> </ul>			

## Lampiran 6

**Pedoman observasi pelaksanaan strategi inkuiri terbimbing (guided inquiry)  
pada pembelajaran ipa**

(untuk guru)

Nama informan : .....

Jabatan : .....

Hari/tgl observasi : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Terlaksana		Skor			
		ya	tidak	1	2	3	4
Pelaksanaan strategi inkuiri terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) pada pembelajaran IPA	1. Kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salam</li> <li>• Berdo'a</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Orientasi</li> </ul>						
	2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> <li>• Merumuskan masalah</li> <li>• Merumuskan hipotesis</li> <li>• Mengumpulkan bukti</li> <li>• Menguji hipotesis</li> <li>• Menarik kesimpulan</li> </ul>						
	3. Kegiatan akhir <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian autentik</li> </ul>						
	4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faktor internal <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Fisiologis <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kondisi Fisik</li> <li>✓ Kesehatan</li> </ul> </li> <li>b. Psikologis <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kecerdasan</li> <li>✓ Motivasi</li> <li>✓ Bakat</li> <li>✓ Sikap</li> </ul> </li> </ul> </li> <li>• Faktor Eksternal</li> </ul>						

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lingkungan keluarga</li> <li>b. Lingkungan sekolah</li> <li>c. Lingkungan masy.</li> </ul>						
--	--	--	--	--	--	--	--



## Lampiran 7

**Pedoman observasi penilaian strategi inkuiri terbimbing (guided inquiry)  
pada pembelajaran IPA (untuk guru)**

Nama informan : .....

Jabatan : .....

Hari/tgl observasi : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

Fokus Observasi	Jenis kegiatan yang diobservasi	Terlaksana		skor			
		ya	tidak	1	2	3	4
Penilaian strategi inkuiri terbimbing ( <i>Guided Inquiry</i> ) pada pembelajaran IPA	1. Penilaian sikap ( <i>afektif</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap sosial</li> <li>• Sikap spiritual</li> </ul>						
	1. Penilaian ketrampilan ( <i>psikomotor</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk kerja</li> <li>• Proyek</li> <li>• Produk</li> <li>• Portofolio</li> </ul>						
	3. Penilaian pengetahuan ( <i>kognitif</i> ) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes tulis</li> <li>• Tes lisan</li> </ul>						

## Lampiran 8

**Pedoman wawancara untuk guru**

Nama informan : .....

Jabatan : .....

Hari/tgl wawancara : .....

Waktu : .....

Tempat :

**A. Perencanaan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*)**

1. Perangkat pembelajaran apa yang ibu siapkan dalam perencanaan pembelajaran IPA di kelas IV?
2. Bagaimana proses perencanaan perangkat pembelajaran dalam strategi inkuiri terbimbing?
3. Kesulitan apa yang ibu alami untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dalam strategi inkuiri terbimbing?
4. Bagaimana cara ibu membuat silabus dan RPP dengan strategi inkuiri terbimbing?
5. Bagaimana ibu menyiapkan media untuk pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri terbimbing?
6. Bagaimana cara ibu mengembangkan penilaian dalam silabus dan RPP pada strategi inkuiri terbimbing?

**B. Pelaksanaan strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*)**

1. Apa yang ibu lakukan sebelum pelajaran dimulai untuk menarik minat siswa/merasa tertarik dengan pelajaran IPA?
2. Sumber belajar apa yang ibu gunakan dalam strategi inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA?
3. Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran IPA dalam strategi inkuiri terbimbing?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam implementasi strategi inkuiri terbimbing pada pembelajaran IPA?

**C. Penilaian strategi inkuiri terbimbing (*Guided Inquiry*)**

1. Bagaimana cara ibu menilai tugas yang diberikan siswa?
2. Apakah dalam menilai ibu menggunakan prinsip penilaian autentik?

3. Bagaiamanakah prinsip penilaian autentik dalam strategi inkuiri terbimbing pada pelajaran IPA?
4. Bagaimana cara ibu menilai kemampuan siswa dari aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*?



## Lampiran 9

**Pedoman wawancara untuk siswa**

Nama informan : .....  
Jabatan : .....  
Hari/tgl wawancara : .....  
Waktu : .....  
Tempat : .....

1. Siapa nama kamu?
2. Apa kamu merasa kesulitan mengikuti pelajaran IPA?
3. Bagaimana kegiatan /proses pembelajaran yang kamu senangi?
4. Sebelum pelajaran IPA dimulai apa yang dilakukan oleh ibu guru?
5. Apakah sebelum pelajaran dimulai guru selalu memberi contoh tentang pelajaran yang akan dipelajari?
6. Kegiatan pembelajaran IPA biasanya dilakukan di mana saja?
7. Apa saja tugas yang harus dilakukan siswa ketika bu guru memberikan tugas pelajaran IPA?

## Lampiran 10

**Pedoman wawancara****Untuk Kepala Madrasah**

Nama informan : .....

Jabatan : .....

Hari/tgl wawancara : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

1. Di madrasah bapak menggunakan kurikulum apa?
2. Apa saja program - program madrasah yang dilaksanakan di madrasah bapak?
3. Apa saja strategi/ model pembelajaran yang diterapkan di madrasah bapak?
4. Apakah di madrasah bapak ini sudah menerapkan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing?
5. Bagaimana pendapat bapak tentang strategi pembelajaran inkuiri terbimbing?
6. Bagaimana Bapak mensosialisasikan tentang strategi pembelajaran inkuiri terbimbing ini kepada guru-guru?

## Lampiran 11

**DAFTAR KODE**

1. Kode Teknik
  - a. Wawancara : W
  - b. Observasi : O
  - c. Dokumentasi : D
2. Kode lokasi
  - a. MIN Druju : MIN
  - b. MIPN Miftahul Huda Turen : MIPN
3. Kode topik
  - a. Perencanaan : PR
  - b. Pelaksanaan : PL
  - c. Penilaian : PN
4. Kode informan
  - a. Kepala Madrasah : KM
  - b. Guru Kelas : GK
5. Cara membaca kode
 

Contoh	: W/MIN/PR/GK/02-II/16/01
W	: Teknik wawancara
MIN	: Lokasi MIN Druju
PR	: Topik Perencanaan pembelajaran inkuiri
terbimbing	
GK	: Informan Guru kelas
2-II/16	: Tanggal wawancara 2 Februari 2016
01	: Nomor dialog



KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DRUJU  
Jln. Jendr. Sudirman No. 01 Druju Sumbermanjing Wetan Telp. (0341) 871441  
Email.: mindruju@gmail.com

SURAT KETERANGAN  
No. Mi..35.15.03/42/PP.00.4/359/2016

Asalamu 'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Nur Hasan, S.PdI, M.Ag  
N I P : 196708141992031003  
J a b a t a n : Kepala MIN Druju Sumbermanjing Wetan  
Kabupaten Malang.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Indah Nur Fitriani  
N I M : 13760072  
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru MI

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah mengadakan penelitian di MIN Druju Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang pada tanggal 10 April s.d. 10 Mei 2015 dengan judul :

Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ( Guided Inquiry ) pada Pembelajaran IPA ( Studi Multisitus di MI Negeri Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan dan MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen Kabupaten Malang).


Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya, dan bagi yang berkepentingan harap menjadikan maklum.

Wassalamu 'alaikum War. Wab.

Druju, 3 Juni 2016

Kepala Madrasah,



  
NUR HASAN, S.PdI, M.Ag  
Nip. 196708141992031003